

**KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN STRATEGI *FIND THE FEATURES*
DALAM KETERAMPILAN MEMBACA CERITA ANAK PADA SISWA
KELAS VII SMP NEGERI 2 KARANGNONGKO KLATEN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



oleh
Artika Bakti Pratiwi
09201244003

**PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2013**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Keefektifan Penggunaan Strategi Find The Features Dalam Keterampilan Membaca Cerita Anak Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Karangnongko Klaten* ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 2 September 2013

Pembimbing I,

St. Nurbaya, M.Si., M.Hum

NIP 19640406 199003 2 002

Yogyakarta, 4 September 2013

Pembimbing II,

Setyawan Pujiono. M.Pd.

NIP 19800114 200604 1 002

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Keefektifan Penggunaan Strategi Find The Features Dalam Keterampilan Membaca Cerita Anak Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Karangnongko Klaten* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada 12 September 2013 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda tangan	Tanggal
Esti Swatika Sari, M.Hum	Ketua Penguji		18 September 2013
Setyawan Pujiono, M.Pd	Sekretaris Penguji		19 September 2013
Dr. Wiyatmi	Penguji I		18 September 2013
St. Nurbaya, M.Si., M.Hum	Penguji II		18 September 2013

Yogyakarta, 23 September 2013

Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta



Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.

NIP. 19550505 198011 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : Artika Bkti Pratiwi

NIM : 09201244003

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

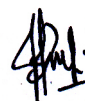
Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 27 Mei 2013

Penulis,



Artika Bkti Pratiwi

MOTTO

Hidup itu banyak pilihan, setiap pilihan mempunyai risiko, tapi pilihlah pilihan dengan risiko yang dapat kau hadapi dengan baik.

(Mario Teguh)

Tidak ada rahasia untuk meraih kesuksesan. Belajar dari kesalahan. Kerja keras dan persiapan yang matang, itulah kunci keberhasilan.

(Colin Powel)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap syukur kepada Allah SWT, saya persembahkan karya sederhana ini kepada orang terkasih dan terpenting dalam kehidupan saya yaitu.

1. Ibu saya tercinta, Sri Mulyani yang tiada henti mendoakan, menyemangati, dan dengan sabar mendengar keluh saya.
2. Bapak saya tersayang, Sarno Hadi Mulyo Sarjono yang tiada henti mendoakan, memfasilitasi, menyemangati, dan memotivasi saya.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya sampaikan ke hadirat Allah SWT. yang telah memberikan nikmat dan karunia-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana.

Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu, saya menyampaikan terima kasih kepada Dekan Fakultas Bahasa dan Seni beserta jajarannya yang telah memberikan kemudahan kepada saya dalam menyusun skripsi ini.

Rasa hormat, ucapan terima kasih, dan penghargaan yang tinggi saya sampaikan kepada Bapak Dr. Maman Suryaman selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Kedua pembimbing saya, yaitu Ibu St. Nurbaya, M.Si, M.Hum. dan Bapak Setyawan Pujiono, M.Pd. selaku pembimbing kedua yang penuh kesabaran, kebijaksanaan, dan kearifan telah memberikan bimbingan, arahan, dan yang telah berbagi ilmunya kepada saya ditengah kesibukannya. Terima kasih kepada Penasihat Akademik (PA) saya, Ibu Kusmarwanti, M.A.

Saya sampaikan ucapan terima kasih pula kepada Kepala SMP Negeri 2 Karangnongko, Klaten, Ibu Sri Suharni, M.Pd. yang memberikan izin penelitian di SMP Negeri 2 Karangnongko, Klaten. Terima kasih kepada guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, Ibu Ety Handayani, S.S. yang membantu saya dalam pelaksanaan penelitian ini, dan kepada siswa-siswi SMP Negeri 2 Karangnongko, Klaten, khususnya kelas VIIA, VIIB, dan VIIC yang bersedia bekerja sama dengan baik selama proses penelitian.

Ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada teman-teman jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2009, khususnya kelas M (Fitri Setya, Ayu, Esty, Sunji, Putri, Widi, Weny, Fitri Widya, Lusi, Nikmah, Umi, Hikmah, Suci dkk.) terima kasih atas hari-hari indah yang mengesankan selama ini. Teman-teman seperjuangan KSR, terima kasih atas pengalaman yang tak terlupakan dan berharga. Untuk sahabat-sahabat baik saya (Ageng, Latifa, Wari, Rani, Gea, Meim, Yenny), terima kasih atas bantuan, dorongan, semangat, doa, dan karena telah membuat hari-hari saya menjadi lebih berwarna.

Terima kasih kepada seluaruh keluarga saya, saudara dan sepupu saya (Pak dhe Gito, Bu dhe Parji, Pak dhe Warno, Om Mulyono, Bulik Etri, Diah, Galuh, Vina, Yeni). Saya sampaikan pula ucapan terima kasih kepada sahabat dekat saya, Yosep Kusuma Wibawa yang senantiasa mendoakan dan memotivasi saya selama ini. Semua pihak yang tidak mungkin disebutkan satu-persatu yang telah memberikan kenangan, pengalaman, dan semangat, saya ucapkan terima kasih.

Semoga segala bantuan dan amal baik yang telah diberikan akan mendapat imbalan dan balasan dari Allah SWT. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat di kemudian hari sebagaimana mestinya

Yogyakarta, 27 Mei 2013

Penulis,



Artika Bakti Pratiwi

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR JUDUL	i
PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah	5
D. Perumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	6
G. Batasan Istilah	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
A. Deskripsi Teori	8
1. Hakikat Membaca.....	8
2. Tujuan Membaca	10
3. Jenis Membaca.....	12
4. Membaca Pemahaman	13
5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Membaca Pemahaman	15

6. Membaca Cerita Anak	16
7. Pembelajaran Membaca di SMP.....	19
8. Strategi <i>Find the Features</i> dan Pembelajaran Cerita Anak	21
9. Penilaian Kemampuan Membaca	24
B. Penelitian yang Relevan	26
C. Kerangka Berpikir	28
D. Hipotesis.....	30
 BAB III METODE PENELITIAN	 31
A. Pendekatan Penelitian.....	31
B. Metode penelitian	31
C. Variabel Penelitian	32
D. Tempat dan Waktu Penelitian	33
E. Populasi dan Sampel Penelitian.....	34
F. Teknik Pengumpulan Data	36
G. Instrumen Penelitian	37
H. Prosedur Penelitian	39
I. Teknik Analisis Data	41
J. Hipotesis Statistik.....	44
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	 46
A. Hasil Penelitian.....	46
1. Deskripsi Hasil Penelitian	46
a. Deskripsi Data <i>Pretest</i> Keterampilan Membaca Cerita Anak Kelompok Kontrol	46
b. Deskripsi Data <i>Pretest</i> Keterampilan Membaca Cerita Anak Kelompok Eksperimen	49
c. Deskripsi Data <i>Posttest</i> Keterampilan Membaca Cerita Anak Kelompok Kontrol.....	52

d. Deskripsi Data <i>Posttest</i> Keterampilan Membaca Cerita Anak Kelompok Eksperimen	55
e. Perbandingan Data Skor Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	58
2. Deskripsi Hasil Uji Persyaratan	60
a. Uji Normalitas Sebaran Data.....	60
b. Uji Homogenitas Varian.....	61
3. Analisis Data.....	63
a. Uji-t Skor <i>Pretest</i> Keterampilan Membaca Cerita Anak Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	63
b. Uji-t Skor <i>Posttest</i> Keterampilan Membaca Cerita Anak Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	65
c. Uji-t Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Keterampilan Membaca Cerita Anak Kelompok Kontrol	66
d. Uji-t Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Keterampilan Membaca Cerita Anak Kelompok Eksperimen	67
4. Hasil Uji Hipotesis.....	68
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	69
C. Keterbatasan Penelitian	77
BAB V PENUTUP	79
A. Simpulan.....	79
B. Implikasi.....	80
C. Saran	80
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN.....	83

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 : Distribusi Frekuensi Data <i>Pretest</i> Keterampilan Membaca Cerita Anak Kelompok Kontrol	48
Gambar 2 : Kategori Kecenderungan <i>Pretest</i> Keterampilan Membaca Cerita Anak Kelompok Kontrol	49
Gambar 3 : Distribusi Frekuensi Data <i>Pretest</i> Keterampilan Membaca Cerita Anak Kelompok Eksperimen	51
Gambar 4 : Kategori Kecenderungan <i>Pretest</i> Keterampilan Membaca Cerita Anak Kelompok Eksperimen	52
Gambar 5 : Distribusi Frekuensi Data <i>Posttest</i> Keterampilan Membaca Cerita Anak Kelompok Kontrol	54
Gambar 6 : Kategori Kecenderungan <i>Posttest</i> Keterampilan Membaca Cerita Anak Kelompok Kontrol	55
Gambar 7 : Distribusi Frekuensi Data <i>Posttest</i> Keterampilan Membaca Cerita Anak Kelompok Eksperimen	57
Gambar 8 : Kategori Kecenderungan <i>Posttest</i> Keterampilan Membaca Cerita Anak Kelompok Eksperimen	58
Gambar 9 : Hasil Diskusi Siswa Kelompok Eksperimen dan Kontrol	73

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Membaca Semester Genap	20
Tabel 2 : Kontrol <i>Group Pretest Posttest</i> Design	32
Tabel 3 : Jadwal Penelitian	34
Tabel 4 : Koefisien Uji Reliabilitas dan Interpretasi.....	39
Tabel 5 : Distribusi Frekuensi Skor <i>Pretest</i> Keterampilan Membaca Cerita Anak Kelompok Kontrol.....	47
Tabel 6 : Kategori Kecenderungan Perolehan Skor <i>Pretest</i> Keterampilan Membaca Cerita Anak Kelompok Kontrol.....	48
Tabel 7 : Distribusi Frekuensi Skor <i>Pretest</i> Keterampilan Membaca Cerita Anak Kelompok Eksperimen.....	50
Tabel 8 : Kategori Kecenderungan Perolehan Skor <i>Pretest</i> Keterampilan Membaca Cerita Anak Kelompok Eksperimen	51
Tabel 9 : Distribusi Frekuensi Skor <i>Posttest</i> Keterampilan Membaca Cerita Anak Kelompok Kontrol.....	53
Tabel 10 : Kategori Kecenderungan Perolehan Skor <i>Posttest</i> Keterampilan Membaca Cerita Anak Kelompok Kontrol.....	54
Tabel 11 : Distribusi Frekuensi Skor <i>Posttest</i> Keterampilan Membaca Cerita Anak Kelompok Eksperimen.....	56
Tabel 12 : Kategori Kecenderungan Perolehan Skor <i>Posttest</i> Keterampilan Membaca Cerita Anak Kelompok Eksperimen	57
Tabel 13 : Perbandingan data Statistik <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Keterampilan Membaca Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	59
Tabel 14 : Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran data Tes Keterampilan Membaca Cerita Anak	60
Tabel 15 : Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Varian Data <i>Pretest</i> Tes Keterampilan Membaca Cerita Anak	62

Tabel 16 : Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Varian Data <i>Posttest</i> Tes Keterampilan Membaca Cerita Anak	62
Tabel 17 : Perbandingan Data Statistik Skor <i>Pretest</i> Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.....	64
Tabel 18 : Rangkuman Hasil Uji-t Skor <i>Pretest</i> Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	64
Tabel 19 : Perbandingan Data Statistik Skor <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	65
Tabel 20 : Rangkuman Hasil Uji-t Skor <i>Pretest</i> Eksperimen dan Kelompok Eksperimen	66
Tabel 21 : Rangkuman Hasil Uji-t Skor <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Keterampilan Membaca Cerita Anak Kelompok Kontrol	67
Tabel 22 : Rangkuman Hasil Uji-t Skor <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Keterampilan Membaca Cerita Anak Kelompok Kontrol	68

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 : Silabus	84
Lampiran 2 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelompok Eksperimen.....	85
Lampiran 3 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelompok Kontrol	105
Lampiran 4 : Lampiran Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	112
Lampiran 5 : Kisi-kisi <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	127
Lampiran 6 : Soal <i>Pretest</i> , Soal <i>Posttest</i> dan Kunci Jawaban.....	132
Lampiran 7 : Daftar Nilai	149
Lampiran 8 : Distribusi Frekuensi <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok	
Kontrol dan Kelompok Eksperimen	151
Lampiran 9 : Reliabilitas Soal.....	155
Lampiran 10 : Uji Validitas.....	156
Lampiran 11 : Uji Normalitas Sebaran Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok	
Kontrol dan Kelompok Eksperimen	160
Lampiran 12 : Uji Homogenitas Sebaran Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	164
Lampiran 13 : Uji-t <i>Pretest</i> Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	165
Lampiran 14 : Uji-t <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.....	166
Lampiran 15 : Uji-t <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol dan Kelompok	
Eksperimen	167
Lampiran 16 : Lembar Jawab.....	168
Lampiran 17 : Hasil Diskusi Siswa.....	169
Lampiran 18 : Dokumentasi Penelitian.....	174
Lampiran 20 : Surat Ijin Penelitian	179

**KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN STRATEGI *FIND THE FEATURES*
DALAM KETERAMPILAN MEMBACA CERITA ANAK PADA SISWA
KELAS VII SMP NEGERI 2 KARANGNONGKO KLATEN**

**Oleh Artika Bakti Pratiwi
NIM 09201244003**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji (1) perbedaan keterampilan membaca cerita anak antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan strategi *Find the Features* dengan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi *Find the Features*, dan (2) keefektifan strategi *Find the Features* dalam pembelajaran membaca cerita anak kelas VII SMP Negeri 2 Karangnongko, Klaten.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan rancangan *pretest-posttest control group design*. Variabel bebas dalam penelitian berupa strategi *Find the Features* dan variabel terikat berupa kemampuan membaca cerita anak. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 2 Karangnongko, Klaten. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas VIIB sebagai kelompok kontrol dan kelas VIIA sebagai kelompok eksperimen. Sampel diperoleh dengan teknik *simple random sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode tes berupa soal pilihan ganda yaitu 60 soal. Uji validitas instrumen ini dikonsultasikan pada ahlinya. Instrumen juga diuji dengan menggunakan komputer program iteman untuk menentukan butir yang valid. Uji reliabilitas instrumen menggunakan teknik *Alpha Cronbach*. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji-t dengan taraf signifikansi 5%. Sebelum dilakukan analisis data, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis data berupa uji normalitas dan uji homogenitas. Hasil uji normalitas menunjukkan data penelitian ini berdistribusi normal.

Hasil uji homogenitas menunjukkan bahwa varians data penelitian ini homogen. Selanjutnya data tersebut dianalisis dengan menggunakan uji-t. Hasil perhitungan uji-t independen data *posttest* antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen menunjukkan bahwa t_{hitung} sebesar 4,354 dengan df 59 dan nilai p sebesar 0,000. $p < 0,05$. Hasil perhitungan uji-t sampel berhubungan diperoleh t_{hitung} sebesar 8,316 dengan df 30 dan nilai p sebesar 0,000. $p < 0,05$. Hal ini menunjukkan perbedaan keterampilan membaca cerita anak yang signifikan antara kelompok yang menggunakan strategi *Find the Features* dan kelompok yang tidak menggunakan strategi *Find the Features*. Setelah dilakukan uji-t *pretest* dan *posttest* masing-masing kelompok, terlihat bahwa t_{hitung} kelompok eksperimen lebih besar dari kelompok kontrol yaitu $8,316 > 0,401$. Hal ini menunjukkan bahwa strategi *Find the Features* efektif digunakan dalam pembelajaran cerita anak.

Kata Kunci: keefektifan strategi, *Find the Features*, membaca cerita anak

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut orang untuk selalu cepat dan tepat dalam menafsirkan dan menyerap berbagai informasi yang datang. Informasi yang berkaitan dengan peristiwa dunia, pertumbuhan dan perkembangan teknologi tidak hanya diperoleh dari sumber lisan saja, tetapi juga dari sumber tertulis yang dicetak dan disebarluaskan melalui berbagai bahan bacaan. Upaya untuk menyerap dan menafsirkan informasi tersebut dilakukan dengan kegiatan membaca.

Kompetensi pengajaran bahasa Indonesia dalam KTSP, yakni siswa terampil menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Salah satu dari empat keterampilan berbahasa, membaca menduduki posisi serta peran penting dalam konteks kehidupan manusia. Kegiatan membaca di sekolah mencakup berbagai materi, seperti membaca puisi, membaca cerita anak, membaca novel, membaca tabel dan grafik, serta materi yang lainnya. Materi-materi tersebut siswa diharapkan dapat memahami dan menerapkannya sebagai tindak pembelajaran berbahasa.

Dechant (dalam Zuchdi, 2008: 21), membaca merupakan proses pemberian makna terhadap tulisan, sesuai dengan maksud penulis. Hal ini

berarti dalam kegiatan membaca cerita anak, siswa diharapkan dapat menangkap makna cerita yang terkandung dalam bacaan tersebut. Untuk itu, perlu adanya strategi-strategi dalam pembelajaran membaca yang membantu siswa dalam memahami bacaan.

Membaca bukanlah suatu kegiatan pembelajaran yang mudah. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan siswa dalam membaca. Secara umum faktor-faktor tersebut seperti: kondisi guru, siswa, lingkungan, materi pelajaran, serta teknik yang digunakan dalam pembelajaran. Faktor terakhir yang dapat mempengaruhi keberhasilan membaca adalah teknik yang digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar.

Kegiatan membaca di sekolah mencakup dua hal, yaitu membaca teks sastra dan nonsastra. Kegiatan membaca cerita anak siswa diharapkan dapat menangkap makna cerita yang terkandung dalam bacaan tersebut. Cerita anak termasuk ke dalam sastra anak. Bacaan cerita anak mempunyai manfaat tersendiri. Peran bacaan sastra anak selain ikut membentuk kepribadian anak, juga menumbuhkan dan mengembangkan rasa ingin dan mau membaca.

Pembelajaran membaca cerita anak termasuk pembelajaran sastra. Namun, pada kenyataannya pembelajaran sastra yang dilakukan di sekolah memiliki banyak permasalahan di dalamnya. Qomariyah dalam hasil penelitiannya (2008: 69) mengatakan bahwa seseorang yang memiliki kebiasaan membaca dapat dipastikan memiliki keterampilan bercerita yang

baik. Dengan demikian, semakin tinggi kebiasaan membaca cerita semakin tinggi pula keterampilan berceritanya. Sebaliknya, semakin rendah kebiasaan membaca cerita semakin rendah pula keterampilan berceritanya. Pembelajaran membaca cerita anak yang selama ini dilakukan oleh guru dilakukan dengan penerapan diskusi tanpa memperhatikan keterampilan bercerita siswa.

Berbagai strategi dapat diterapkan dalam pembelajaran membaca. Strategi-strategi baru yang dapat digunakan untuk mengembangkan keterampilan berbahasa berjumlah cukup banyak, antara lain strategi prosedur bertanya yang melibatkan peran antara siswa dan guru bertanya jawab antara satu dengan yang lain tentang tema. Ada pula strategi DRTA yang mendorong siswa untuk membuat prediksi-prediksi sebelum siswa membaca teks. Selanjutnya ada strategi ERRQ (*Estimate, Read, Respond, and Question*) yang merupakan salah satu strategi membaca yang memungkinkan siswa untuk memahami bacaan dengan cara mengaitkan informasi dalam bacaan dengan hal yang pernah diketahui atau dialami sebelumnya oleh siswa.

Salah satu strategi yang ada yaitu strategi *Find the Features*. Strategi *Find the Features* diharapkan dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam membaca cerita anak. Wiesendanger (2001: 91) dalam buku *Strategies of Literacy Education*, strategi ini mengajarkan siswa untuk menanyakan teks yang mereka baca. Pengembangan keterampilan bertanya mengasah keterampilan berpikir siswa dimana dapat mengasah

level keterampilan lainnya seperti membaca dan memahami bacaan secara mandiri. Melalui penerapan strategi *Find the Features* yang demikian diharapkan efektif dalam keterampilan membaca cerita anak pada siswa.

Penggunaan strategi *Find the Features* ini guru dapat mengembangkan permainan yang menyediakan kesempatan bagi siswa untuk mempelajari bagian penting dalam cerita dan menunjukkan isi cerita. Keefektifan strategi *Find the Features* dalam pembelajaran membaca cerita anak perlu diketahui secara pasti. Sehubungan dengan hal tersebut, strategi *Find the Features* akan diuji coba melalui penelitian yang berjudul *Keefektifan Penggunaan Strategi Find the Features dalam Keterampilan Membaca Cerita Anak pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Karangnongko Klaten*.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut.

1. Pembelajaran membaca cerita anak yang selama ini dilakukan oleh guru dilakukan dengan penerapan diskusi tanpa memperhatikan keterampilan bercerita siswa.
2. Kegiatan membaca cerita anak siswa diharapkan dapat menangkap makna cerita yang terkandung dalam bacaan tersebut, namun teknik yang digunakan guru memiliki kelemahan yaitu unsur-unsurnya belum dapat dipahami oleh siswa.

3. Keefektifan strategi *Find the Features* dalam pembelajaran membaca cerita anak di SMP Negeri 2 Karangnongko, Klaten perlu dibuktikan.

C. Pembatasan Masalah

Masalah yang dikaji lebih lanjut dalam penelitian ini adalah tentang perbedaan keterampilan membaca cerita anak dengan strategi *Find the Features* dan keterampilan membaca cerita anak tanpa strategi *Find the Features*. Masalah selanjutnya yaitu keefektifan penggunaan strategi *Find the Features* dalam pembelajaran membaca cerita anak.

D. Perumusan Masalah

1. Apakah terdapat perbedaan keterampilan membaca cerita anak yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan strategi *Find the Features* dengan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi *Find the Features* di SMP Negeri 2 Karangnongko, Klaten?
2. Apakah strategi *Find the Features* efektif digunakan dalam pembelajaran membaca cerita anak dibandingkan dengan pembelajaran tanpa menggunakan strategi *Find the Features* di SMP Negeri 2 Karangnongko, Klaten?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dijelaskan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Menguji perbedaan keterampilan membaca cerita anak antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan strategi *Find the Features* dengan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi *Find the Features*.
2. Menguji keefektifan penggunaan strategi *Find the Features* dalam pembelajaran membaca cerita anak.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis dan praktis.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan teori perkembangan, terutama pembelajaran membaca cerita anak dengan menggunakan strategi *Find the Features*.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diharapkan dari penelitian ini sebagai berikut.

a. Bagi Siswa

Siswa mempunyai sikap positif, termotivasi, dan lebih antusias dalam pembelajaran membaca cerita anak sehingga proses dan hasil pemahaman terhadap cerita anak lebih optimal.

b. Bagi Guru dan Sekolah

Guru dan sekolah memperoleh alternatif strategi dalam pembelajaran membaca, khususnya membaca cerita anak dan dapat memodifikasinya, sehingga siswa termotivasi untuk lebih mudah memahami isi bacaan cerita anak tersebut.

G. Batasan Istilah

1. Keefektifan merupakan suatu usaha atau tindakan yang membawa hasil atau ketepatan strategi *Find the Features* dalam pembelajaran.
2. Strategi *Find the Features* merupakan pembelajaran membaca dengan permainan kartu. Permainan ini siswa dapat mengembangkan keterampilan dalam mengidentifikasi dan memahami bagian penting pada cerita.
3. Keterampilan membaca adalah salah satu dari keempat keterampilan berbahasa yang diajarkan. Keterampilan membaca tergolong keterampilan aktif reseptif untuk memahami bahasa tulis.
4. Cerita anak adalah cerita yang sengaja ditulis untuk anak-anak sesuai dengan tingkat emosional psikologis anak sehingga dapat ditanggapi, diimajinasikan, dan dipahami oleh anak
5. Membaca cerita anak adalah kegiatan menafsirkan atau memaknai sebuah cerita anak.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

Deskripsi teori yang akan diuraikan merupakan teori-teori yang diungkapkan para ahli dari berbagai sumber yang mendukung penelitian. Landasan teori tersebut terdiri dari berbagai pustaka. Meskipun demikian dari sejumlah pustaka tersebut mengkaji objek yang sama, namun masing-masing pustaka memiliki ciri tersendiri. Sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian, pembahasan landasan teori dalam penelitian ini berisi tinjauan sejumlah kajian yang terdiri atas tujuh hal. Ketujuh hal tersebut meliputi hakikat membaca, tujuan membaca, membaca pemahaman, cerita anak, strategi pembelajaran membaca di SMP, strategi *Find the Features*, pembelajaran cerita anak, dan tes kemampuan membaca.

1. Hakikat Membaca

Membaca merupakan salah satu di antara empat keterampilan berbahasa yang penting dikuasai dan dipelajari individu. Kegiatan membaca membuat seseorang dapat berinteraksi dengan perasaan dan pikiran, memperoleh informasi, dan meningkatkan ilmu pengetahuan. Melalui kegiatan membaca,

pemikiran terbuka untuk melihat antarhubungan ide-ide dan menggunakannya sebagian salah satu tujuan dari membaca.

Kegiatan membaca merupakan suatu bentuk kemampuan dan keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh pembelajar bahasa selain kemampuan mendengarkan, berbicara, dan menulis. Namun, dalam kegiatan membaca lebih dikhususkan pada pemahaman wacana dalam bentuk tulisan. Hal tersebut senada dengan pendapat Zuchdi (2012: 3) yang mengatakan bahwa membaca dapat didefinisikan sebagai penafsiran yang bermakna terhadap bahasa tulis. Pengertian membaca yang disampaikan oleh Grabe (2009: 14) "*Reading is the process of receiving and interpreting information encoded in language form via the medium of print.*" Kalimat tersebut memiliki arti membaca adalah proses menerima dan menginterpretasi informasi yang disusun dengan bahasa melalui media cetak.

Kegiatan membaca bertujuan untuk menyampaikan pesan dari penulis kepada pembaca. Hal ini diperkuat oleh Hodgson (lewat Tarigan, 2008: 7) yang menyatakan bahwa "membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata." Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas dan makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui. Kalau hal ini tidak terpenuhi, pesan yang tersurat dan yang tersirat akan tertangkap atau dipahami, dan proses membaca itu tidak terlaksana dengan baik.

Selain pemberian makna terhadap tulisan dan pemerolehan pesan dari penulis kepada pembaca, membaca dari segi linguistik disampaikan oleh Anderson (lewat Tarigan, 2008: 7) yang mengemukakan membaca adalah suatu proses penyandian kembali dan membaca sandi, berlainan dengan berbicara dan menulis yang justru melibatkan penyandian (*encoding*). Sebuah aspek pembaca sandi (*decoding*) adalah menghubungkan kata-kata tulis (*written word*) dengan makna bahasa lisan (*oral language meaning*) yang mencakup pengubahan tulisan/cetakan menjadi bunyi yang bermakna.

Berdasarkan beberapa konsep di atas dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan sebuah keterampilan untuk menafsirkan atau memaknai sebuah wacana dalam bentuk tulisan untuk memahami pesan yang akan disampaikan penulis kepada pembaca. Kegiatan membaca merupakan suatu aktivitas reseptif, artinya membaca bersifat menerima informasi dari apa yang dibacanya. Berdasarkan hal tersebut keterampilan membaca wajib dikuasai oleh siswa sebagai bentuk tindak lanjut dari pembelajaran menyimak, berbicara, dan menulis.

2. Tujuan Membaca

Tujuan kegiatan membaca secara umum adalah untuk memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan. Namun, secara lebih terperinci, tujuan dari kegiatan membaca yang dikemukakan oleh Anderson (lewat Tarigan, 2008: 10-11) adalah sebagai berikut.

- a. Membaca untuk memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta (*reading for details facts*).
- b. Membaca untuk memperoleh ide-ide utama (*reading for main ideas*).
- c. Membaca untuk mengetahui urutan susunan, organisasi cerita (*reading for sequence or organization*).
- d. Membaca untuk menyimpulkan atau membaca inferensi (*reading for inference*).
- e. Membaca untuk mengelompokkan membaca untuk mengklasifikasikan (*reading to classify*).
- f. Membaca menilai atau membaca mengevaluasi (*reading to evaluate*).
- g. Membaca untuk memperbandingkan atau mempertentangkan (*reading to compare or contrast*).

Banyak ahli yang mengemukakan tentang tujuan membaca, selain pendapat di atas Grabe (2009: 10) mengemukakan tujuan membaca yaitu untuk mengevaluasi, mengkritik, dan menggunakan informasi yang selalu menunjukkan peningkatan level dan interaksi yang lebih kompleks dalam proses membaca. Tujuan yang lain yaitu pembaca dapat memutuskan bagaimana menghubungkan informasi dalam teks dengan informasi lainnya dan dengan pengetahuan dan keyakinan.

Tujuan membaca yang dikemukakan oleh beberapa ahli di atas menunjukkan bahwa membaca mempunyai tujuan yang beraneka ragam.

Pembaca dengan suatu tujuan, cenderung lebih memahami dengan pembaca yang tidak mempunyai tujuan dalam membaca.

3. Jenis Membaca

Brown (2001: 312) membagi jenis membaca menjadi dua yaitu membaca nyaring (*oral*) dan membaca tidak nyaring (*silent*). Membaca nyaring dapat menjadi cara untuk mengevaluasi pada kemampuan proses membaca dengan memperhatikan tata bahasa hingga kosa kata yang ada pada bacaan itu.

Membaca tidak nyaring (*silent*) digolongkan lagi menjadi dua yaitu membaca intensif dan membaca ekstensif. Membaca intensif membutuhkan perhatian siswa pada bentuk tata bahasa, wacana, dan permukaan rincian permukaan struktur lain dengan tujuan memahami makna literal, implikasi, hubungan teoretis dan sejenisnya. Membaca intensif dibagi lagi menjadi dua yaitu membaca yang berfokus pada tata bahasa (lingistik) dan isi.

Membaca ekstensif dilakukan untuk mencapai pemahaman umum tentang teks yang panjang (buku, artikel, atau esai, dll) membaca ekstensif sering dilakukan di luar waktu kelas. Membaca ekstensif dibagi menjadi tiga yaitu membaca sekilas (*skimming*), membaca memindai (*scanning*), dan global. Adapun jenis membaca yang akan dibahas pada penelitian ini adalah membaca pemahaman yang termasuk dalam membaca intensif.

4. Membaca Pemahaman

Membaca pada intinya merupakan proses memahami makna yang terkandung dalam teks bacaan. Pemahaman sebagai esensi membaca merupakan proses penghubung antara pengetahuan lama yang telah dimiliki. Hal ini berarti bahwa pemahaman terhadap teks merupakan bagian dari proses merekonstruksi makna teks. Pembaca tidak hanya memanfaatkan informasi yang ada dalam teks yang berupa kata atau struktur kata atau struktur teks tetapi juga pengetahuan yang telah dimiliki, tujuan dari membaca, serta konteks yang melatarbelakangi teks. Proses memahami isi teks, pembaca menggabungkan informasi baru yang didapatnya dari teks dengan pengetahuan (*schemata*) yang telah dimilikinya.

Banyak ahli yang memberikan definisi membaca pemahaman. Bormouth lewat Zuchdi (2012: 8) mengemukakan bahwa membaca pemahaman merupakan keterampilan pemerolehan pengetahuan yang memungkinkan pembaca memperoleh dan mewujudkan informasi yang diperoleh.

Secara umum, membaca pemahaman merupakan proses memahami informasi yang secara langsung disebutkan dalam teks. Informasi atau makna baru diperoleh dengan menghubungkan fakta, konsep, dan generalisasi yang baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya. Arti penting dari keterampilan membaca terletak pada peningkatan keefektifan dan efisiensi dalam pencapaian pemahaman.

Keterampilan membaca pemahaman merupakan proses interaksi antara pembaca dengan teks dalam suatu peristiwa membaca. Dalam proses ini sangat dituntut kemampuan mengolah informasi untuk menghasilkan pemahaman pada waktu terjadi proses komunikasi. Pembaca melakukan rekonstruksi pesan dengan yang terdapat dalam teks. Pembaca melakukan interaksi antara makna yang tersirat dalam teks dan makna yang tersurat dalam teks. Pada proses ini dituntut kemampuan mengolah informasi untuk menghasilkan pemahaman.

Membaca pemahaman yang dikemukakan oleh Grabe (2009: 15)

Reading is a strategic process in that a number of the skills and processes used in reading call for effort on the part of the reader to anticipate text information, select key information, organize and mentally summarize information, monitor comprehension output to reader goals.

Pengertian membaca pemahaman di atas berarti membaca adalah suatu proses yang memiliki strategi di mana sejumlah kemampuan dan proses yang digunakan dalam membaca membutuhkan usaha pembacanya untuk menelaah informasi yang ada dalam teks, memilih informasi kunci, menyusun dan merangkum informasi, mengecek pemahaman, memperbaiki rincian pemahaman dan mencocokkan output pemahaman dengan tujuan membaca.

Pada pemaparan teori sebelumnya telah disebutkan bahwa tujuan kegiatan membaca secara umum adalah untuk memperoleh informasi yang mencakup isi dan memahami makna bacaan. Namun, selain itu kegiatan membaca juga dapat ditujukan untuk menikmati keindahan sebuah teks. Membaca dengan tujuan seperti itu yang disebut dengan membaca estetis. Jadi, dengan kata lain membaca estetis merupakan kegiatan membaca yang

dilatarbelakangi oleh tujuan untuk menikmati serta menghargai unsur-unsur keindahan yang terpapar dalam teks cerkan. Salah satu teks yang dapat digunakan dalam membaca estetik adalah cerita. Tentu saja, untuk dapat menikmati dan menghayati suatu cerita, pembaca harus terlebih dahulu mampu memahami isi serta suasana penuturan dalam teks cerita yang dibaca.

5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Membaca Pemahaman

Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam memahami bacaan dipengaruhi oleh banyak hal. Johnson dan Pearson (lewat Zuchdi, 2008: 23) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi komprehensi membaca dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu yang ada dalam dan yang di luar pembaca. Faktor-faktor yang berada dalam diri pembaca meliputi kemampuan linguistik (kebahasaan), minat (seberapa besar kepedulian pembaca terhadap bacaan yang dihadapinya), motivasi (seberapa besar kepedulian pembaca terhadap tugas membaca atau perasaan umum mengenai membaca dan sekolah), dan kumpulan kemampuan membaca (seberapa baik pembaca dapat membaca).

Faktor-faktor di luar pembaca dibedakan menjadi dua kategori yaitu unsur-unsur bacaan dan lingkungan membaca. Unsur-unsur pada bacaan dan ciri-ciri tekstual meliputi kebahasaan teks (kesulitan bahan bacaan) dan organisasi teks (jenis pertolongan yang tersedia berupa bab dan subbab, susunan tulisan, dsb). Kualitas lingkungan membaca meliputi faktor-faktor: persiapan guru sebelum, pada saat, atau setelah pelajaran membaca guna

menolong murid memahami teks; cara murid menanggapi tugas; dan suasana umum penyelesaian tugas (hambatan, dorongan, dsb.) semua faktor saling berhubungan. Kemampuan setiap orang dalam memahami bacaan berbeda-beda tergantung pada perbendaharaankata yang dimiliki, minat, jangkauan mata, kecepatan interpretasi, latar belakang pengalaman sebelumnya, kemampuan intelektual, keakraban dengan ide yang dibaca, tujuan membaca, dan keluwesan mengatur kecepatan (Soedarsono, 2010: 58-59).

Banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam membaca. Secara umum, faktor-faktor dapat diidentifikasi seperti guru, siswa, kondisi lingkungan, materi pelajaran, serta teknik pengajaran membaca. Faktor terakhir yang dapat mempengaruhi keberhasilan siswa dalam membaca adalah penguasaan teknik-teknik membaca (Somadoyo, 2011: 2)

Selain faktor-faktor yang berpengaruh terhadap proses membaca yang telah diuraikan, dalam proses membaca juga terdapat hambatan-hambatan seperti kurang bisa berkonsentrasi membaca (pada dasarnya kurang bisa berkonsentrasi, kesehatan sedang terganggu, suasana hati yang tidak tenang, dan keadaan lingkungan yang kurang mendukung) dan daya tahan membaca cepat berkurang (posisi badan yang salah dan lampu atau penerangan yang tidak mendukung).

6. Membaca Cerita anak

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah terdapat dua aspek yang harus dipelajari, yaitu sastra dan juga bahasa. Sastra merupakan cabang dari

seni, yaitu hasil cipta dan ekspresi manusia yang estetis atau indah (Sugihastuti, 2009: 18). Sastra meliputi banyak hal, seperti novel, puisi, cerpen, cerita anak, dan lain-lain.

Membaca cerita anak termasuk dalam membaca sastra. Aminudin (lewat Priyatni, 2010: 25) mengemukakan bahwa “membaca sastra memiliki tujuan utama yaitu agar pembaca dapat menikmati, menghayati, dan sekaligus menghargai unsur-unsur keindahan yang terpapar dalam teks sastra.” Agar tujuan tersebut tercapai, pembaca harus memahami isi, konteks penuturannya dalam teks sastra.

Cerita anak disebut juga sebagai sastra anak. Lukens (lewat Sugihastuti, 2009: 18) mendeskripsikan sastra anak adalah sebuah karya yang menawarkan dua hal utama, yaitu kesenangan dan pemahaman. Cerita anak juga diungkapkan Franz (lewat Syaifudin, 2011: 12) sebagai cerita yang sengaja ditulis untuk dibaca anak-anak, isi ceritanya harus sesuai dengan minat dan dunia anak-anak, sesuai dengan tingkat perkembangan emosional, intelektual anak, dan dunia yang akrab dengan anak-anak yaitu anak yang berusia antara 6-13 tahun. Bahasa cerita anak masih lugas, apa adanya dan tidak berbelit-belit.

Menurut pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa cerita anak memang sengaja ditulis untuk anak-anak sesuai dengan perkembangan emosional anak dengan bahasa yang lugas dan apa adanya. Isi cerita anak juga dipilih yang akrab dengan dunia anak-anak.

Anak yang dimaksudkan dalam sastra anak adalah orang yang berusia 2 tahun sampai 12-13 tahun, yaitu masa prasekolah dan berkelompok. Anak

sudah masuk sekolah dan dalam masa awal remaja, yang dipetakan dengan jenjang pendidikannya adalah TK, SD, SMP-awal (Kurniawan, 2009: 39).

Sebuah cerita pasti mengandung tema, begitu juga dengan cerita anak. Tema yang ada pada cerita anak berbeda dengan tema yang ada pada novel atau cerpen untuk kalangan dewasa. Sugihastuti (2009: 74) mengatakan bahwa tema dalam sastra anak Indonesia terkandung unsur didaktik yang kuat, bahkan cenderung terlalu menggurui. Akibatnya, yang terbit itu banyak dipenuhi pesan moral, pesan pembangunan, bahkan pelajaran.

Selain tema, sama seperti cerita fiksi yang lain, cerita anak juga mengandung unsur-unsur intrinsik seperti (a) Alur yaitu peristiwa yang berlangsung dalam cerita, (b) Penokohan yaitu perwatakan yang diperankan oleh masing-masing tokoh dalam cerita, (c) Latar yaitu tempat, waktu, suasana yang terjadi dalam cerita, (d) Gaya bahasa yaitu cara pengarang dalam menuturkan bahasa pada cerita, (e) Sudut pandang yaitu posisi pengarang dalam cerita, dan (f) Amanat yaitu pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang dalam cerita dalam menceritakan kembali secara tertulis diperlukan juga diksi (pilihan kata) dan bahasa yang komunikatif.

Dapat disimpulkan bahwa cerita anak juga memiliki unsur-unsur cerita seperti fiksi yang lain yaitu terdiri dari tema, alur, penokohan, latar, gaya bahasa, sudut, dan amanat yang semua berkaitan dengan dunia anak-anak. Bahasa yang komunikatif dan pilihan kata yang sesuai dengan anak-anak penting agar pesan moral yang disampaikan oleh penulis dapat diterima oleh pembaca yang merupakan anak-anak.

Membaca cerita merupakan menafsirkan atau memaknai sebuah cerita. Membaca cerita dapat memberikan pengaruh tersendiri bagi pembacanya. Pengaruh membaca demikian besar dan menjadi salah satu alasan bagaimana sebuah cerita yang baik perlu diciptakan (Musfiroh, 2008:47). Salah satu jenis cerita adalah cerita anak.

Cerita anak tergolong ke dalam genre sastra anak. Hunts (lewat Nurgiyantoro, 2005: 8) mengatakan bahwa sastra anak adalah buku bacaan yang dibaca oleh, yang secara khusus cocok untuk anak, dan secara khusus pula memuaskan sekelompok anggota yang kini disebut sebagai anak-anak. Sastra anak tidak harus berkisah tentang anak, tentang dunia anak, tentang berbagai peristiwa yang mesti melibatkan anak. Sastra anak dapat berkisah tentang apa saja yang menyangkut kehidupan. Seperti yang disampaikan oleh Kurniawan (2009: 31) yang menyebutkan bahwa cerita anak tergolong ke dalam cerita fiksi modern. Cerita fiksi modern biasanya berhubungan dengan kehidupan anak-anak sekarang, misalnya persahabatan, detektif, kerjasama, dan sebagainya.

7. Pembelajaran Membaca di SMP

Pembelajaran membaca di sekolah bertujuan untuk membina dan meningkatkan kemampuan baca serta melatih siswa agar menguasai aspek-aspek kemampuan membaca. Pembelajaran membaca di SMP merupakan membaca lanjutan, berupa membaca pemahaman yang sering dilaksanakan dengan cara membaca dalam hati. Membaca lanjut diarahkan untuk

menemukan makna atau arti kalimat-kalimat yang terdapat dalam bacaan, baik yang bersifat implisit maupun eksplisit.

Model pembelajaran membaca sastra yang dilakukan di sekolah saat mengkaji karya sastra hanya memotong-motong setiap unsur, misalnya tema, alur, plot, dan setting, dengan tanpa merekonstruksinya kembali dan merelasikan antar unsurnya, menjadi kesalahan fatal dalam pengajaran sastra. Tahap analisis selanjutnya harus ditingkatkan dengan menyatukan dan merelasasikan kembali unsur-unsur yang telah dianalisis (Kurniawan, 2009: 70). Standar kompetensi dan kompetensi dasar membaca dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan kelas VII yaitu sebagai berikut.

Tabel 1: Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Membaca Semester Genap

No	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
11	Memahami wacana tulis melalui kegiatan membaca intensif dan membaca memindai	11.1 Mengungkapkan hal-hal yang dapat diteladani dari buku biografi yang dibaca secara intensif 11.2 Menemukan gagasan utama dalam teks yang dibaca 11.3 Menemukan informasi secara cepat dari tabel/diagram yang dibaca
15	Memahami wacana sastra melalui kegiatan membaca puisi dan buku cerita anak	15.1 Membaca indah puisi dengan menggunakan irama, volume suara, mimik, kinesik yang sesuai dengan isi puisi 15.2 Menemukan realitas kehidupan anak yang terefleksi dalam buku cerita anak baik asli maupun terjemahan

Komptensi dasar yang menjadi acuan dalam penelitian ini adalah menemukan realitas kehidupan anak yang terefleksi dalam buku cerita anak baik asli maupun terjemahan. Pembelajaran membaca cerita anak ini akan dipadukan dengan teknik *Find the Features* untuk membentuk suatu model pembelajaran di kelas.

8. Strategi *Find the Features* dan Pembelajaran Cerita Anak

Strategi *Find the Features* adalah salah satu strategi yang terdapat dalam buku *Strategies for Literacy Education* karya Katherine D. Wiesendanger (2001: 91). Strategi yang sudah ada sejak tahun 1990 ini pertama kali diperkenalkan oleh Castle pada tahun 1990. Strategi *Find the Features* adalah suatu permainan dengan menggunakan kartu berwarna yang nantinya akan ditempel sesuai kategori dan dihubungkan antar unsur yang berkaitan. Strategi ini tepat untuk membaca karena dalam permainan ini siswa dapat mengembangkan kemampuan dalam mengidentifikasi dan memahami bagian penting pada cerita. Kemampuan ini dapat memperdalam komprehensi.

Setiap strategi pembelajaran pasti memiliki langkah-langkah pelaksanaan strategi tersebut. Langkah atau tahap-tahap menggunakan strategi *Find the Features* menurut Wiesendanger (2001: 91) adalah sebagai berikut.

- a. Mulai dengan diskusi mengenai unsur-unsur cerita seperti latar, tokoh, masalah dan pemecahan masalahnya, sebab dan akibat.
- b. Guru membagi kelas dalam kelompok-kelompok yang terdiri dari 6-8 siswa. Setiap kelompok diberikan kartu berwarna dari 4 kartu yang berisi

unsur cerita yang berbeda: tokoh dengan kartu berwarna merah muda, latar dengan warna hijau, watak dengan kartu warna oranye, sudut pandang dengan warna kuning, dan masalah dan pemecahan masalah. Guru memerintahkan setiap kelompok membahas salah satu unsur cerita dan menuliskan pada kartu tersebut unsur cerita sebanyak mungkin. Setiap kartu berisi nama karakter yang berbeda atau beberapa kartu warna hijau dengan latar yang berbeda-beda.

- c. Guru menyediakan beberapa kartu berwarna, setiap kartu memiliki unsur cerita yang berbeda-beda.
- d. Memerintahkan siswa untuk menyisihkan kartu dan menarik kartu warna yang lain. Para siswa menjelaskan bagaimana cerita pada kartu-kartu memiliki hubungan dengan kartu yang lain sebagaimana mereka memilih kartu yang baru. Siswa harus menghubungkan Setiap kartu. Guru memberikan contoh prosedur ini pada awal strategi.

Berdasarkan langkah-langkah di atas, ada beberapa hal yang disesuaikan dengan kondisi siswa agar siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Langkah-langkah penggunaan strategi ini dalam pembelajaran membaca cerita anak di sekolah adalah sebagai berikut.

a) Diskusi

- (1) Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 4 orang.

Menyesuaikan dengan jumlah siswa yang ada dalam kelas eksperimen.

- (2) Setiap siswa mendapatkan bacaan yang sama.

- (3) Siswa membaca dalam hati bacaan tersebut dan siswa diminta menemukan unsur-unsur yang terdapat dalam bacaan.
- (4) Siswa menuliskan unsur-unsur intrinsik yang berupa tokoh, watak, latar, dan sudut pandang yang telah ditemukannya.
- (5) Siswa diminta untuk berdiskusi dengan kelompoknya mengenai unsur-unsur yang telah ditemukannya.

b) Menganalisis

- (1) Siswa mengambil kartu berwarna yang telah disiapkan oleh guru.
- (2) Kelompok yang sudah selesai berdiskusi lalu menuliskan unsur-unsur cerita yang telah mereka temukan di kertas berwarna yang disediakan oleh guru yaitu merah muda untuk tokoh, oranye untuk penokohan, hijau untuk latar, dan kuning untuk sudut pandang.
- (3) Siswa menggolongkan kartu sesuai dengan ketentuan yang disampaikan oleh guru. Satu kartu berisi satu tokoh, satu karakter, satu latar, dan satu sudut pandang.
- (4) Hasil analisis mereka yang ditulis dalam kartu berwarna lalu ditempel pada kertas ukuran A4 yang disiapkan guru
- (5) Siswa menghubungkan satu kartu dengan kartu yang lain sesuai dengan cerita anak yang telah dibaca agar terlihat jelas unsur-unsur yang berhubungan dalam cerita.

- c) Presentasi ini bertujuan untuk mengetahui hasil diskusi kelompok satu dengan kelompok yang lain.

- (1) Setelah siswa berdiskusi, perwakilan kelompok diminta untuk maju ke depan kelas untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka.
- (2) Urutan dalam presentasi dipilih acak oleh guru.
- (3) Anggota kelompok yang lain dan semua siswa memperhatikan perwakilan kelompok yang sedang presentasi.
- (4) Siswa yang lain dapat memberikan sanggahan atau tambahan ketika semua kelompok sudah presentasi.

9. Penilaian Kemampuan Membaca

Penilaian kemampuan membaca dimaksudkan untuk mengukur kompetensi peserta didik memahami informasi yang terdapat dalam bacaan. Teks bacaan yang diujikan hendaklah yang mengandung informasi yang menuntut untuk dipahami. Pemilihan wacana juga harus dipertimbangkan dari segi tingkat kesulitan, isi, panjang, dan jenis atau bentuk wacana (Nurgiyantoro, 2011: 371).

Kemampuan tiap orang dalam memahami suatu bacaan berbeda-beda. Hal ini tergantung pada perbendaharaan kata yang dimiliki, minat, jangkauan mata, kecepatan interpretasi, latar belakang pengalaman sebelumnya, kemampuan intelektual, keakraban dengan ide pembaca, tujuan membaca, dan keluwesan mengatur kecepatan (Soedarsono, 2010: 58-59). Kemampuan membaca berkaitan erat dengan aspek kognitif dan afektif maka dalam penyusunan instrumen perlu mempertimbangkan aspek tersebut.

Tes kemampuan membaca yang dipakai dalam penelitian ini dikembangkan dari taksonomi pembelajaran membaca Taksonomi Barret (Zuchdi, 2012: 71). Tingkat pemahaman bacaan diklasifikasikan menjadi lima, yaitu pemahaman harfiah, mereorganisasi, pemahaman inferensial, penilaian, dan apresiasi.

a. Pemahaman Harfiah

Pemahaman harfiah memberikan tekanan pada pokok-pokok pikiran dan informasi yang secara langsung diungkapkan dalam bacaan. Tugas dalam pemahaman harfiah adalah mengingat kembali serentetan fakta atau serangkaian kejadian dalam bacaan, menentukan kalimat utama dalam paragraf.

b. Mereorganisasi

Mereorganisasi menghendaki siswa menganalisis, mensintesis, mereorganisasi informasi yang dikemukakan secara eksplisit di dalam bacaan. Hasil pemikiran yang diinginkan pada tahap ini adalah untuk memparafrasekan atau menerjemahkan informasi dalam bacaan serta mampu menemukan tema.

c. Pemahaman Inferensial

Pemahaman inferensial merupakan komprehensi yang menghendaki siswa untuk menganalisis, menyintesis, dan mengorganisasi buah pikiran atau informasi yang dikemukakan secara implisit di dalam wacana. Pada komprehensi ini pembaca melakukan penafsiran bacaan.

d. Penilaian

Pada tingkat penilaian, pada dasarnya adalah kemampuan menafsirkan dan menilai kualitas, ketelitian, kebergunaan atau kebermanfaatan ide yang terdapat dalam bacaan. Penilaian diberlakukan pada benar tidaknya bahasa yang digunakan, kesimpulan menulis, dan informasi yang disampaikan disesuaikan dengan fakta. Selain itu perlu yang diberlakukan juga pada lengkap tidaknya informasi yang diberikan oleh penulis.

e. Apresiasi

Apresiasi melibatkan seluruh dimensi afektif. Apresiasi menghendaki pembaca peka terhadap suatu karya secara emosional dan estetis. Selain itu, pembaca juga diharapkan untuk bereaksi terhadap nilai dan kekayaan unsur psikologis dan artistik di dalam karya itu. Apresiasi mencakup respon emosional terhadap bacaan, misal mampu menghargai gagasan penulis atau manfaat yang dapat dipetik dari bacaan.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian dari Asih Riyanti (Prodi Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Yogyakarta yang lulus pada tahun 2010) yang berbentuk Skripsi dengan judul *Keefektifan Strategi Pembelajaran Kooperatif Integrated Reading and Composition dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca Pemahaman pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 1 Pandak, Sleman*. Penelitian Asih (2010), terbukti bahwa (1) ada perbedaan yang signifikan pembelajaran membaca

pemahaman siswa kelas VII SMP Negeri 1 Pandak Bantul dengan menggunakan strategi pembelajaran CIRC. Hal ini terlihat dari hasil analisis dengan menggunakan uji-t antar kelompok. Data *post test* diperoleh nilai t hitung lebih besar daripada tabel ($8,764 > 2,042$) pada taraf signifikan 5%. Penggunaan strategi pembelajaran CIRC bagi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Pandak Bantul lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran membaca tanpa menggunakan strategi pembelajaran CIRC. Hal ini dapat diketahui dengan uji analisis data dengan uji scheffe yang menunjuk f hitung lebih besar dari f tabel ($4,405 > 3,15$) pada taraf signifikasi 5%.

Hal yang membedakan dari penelitian yang dilakukan Asih Riyanti terletak pada strategi yang digunakan dan juga subjek penelitian. Pada penelitian yang akan peneliti lakukan, strategi yang digunakan adalah *Find the Features* sedangkan subjek penelitiannya yaitu siswa kelas VII SMP Negeri 2 Karangnongko, Klaten. Persamaan penelitian Asih ini adalah menguji keefektifan perlakuan strategi membaca dalam kemampuan membaca pemahaman. Keefektifan tersebut diuji dalam pembelajaran tersebut, kelas eksperimen mendapatkan perlakuan yang akan diuji keefektifannya, sedangkan kelas control mendapat perlakuan strategi pembelajaran yang konvensional sebagai pembanding untuk kelas eksperimen. Selanjutnya dibandingkan nilai rata-rata *posttest* kedua kelas yang diberi perlakuan berbeda tersebut.

Selain penelitian di atas dilakukan oleh Windansari Iswara (2013) dengan judul “Keefektifan Strategi ERRQ (*Estimate, Read, Respond, and Question*) dalam pembelajaran Membaca Pemahaman Siswa Kelas XI SMA

Negeri Baturraden”. Subjek penelitian tersebut berupa kemampuan memahami bacaan, sedangkan objek penelitiannya adalah siswa kelas XI.

Hasil penelitian tersebut adalah strategi ERRQ yang dikenakan pada kelompok eksperimen menunjukkan peningkatan kemampuan membaca pemahaman. Berbeda halnya dengan kelompok kontrol yang tidak diberi perlakuan. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan strategi ERRQ dalam pembelajaran membaca pemahaman menunjukkan peningkatan kemampuan dibandingkan dengan kemampuan membaca tanpa menggunakan strategi ERRQ.

Persamaan penelitian Windansari Iswara ini adalah menguji keefektifan perlakuan strategi dalam kemampuan membaca pemahaman. Keefektifan perlakuan yang diuji dalam pembelajaran tersebut, kelas eksperimen mendapat perlakuan yang akan diuji keefektifannya, sedangkan kelas kontrol mendapatkan perlakuan strategi pembelajaran yang konvensional sebagai pembanding untuk kelas eksperimen. Selanjutnya dibandingkan nilai rata-rata *posttest* kedua kelompok yang diberi perlakuan berbeda.

C. Kerangka Berpikir

Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang bertujuan untuk memperoleh informasi, pesan, dan lain-lain. Penelitian ini secara khusus meneliti tentang membaca cerita anak yang menggunakan strategi *Find the Features*. Membaca cerita anak sendiri mempunyai memiliki dua aspek penting yaitu sastra dan bahasa. Membaca cerita anak memiliki tujuan untuk memaknai

sebuah cerita. Cerita anak tidak harus berkisah tentang anak, tetapi tentang dunia anak-anak dan tentang berbagai peristiwa yang melibatkan anak-anak.

Media yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Find the Features*. Penggunaan *Find the Features* dalam pembelajaran membaca cerita anak di SMP Negeri 2 Karangnongko, Klaten. Penggunaan strategi *Find the Features* pada keterampilan membaca cerita anak dirasa penulis dapat membantu siswa dalam memahami dan mengingat informasi penting dari suatu bacaan. Dengan mengubah desain pembelajaran menjadi lebih kreatif-inovatif melalui strategi ini, siswa akan lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran, sehingga hasil dari keterampilan membaca cerita anak oleh siswa akan meningkat. Penggunaan kartu berwarna dalam strategi ini akan merangsang kemampuan berpikir pada tingkat yang lebih tinggi dan dapat digunakan sebagai dasar diskusi.

Pembelajaran membaca cerita anak menggunakan strategi *Find the Features* akan berbeda dengan pembelajaran membaca tanpa menggunakan strategi *Find the Features*. Siswa akan mengalami kejenuhan, kurang motivasi dan imajinasi sehingga tidak bisa maksimal dalam membaca cerita anak. Dengan demikian, ada dugaan bahwa ada perbedaan antara pembelajaran membaca cerita anak menggunakan strategi *Find the Features* dan pembelajaran cerita anak tanpa menggunakan strategi *Find the Features*.

D. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini ada dua, yaitu hipotesis Nihil dan Hipotesis kerja. Hipotesis Nihil (H_0) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Tidak ada perbedaan keterampilan membaca cerita anak yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan strategi *Find the Features* dengan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi *Find the Features*.
2. Penggunaan strategi *Find the Features* dalam pembelajaran keterampilan membaca cerita anak tidak lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran tanpa strategi *Find the Features*.

Adapun hipotesis kerja (H_a) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Ada perbedaan keterampilan membaca cerita anak yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan strategi *Find the Features* dengan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi *Find the Features*.
2. Penggunaan strategi *Find the Features* dalam pembelajaran keterampilan membaca cerita anak lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran tanpa strategi *Find the Features*.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Sesuai namanya, pendekatan kuantitatif dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran data, serta penampilan dari hasilnya (Arikunto, 2006: 12).

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan metode eksperimen. Tujuan dari penelitian eksperimen adalah untuk meneliti hubungan sebab akibat dengan memanipulasi satu variabel pada kelompok eksperimen dan membandingkannya dengan kelompok kontrol yang tidak mengalami manipulasi atau perlakuan. Metode eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang dilakukan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan (Sugiyono, 2012: 107).

Pada penelitian ini subjek ditempatkan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kedua kelompok itu diberi *pretest* sebelum perlakuan atau eksperimen (*treatment*) dilakukan. Perlakuan hanya dilakukan kepada subjek-subjek eksperimen untuk waktu tertentu, setelah itu kedua kelompok diukur hasilnya. Rancangan atau desain penelitian dapat digambarkan sebagai berikut.

Tabel 2: **Kontrol Group Pretest Posttest Design**

Kelompok	<i>Pretest</i>	Perlakuan (<i>treatment</i>)	<i>Posttest</i>
Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kontrol	O ₃	-	O ₄

Keterangan:

O₁: *Pretest* kelompok eksperimen

O₂: *Posttest* kelompok eksperimen

O₃: *Pretest* kelompok kontrol

O₄: *Posttest* kelompok kontrol

X : Strategi *Find the Features*

Perbedaan rata-rata skor antara *pretest* dengan *posttest* untuk setiap kelompok dibandingkan untuk menentukan apakah perlakuan eksperimen menghasilkan perubahan lebih besar daripada situasi kontrol atau tidak. Analisis ini dilakukan dengan menggunakan tes statistik yang tepat yaitu uji-t.

C. Variabel Penelitian

Sugiyono (2012: 61) mengemukakan bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Variabel penelitian terbagi menjadi dua macam, yaitu variabel terikat (*dependent variable*) dan variabel bebas (*independent variable*).

a. Variabel bebas (*independent variable*)

Variabel bebas (*independent variable*) dalam penelitian ini adalah strategi *Find the Features*. Strategi ini dijadikan sebagai perlakuan (*treatment*)

untuk kelompok eksperimen, sementara pada kelompok kontrol, pembelajaran dilakukan tanpa menerapkan strategi *Find the Features*.

b. Variabel terikat (*dependent variable*)

Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah keterampilan membaca cerita anak yang dimiliki oleh setiap siswa.

D. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Karangnongko, Klaten. Sekolah tersebut terletak di Karangnongko, Klaten, Jawa Tengah. Kelas yang digunakan sebagai sampel penelitian berjumlah dua kelas yang akan dijelaskan lebih lanjut pada subbab populasi dan sampel.

2. Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada jam mata pelajaran Bahasa Indonesia agar siswa mengalami suasana pembelajaran seperti biasanya. Proses penelitian ini dilakukan pada bulan April - Mei (jadwal selengkapnya dapat dilihat pada tabel 3). Sebelum penelitian dilaksanakan, uji instrumen telah dilakukan pada bulan April. Penelitian dilakukan dalam beberapa tahap, yaitu: 1) tahap pengukuran awal kemampuan membaca cerita anak (*pretest*) untuk kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen, 2) tahap perlakuan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, dan 3) tahap pelaksanaan tes akhir (*posttest*) kemampuan membaca cerita anak pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Tabel 3: Jadwal Penelitian

No.	Kelas	Kegiatan	Hari, Tanggal
1.	VII C	Uji Validitas Instrumen	Senin, 15 April 2013
2.	VII A	<i>Pretest</i> Kelas Eksperimen	Selasa, 30 April 2013
		Perlakuan 1	Rabu, 1 Mei 2013
		Perlakuan 2	Jumat, 3 Mei 2013
		Perlakuan 3	Selasa, 7 Mei 2013
		Perlakuan 4	Rabu, 8 Mei 2013
		<i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	Jumat, 10 Mei 2013
3.	VII B	<i>Pretest</i> Kelas Kontrol	Jumat, 3 Mei 2013
		Pembelajaran Kontrol 1	Sabtu, 4 Mei 2013
		Pembelajaran Kontrol 2	Jumat, 10 Mei 2013
		Pembelajaran Kontrol 3	Sabtu, 11 Mei 2013
		Pembelajaran Kontrol 4	Kamis, 16 Mei 2013
		<i>Posttest</i> Kelas Kontrol	Jumat, 17 Mei 2013

E. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Sugiyono (2012: 117) mengemukakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini dipilih siswa kelas VII pada SMP Negeri 2 Karangnongko, Klaten. Sekolah ini mendapatkan peringkat ke-81 dari 120 SMP di Klaten merupakan peringkat ke-57 dari 65 SMP Negeri di Klaten dan peringkat ke-2 dari 4 sekolah di kecamatan Karangnongko. Sekolah ini dipilih karena pada penelitian eksperimen, sekolah

yang dijadikan untuk penelitian yaitu sekolah yang bukan sekolah terbaik atau bukan sekolah yang mutunya terlalu rendah. Siswa yang menjadi populasi merupakan siswa kelas VII tahun ajaran 2012-2013 dengan jumlah keseluruhan ada empat kelas, yaitu kelas VII A sejumlah 31 siswa, kelas VII B sejumlah 31 siswa, kelas VII C dengan jumlah 35 siswa dan kelas VII D sejumlah 33 siswa.

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian atau yang mewakili dari populasi yang diteliti (Arikunto, 2010: 132). Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *simple random sampling* (pengambilan sampel secara acak sederhana) untuk menentukan kelompok eksperimen dan kontrol. Cara penentuan sampel dilakukan dengan teknik undian. Caranya yaitu dengan menyiapkan empat kertas, pada masing-masing kertas dituliskan nama kelas satu persatu (kelas VII A , kelas VII B, kelas VII C, dan kelas VII D).

Kertas tersebut dilipat seperti undian lalu dimasukkan ke dalam kotak dengan lubang kecil di atas. Kemudian dilakukan pengocokan dan diambil tiga kertas undian, kertas yang keluar pertama sebagai kelompok eksperimen, yang kedua sebagai kelompok kontrol, dan terakhir sebagai kelompok uji coba instrumen.

Berdasarkan populasi yang ada yaitu 4 kelas dengan jumlah siswa 130, dapat ditentukan kelas kontrol dan kelas yang dikenai tindakan (eksperimen). Berdasarkan hasil pengundian, maka ditetapkan kelas VII A sebagai kelas eksperimen dengan jumlah siswa 31 dan kelas VII B sebagai kelas control dengan jumlah siswa 31. Semua sampel berjumlah 62 siswa.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan tes mengenai cerita anak yang bentuk pilihan ganda sejumlah 30 soal pada masing-masing tes. Teknik penilaian dalam soal tersebut merupakan penilaian yang dikotomi yang hanya mengenal dua jawaban, yaitu benar (skor: 1) dan salah (skor: 0).

Tes tersebut berisi soal-soal mengenai unsur intrinsik dan tanggapan terhadap beberapa bacaan cerita anak. Pembuatan soal tersebut menganut pada taksonomi Barret. Tes tersebut digunakan untuk mengetahui kemampuan awal dan kemampuan akhir siswa dalam membaca cerita anak. Tes awal (*pretest*) digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen tanpa mendapat suatu perlakuan, sedangkan tes akhir (*posttest*) digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa pada kelas kontrol yang tidak mendapat perlakuan dengan strategi *Find the Features* dan kelas eksperimen setelah mendapat perlakuan dengan strategi *Find the Features*.

Data *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol dan eksperimen tentang membaca cerita anak ini diperoleh di SMP Negeri 2 Karangnongko, Klaten. Penelitian dilakukan pada semester 2 tahun ajaran 2012/2013. Data diperoleh dengan datang langsung ke tempat penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik tes karena penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan data yang dibutuhkan adalah berupa skor atau nilai. Data yang diperoleh dari tes berupa data kuantitatif yang akan dianalisis secara kuantitatif.

G. Instrumen Penelitian

Sugiyono (2012: 148) mengemukakan bahwa instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen tes. Tes kemampuan membaca tersebut berbentuk tes obyektif pilihan ganda berjumlah delapan puluh soal. Sebelum itu, dilakukan uji validitas dan reliabilitas, dibuat jumlah soal sebanyak delapan puluh butir. Penilaian yang dipakai sebagai instrumen dalam penelitian ini adalah penilaian untuk tes pilihan ganda. Sebelum suatu instrumen digunakan, terlebih dahulu dilakukan uji coba instrumen kepada kelompok di luar sampel, berdasarkan hasil pengundian kelas VIIC sebagai kelas instrumen. Uji instrumen ini berguna untuk mengetahui validitas (kesahihan) dan reliabilitas (keterpercayaan) alat ukur instrumen tersebut. Uji instrumen dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Uji Validitas

Sugiyono (2012: 172) mengemukakan bahwa hasil penelitian yang valid bila terdapat suatu kesamaan antara data yang terkumpul dengan data sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi (*content validity*) yang dilakukan dengan membandingkan antara isi instrumen dengan materi pelajaran yang telah diajarkan. Tujuan dari validitas isi adalah untuk mereview tes atau menentukan

sejauh mana alat tes itu relevan dan dapat mewakili ranah yang dimaksudkan (Nurgiyantoro, 2011: 156).

Pengujian validitas isi dapat dibantu dengan menggunakan kisi-kisi instrumen, atau matriks pengembangan instrumen. Isi instrumen berpedoman pada kurikulum yang berlaku (KTSP), lalu disesuaikan dengan materi pelajaran bahasa Indonesia. Setelah itu, tes yang hendak digunakan harus ditelaah oleh orang ahli dalam bidang yang bersangkutan (*expert judgement*). Pada penelitian ini Ibu St. Nurbaya, M. Si., M. Hum. merupakan *expert judgement*.

Instrumen penelitian ini berupa tes berbentuk pilihan ganda berjumlah 80 butir. Untuk menguji validitas 80 butir soal tersebut, instrumen diujicobakan kepada 35 siswa kelas VII C SMP Negeri 2 Karangnongko, Klaten (siswa di luar sampel). Hasil uji coba tersebut selanjutnya dianalisis. Perhitungan dilakukan menggunakan program iteman. Berdasarkan hasil analisis dinyatakan bahwa dari 80 butir soal 61 dinyatakan dapat dipakai dan 19 soal gugur. Dari 61 soal tersebut, diambil 60 soal sebagai instrumen yang akan dipakai. Pengujian menggunakan Iteman selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas instrumen menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Kriteria keterpercayaan tes menunjuk pada pengertian tes mampu mengukur secara konsisten sesuatu yang diukur dari waktu ke waktu (Nurgiyantoro, 2011: 165). Pengajuan

reliabilitas instrumen dalam penelitian ini disesuaikan dengan bentuk instrumen yang digunakan. Untuk instrumen yang digunakan reliabilitas penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah tes dapat mengukur secara konsisten keterampilan membaca cerita anak. Uji reabilitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan program komputer Itean. Sugiyono (2012: 184) menyatakan bahwa hasil pengujian uji reabilitas dipresentasikan dengan tingkat keandalan koefisiensi korelasi sebagai berikut.

Tabel 4: Koefisien Uji Reliabilitas dan Interpretasi

Rentang Nilai	Interpretasi
0,00 - 0,199	Sangat rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Tinggi
0,80 – 1,00	Sangat tinggi

Berdasarkan hasil uji reliabilitas dari hasil Itean diperoleh nilai *Alpha Cronbach* 0,899. Hasil tersebut tergolong tingkat reliabilitas yang sangat tinggi. Untuk reliabilitas, dapat dilihat pada lampiran.

H. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Karangnongko, Klaten. Prosedur penelitian melalui proses praeksperimen, perlakuan atau *treatment*, dan pascaeksperimen. Masing-masing penjelasan dari prosedur tersebut adalah sebagai berikut.

1. Praeksperimen

Sebelum dilakukannya penelitian, terlebih dahulu dilakukan pengontrolan terhadap variabel noneksperimen yang dimiliki subjek. Pengukuran sebelum eksperimen dilakukan dengan *pretest*, yaitu berupa tes keterampilan membaca cerita anak. *Pretest* diberikan pada kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen. Pemberian *pretest* bertujuan untuk mengetahui tingkat keterampilan membaca cerita anak di awal (sebelum diberikan perlakuan). Selain itu, *pretest* juga dilakukan untuk menyamakan kondisi antara kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen.

Hasil dari *pretest* kedua kelompok selanjutnya dianalisis menggunakan rumus Uji-t. Uji-t dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan keterampilan membaca cerita anak antara kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen. Hal ini dilakukan agar terjadi kesamaan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebelum perlakuan atau *treatment* dilakukan.

2. Eksperimen

Setelah dilakukan uji-t pada pra-eksperimen dan terbukti bahwa kelompok kontrol dan kelompok eksperimen memiliki tingkat keterampilan yang sama dalam membaca cerita anak, langkah selanjutnya adalah pemberian perlakuan (*treatment*) pada kelompok eksperimen. Dalam proses ini, peneliti akan menerapkan strategi *Find the Features* di kelompok eksperimen. Siswa bertindak sebagai unsur yang menjadi sasaran. Perlakuan hanya diterapkan

pada kelompok eksperimen, sedangkan di kelompok kontrol tidak diberi perlakuan.

3. Pasca Eksperimen

Setelah perlakuan diberikan pada kelompok eksperimen, langkah selanjutnya adalah memberikan *posttest*. Pengukuran *posttest* bertujuan untuk mengetahui pencapaian sesudah pemberian perlakuan. Hasil *posttest* tersebut akan diketahui perbedaan skor sebelum diberi perlakuan (*pretest*) dengan skor sesudah diberi perlakuan (*posttest*).

I. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji-t. Uji-t digunakan untuk menguji perbedaan mean terhadap kedua kelompok, yaitu kelompok eksperimen yang telah mendapat perlakuan dengan menggunakan strategi *Find the Features* dan kelompok kontrol yang tanpa mendapat perlakuan yaitu tanpa menggunakan strategi *Find the Features*. Teknik analisis data dengan uji-t harus memenuhi persyaratan: (1) Uji normalitas, dan (2) Uji homogenitas. Penghitungan uji-t, uji normalitas, uji homogenitas dibantu dengan menggunakan komputer program SPSS seri 16.0. Berikut ini akan dijabarkan beberapa teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah segala yang diselidiki mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini

menggunakan teknik Kolmogorov Smirnov (uji K-S). Interpretasi hasil normalitas dengan melihat nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)*. Adapun interpretasi dari uji normalitas adalah sebagai berikut.

- a. Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari tingkat *Alpha 5%* (*Asymp. Sig. (2-tailed)* $> 0,05$) dapat disimpulkan bahwa data berasal dari populasi yang berdistribusi normal.
- b. Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih kecil dari tingkat *Alpha 5%* (*Asymp. Sig. (2-tailed)* $< 0,05$) dapat disimpulkan bahwa data berasal dari populasi yang berdistribusi tidak normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas ini akan dilakukan dengan menggunakan jalan analisis *one way anova*. Uji homogenitas ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil dari populasi memiliki varian yang sama dan tidak menimbulkan perbedaan yang signifikan satu sama lain. Uji homogenitas dikenakan pada data skor *pretest* dan *posttest*. Proses penghitungan uji homogenitas dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS 16.0. Dari hasil tes nantinya akan terlihat taraf signifikansi kedua kelompok, taraf signifikansi dinyatakan homogen jika lebih besar daripada 0,05 (Nurdiyanto, 2011: 236). Interpretasi hasil uji homogenitas dengan melihat nilai *Sig. (2-tailed)*. Adapun interpretasinya adalah sebagai berikut.

- a. Jika signifikan lebih kecil dari 0,05 (*Sig. (2-tailed)* $< \text{Alpha}$), maka varian berbeda secara signifikan (tidak homogen)

- b. Jika signifikan lebih besar dari 0,05 (*Sig. (2-tailed) >Alpha*), maka kedua varian sama secara signifikan (homogen)

3. Uji-t

Uji-t digunakan untuk menghitung perbedaan rata-rata hitung, yaitu apakah berbeda secara signifikan atau tidak. Uji-t dapat digunakan untuk menghitung distribusi sampel yang berbeda (*independent sample*), maupun yang berhubungan (*correlated sample* atau *paired sample*) (Nurgiyantoro, 2004: 181).

Sampel dalam penelitian ini berasal dari populasi yang berbeda (*independent sample*), kemudian dibandingkan dengan tingkat signifikansi 0,05. Adapun interpretasi dari uji t adalah sebagai berikut.

- a. Jika nilai *Sig. (2-tailed)* lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 (*Sig. (2-tailed) > 0,05*), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang positif dan signifikan antara siswa yang diajar dengan dibandingkan dengan siswa yang diajar tanpa menggunakan strategi *Find the Features*.
- b. Jika nilai *Sig. (2-tailed)* lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 (*Sig. (2-tailed) < 0,05*), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang positif dan signifikan antara siswa yang diajar dengan strategi *Find the Features* dibandingkan dengan siswa yang diajar tanpa menggunakan strategi *Find the Features*.

Setelah dilakukan uji-t kemudian dapat diambil suatu kesimpulan bahwa:

- a. Jika nilai *Sig. (2-tailed)* lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 (*Sig. (2-tailed)* > 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan strategi *Find the Features* tidak lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran yang tanpa menggunakan strategi *Find the Features* dalam pembelajaran bercerita.
- b. Jika nilai *Sig. (2-tailed)* lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 (*Sig. (2-tailed)* < 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan strategi *Find the Features* lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran yang tanpa menggunakan strategi *Find the Features* dalam pembelajaran bercerita.

J. Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik disebut juga hipotesis nol. Hipotesis ini menyatakan tidak adanya pengaruh variable bebas dan variable terikat. Rumusan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut.

a. $H_0 = \mu_1 = \mu_2$

$$H_a = \mu_1 \neq \mu_2$$

H_0 = Tidak ada perbedaan keterampilan membaca cerita anak yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan strategi *Find the Features* dengan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi *Find the Features*.

H_a = Ada perbedaan keterampilan membaca cerita anak yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan strategi *Find the Features*

dengan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi *Find the Features*.

b. $H_0 = \mu_1 = \mu_2$

$$H_a = \mu_1 \neq \mu_2$$

H_0 = Pembelajaran keterampilan membaca cerita anak dengan menggunakan strategi *Find the features* tidak lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran yang tanpa menggunakan strategi *Find the Features*.

H_a = Penggunaan strategi *Find the features* dalam pembelajaran keterampilan membaca cerita anak lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran tanpa strategi *Find the Features*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kemampuan membaca, antara siswa yang diberi pembelajaran dengan strategi *Find the Features* dan siswa yang tidak diberi pembelajaran dengan strategi *Find the Features*. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menguji keefektifan strategi *Find the Features* dalam pembelajaran membaca pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Karangnongko. Data dalam penelitian ini meliputi data skor tes awal dan skor tes akhir membaca. Data skor tes awal diperoleh dari hasil *pretest* keterampilan membaca dan data skor tes akhir diperoleh dari hasil *posttest* keterampilan membaca. Hasil kedua skor penelitian pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol disajikan sebagai berikut.

1. Deskripsi Hasil Penelitian

a. Deskripsi Data *Pretest* Keterampilan Membaca Cerita Anak Kelompok Kontrol

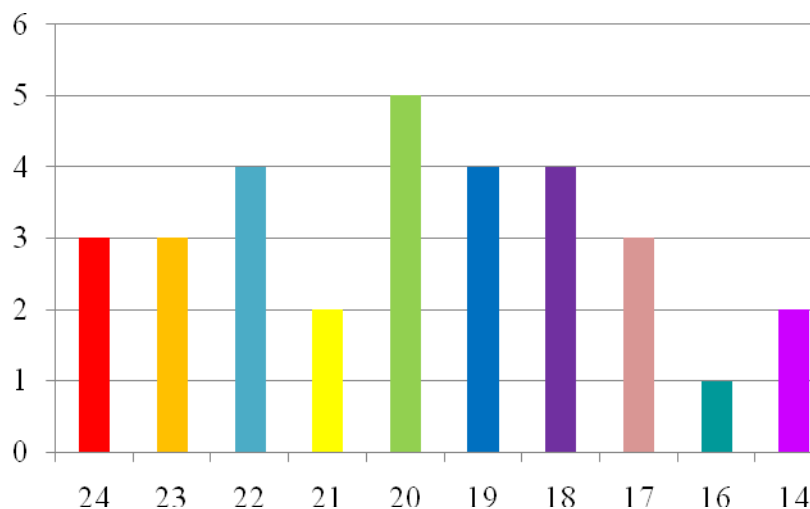
Kelompok kontrol merupakan kelas yang pembelajarannya tanpa menggunakan strategi *Find the Features*. Sebelum kelompok kontrol diberi perlakuan, terlebih dahulu dilakukan *pretest* penguasaan keterampilan membaca yaitu berupa tes tes pilihan ganda dengan jumlah soal sebanyak 30. Subjek pada *pretest* kelompok kontrol sebanyak 31 siswa. Adapun hasil *pretest*

kelompok kontrol yaitu skor tertinggi yang dicapai siswa sebesar 24 dan skor terendah sebesar 14. Melalui perhitungan komputer program SPSS versi 16.0 diketahui bahwa skor rata-rata (mean) yang dicapai kelompok kontrol saat *pretest* sebesar 19,81, mode sebesar 20, skor tengah (median) sebesar 20, dan standar deviasi sebesar 2,750. Distribusi frekuensi skor *pretest* keterampilan membaca pada kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5: Distribusi Frekuensi Skor *Pretest* Keterampilan Membaca Cerita Anak Kelompok Kontrol

No	Skor	Frekuensi	Presentase	Frekuensi Kumulatif
1	24	3	9,7	9,7
2	23	3	9,7	19,4
3	22	4	12,9	32,3
4	21	2	6,5	38,8
5	20	5	16,1	54,9
6	19	4	12,9	67,8
7	18	4	12,9	80,7
8	17	3	9,7	90,4
9	16	1	3,2	93,6
10	14	2	6,5	100
Total		31	100	

Skor terendah pada kelompok kontrol ialah 14 yang didapat oleh dua orang siswa. Nilai tertinggi ialah 24 yang didapat oleh tiga siswa. Berdasarkan data pada tabel 5 tersebut dapat digambarkan melalui gambar sebagai berikut.



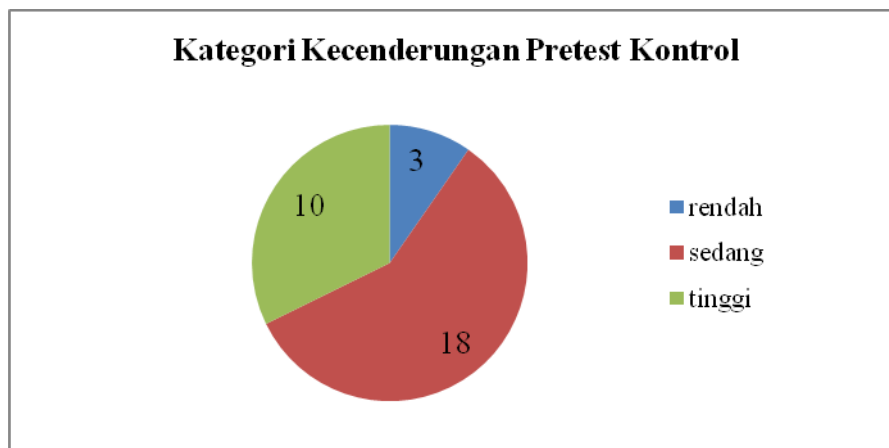
Gambar 1: **Distribusi Frekuensi Data *Pretest* Keterampilan Membaca Cerita Anak Kelompok Kontrol**

Berdasarkan data statistik yang dihasilkan dapat disajikan kategori kecenderunagn perolehan skor *pretest* penguasaan keterampilan membaca kelompok kontrol dalam bentuk tabel dan diagram. Tabel dan gambar dari skor *pretest* penguasaan keterampilan membaca kelompok kontrol dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 6: **Kategori Kecenderungan Perolehan Skor *Pretest* Keterampilan Membaca Kelompok Kontrol**

No	Kategori	Interval	f	f (%)	fk	f (%)
1	Rendah	<17	3	9,7	3	9,7
2	Sedang	19 – 21	18	58,1	21	67,7
3	Tinggi	> 21	10	32,2	31	100
Total			31	100		

Berdasarkan data pada tabel 6 tersebut dapat disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut.



Gambar 2: **Kategori Kecenderungan Perolehan Skor *Pretest* Keterampilan Membaca Cerita Anak Kelompok Kontrol**

Berdasarkan tabel 8 kategori kecenderungan perolehan skor *pretest* keterampilan membaca kelompok kontrol, diperoleh informasi bahwa terdapat tiga siswa yang skornya masuk ke dalam kategori rendah, delapan belas siswa termasuk dalam katagori sedang, dan sepuluh siswa masuk ke dalam kategori tinggi.

b. Deskripsi Data *Pretest* Keterampilan Membaca Cerita Anak Kelompok Eksperimen

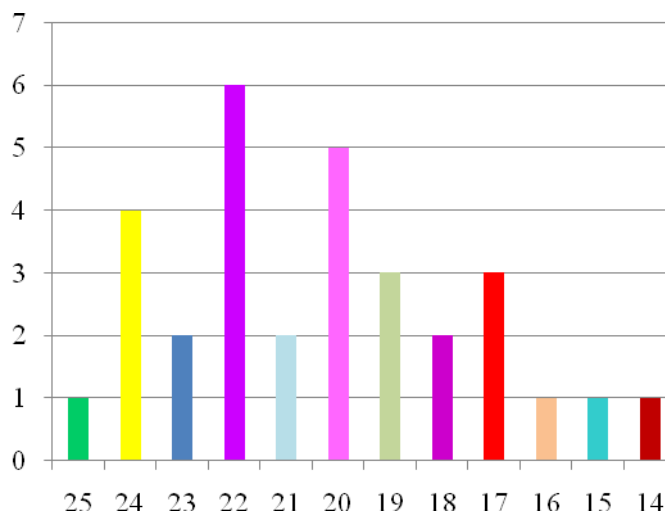
Kelompok eksperimen merupakan kelas yang pembelajarannya menggunakan strategi *Find the Features*. Sebelum kelompok eksperimen diberi perlakuan, terlebih dahulu dilakukan *pretest* keterampilan membaca yaitu berupa tes pilihan ganda dengan jumlah soal sebanyak 30. Subjek pada *pretest* kelompok eksperimen sebanyak 31 siswa. Adapun hasil *pretest* kelompok eksperimen yaitu skor tertinggi yang dicapai siswa sebesar 25 dan skor terendah sebesar 14. Skor rata-rata (mean) pada kelompok eksperimen saat *pretest* 20,32, mode sebesar 22, skor tengah (median) sebesar 20, dan

standar deviasi sebesar 2,856. Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran. Distribusi frekuensi skor *pretest* keterampilan membaca pada kelompok kontrol dan eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 7: Distribusi Frekuensi Skor *Pretest* Keterampilan Membaca Cerita Anak Kelompok Eksperimen

No	Skor	Frekuensi	Presentase	Frekuensi Kumulatif
1	25	1	3,2	3,2
2	24	4	12,9	6,1
3	23	2	6,5	12,6
4	22	6	19,4	32
5	21	2	6,5	38,5
6	20	5	16,1	54,6
7	19	3	9,7	64,3
8	18	2	6,5	70,8
9	17	3	9,7	80,5
10	16	1	3,2	83,7
11	15	1	3,2	86,9
12	14	1	3,2	100
Total		31	100	

Berdasarkan data pada tabel 7 tersebut terlihat bahwa nilai terendah yaitu 14 didapat oleh seorang siswa, sedangkan nilai tertinggi ialah 25 yang didapat oleh seorang siswa. Ini membuktikan nilai *pretest* kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol. Berdasarkan data pada tabel 7 tersebut dapat digambarkan melalui gambar sebagai berikut.



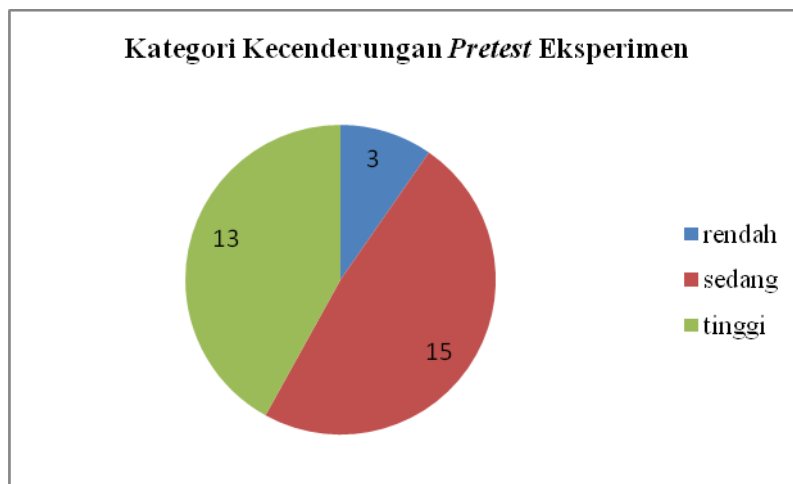
Gambar 3: **Distribusi Frekuensi Data *Pretest* Keterampilan Membaca Cerita Anak Kelompok Eksperimen**

Berdasarkan data statistik yang dihasilkan dapat disajikan kategori kecenderunagn perolehan skor *pretest* penguasaan keterampilan membaca kelompok eksperimen dalam bentuk tabel dan diagram. Tabel dan gambar dari skor *pretest* penguasaan keterampilan membaca kelompok kontrol dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 8: **Kategori Kecenderungan Perolehan Skor *Pretest* Keterampilan Membaca Kelompok Eksperimen**

No	Kategori	Interval	f	f (%)	fk	f (%)
1	Rendah	<17	3	9,7	3	9,7
2	Sedang	17-21	15	48,4	18	58,1
3	Tinggi	>21	13	41,9	31	100
Total			31	100		

Berdasarkan data pada tabel 8 tersebut dapat disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut.



Gambar 4: **Kategori Kecenderungan Perolehan Skor *Pretest* Keterampilan Membaca Kelompok Eksperimen**

Berdasarkan tabel 8 kategori kecenderungan perolehan skor *pretest* keterampilan membaca cerita anak kelompok eksperimen, diperoleh informasi bahwa terdapat tiga siswa yang skornya masuk ke dalam kategori rendah, lima belas siswa masuk ke dalam kategori sedang, dan tiga belas siswa masuk ke dalam kategori tinggi.

c. Deskripsi Data *Posttest* Keterampilan Membaca Cerita Anak Kelompok Kontrol

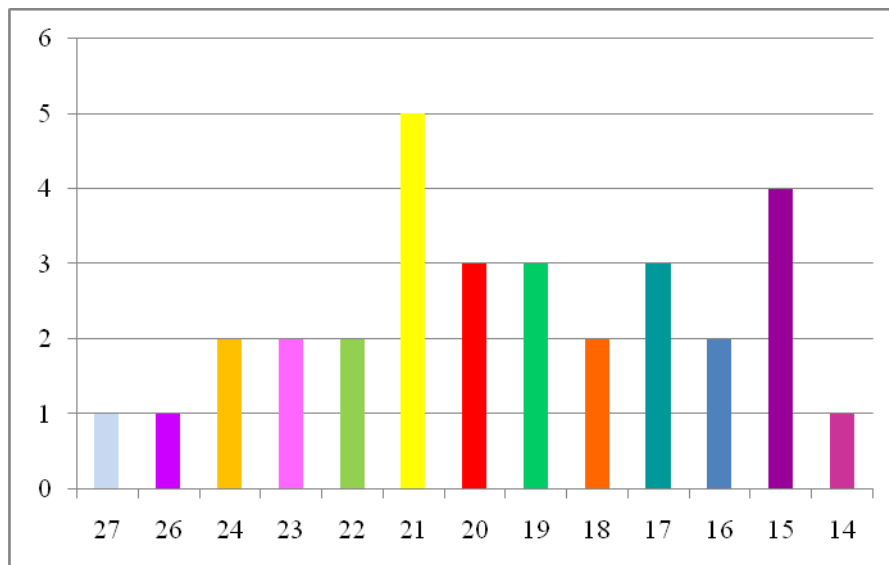
Pemberian *posttest* keterampilan membaca pada kelompok kontrol dimaksudkan untuk melihat pencapaian peningkatan keterampilan membaca dengan pembelajaran tanpa menggunakan strategi *Find the Features*. Subjek pada *posttest* kelompok kontrol sebanyak 31 siswa. Hasil *posttest* menunjukkan bahwa skor tertinggi yang diraih siswa sebesar 27 dan skor terendah sebesar 14. Melalui perhitungan komputer program SPSS versi 16.0 diketahui bahwa skor rata-rata (mean) yang dicapai kelompok kontrol saat *posttest* sebesar 19,5484, mode sebesar 21, skor tengah (median) sebesar 20, dan standar

deviasi sebesar 3,40430. Hasil perhitunagn selengkapnya dapat dilihat pada lampiran. Distribusi frekuensi skor *posttest* kemampuan membaca cerita anak pada kelompok kontrol dan eksperimen dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut.

Tabel 9: Distribusi Frekuensi Skor *Posttest* Keterampilan Membaca Cerita Anak Kelompok Kontrol

No	Skor	Frekuensi	Presentase	Frekuensi Kumulatif
1	27	1	3,2	3,2
2	26	1	3,2	6,4
3	24	2	6,5	12,9
4	23	2	6,5	19,4
5	22	2	6,5	25,9
6	21	5	16,1	42
7	20	3	9,7	51,7
8	19	3	9,7	61,4
9	18	2	6,5	67,9
10	17	3	9,7	77,6
11	16	2	6,5	84,1
12	15	4	12,9	97
13	14	1	3,2	100
Total		31	100	

Berdasarkan data pada tabel 9 tersebut terlihat bahwa skor terendah *posttest* kelompok kontrol masih 14, tertinggi 27 yang didapat oleh seorang siswa, terlihat hampir tidak ada perubahan antara *pretest* dan *posttest* pada kelompok kontrol. Distribusi frekuensi data *posttest* keterampilan membaca cerita anak eksperimen digambarkan melalui gambar sebagai berikut.



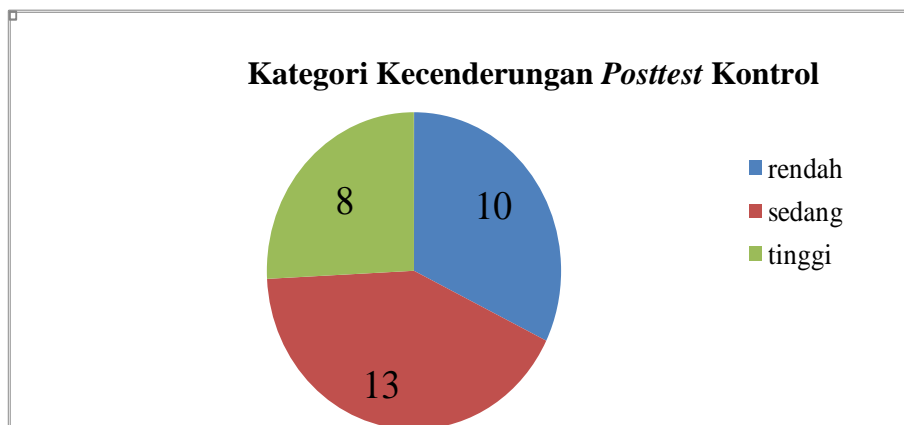
Gambar 5: **Distribusi Frekuensi Data *Posttest* Keterampilan Membaca Cerita Anak Kelompok Kontrol**

Berdasarkan data statistik yang dihasilkan dapat disajikan kategori kecenderungan perolehan skor *posttest* penguasaan keterampilan membaca kelompok kontrol dalam bentuk tabel dan diagram.

Tabel 10: **Kategori Kecenderungan Perolehan Skor *Posttest* Keterampilan Membaca Kelompok Kontrol**

No	Kategori	Interval	f	f (%)	fk	f (%)
1	Rendah	<18	10	32,3	10	32,3
2	Sedang	18-22	13	41,9	23	74,2
3	Tinggi	>22	8	25,8	31	100
Total			31	100		

Berdasarkan data pada tabel 10 tersebut dapat disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut.



Gambar 6: **Kategori Kecenderungan Perolehan Skor *Posttest* Keterampilan Membaca Kelompok Kontrol**

Dari tabel 10 kategori kecenderungan perolehan skor *posttest* penguasaan keterampilan membaca kelompok kontrol di atas, diperoleh informasi bahwa terdapat sepuluh siswa yang skornya masuk ke dalam kategori rendah, tiga belas siswa masuk ke dalam kategori sedang, dan delapan siswa termasuk dalam katagori tinggi.

d. Deskripsi Data *Posttest* Keterampilan Membaca Cerita Anak Kelompok Eksperimen

Pemberian *posttest* keterampilan membaca pada kelompok eksperimen dimaksudkan untuk melihat pencapaian peningkatan keterampilan membaca dengan pembelajaran menggunakan strategi *Find the Features*. Subjek pada *posttest* kelompok eksperimen sebanyak 31 siswa. Hasil *posttest* menunjukkan bahwa skor tertinggi yang diraih siswa sebesar 27 dan skor terendah sebesar 16.

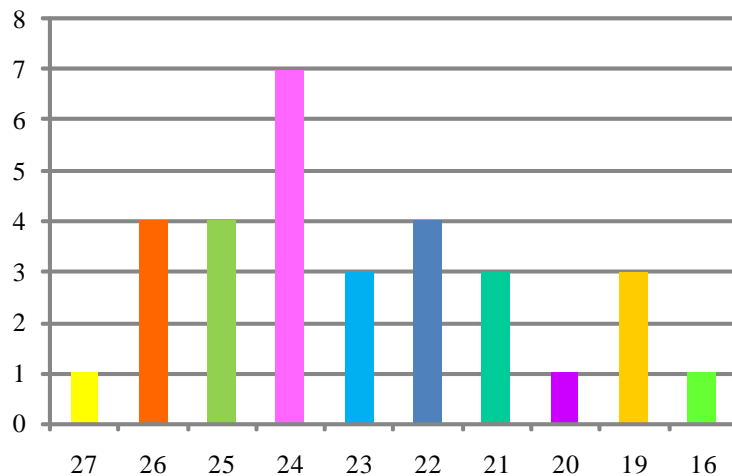
Melalui perhitungan komputer program SPSS versi 16.0 diketahui bahwa skor rata-rata (mean) yang dicapai kelpok eksperimen saat *posttest* sebesar 22,9677, mode sebesar 24, skor tengah (median) sebesar 24, dan

standar deviasi sebesar 2,56234. Distribusi frekuensi skor *posttest* keterampilan membaca cerita anak kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 11: Distribusi Frekuensi Skor *Posttest* Keterampilan Membaca Cerita Anak Kelompok Ekperimen

No	Skor	Frekuensi	Presentase	Frekuensi Kumulatif
1	27	1	3,2	3,2
2	26	4	12,9	16,1
3	25	4	12,9	29
4	24	7	22,9	51,9
5	23	3	9,7	61,6
6	22	4	12,9	74,5
7	21	3	9,7	84,2
8	20	1	3,2	87,4
9	19	3	9,7	97,1
10	16	1	3,2	100
Total		31	100	

Berdasarkan data pada tabel 11 tersebut terlihat skor terendah ialah 16 yang didapatkan oleh seorang siswa dan nilai teritnggi 27 yang didapatkan oleh seorang siswa, namun terlihat peningkatan skor pada *posttest* kelompok eksperimen. Distribusi data *posttest* kelompok eksperimen digambarkan melalui gambar sebagai berikut.



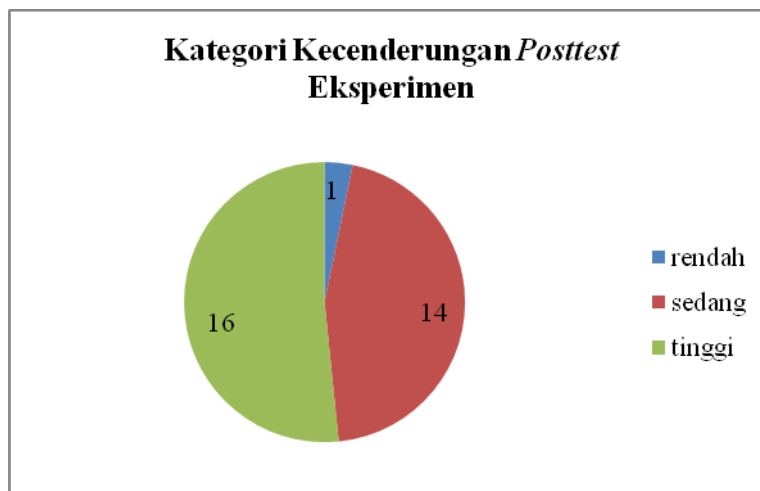
Gambar 7: **Distribusi Frekuensi Data *Posttest* Keterampilan Membaca Cerita Anak Kelompok Eksperimen**

Berdasarkan data statistik yang dihasilkan dapat disajikan kategori kecenderungan perolehan skor *posttest* keterampilan membaca kelompok eksperimen dalam bentuk tabel dan diagram berikut.

Tabel 12 : **Kategori Kecenderungan Perolehan Skor *Posttest* Keterampilan Membaca Kelompok Eksperimen**

No	Kategori	Interval	f	f (%)	fk	f (%)
1	Rendah	<19	1	3,2	1	3,2
2	Sedang	19-23	14	45,2	15	48,4
3	Tinggi	>23	16	51,6	31	100
Total			31	100		

Berdasarkan data pada tabel 12 tersebut dapat disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut.



Gambar 8: **Kategori Kecenderungan Perolehan Skor *Posttest* Keterampilan Membaca Kelompok Kontrol**

Dari tabel 12 kategori kecenderungan perolehan skor *posttest* keterampilan membaca kelompok eksperimen, diperoleh informasi bahwa terdapat satu siswa dalam katagori rendah, empat belas siswa yang skornya masuk dalam katagori sedang, dan enam belas siswa masuk ke dalam kategori tinggi.

e. Perbandingan Data Skor Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Tabel-tabel yang disajikan berikut dibuat untuk mempermudah dalam membandingkan antara skor tertinggi, skor terendah, mean, median, mode, dan standar deviasi dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Tabel tersebut disajikan secara lengkap, baik hasil *pretest* maupun *posttest* keterampilan keterampilan membaca kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Tabel 13: **Perbandingan Data Statistik *Pretest* dan *Posttest* Keterampilan Membaca Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen**

Data	N	Skor Tertinggi	Skor Terendah	Mean	Mdn	Mo
<i>Pretes</i> Kelompok Kontrol	31	24	14	19,8065	20	20
<i>Pretes</i> Kelompok Eksperimen	31	25	14	20,3226	20	22
<i>Posttest</i> Kelompok Kontrol	31	27	14	19,5484	20	21
<i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen	31	27	16	22,9677	24	24

Dari tabel 13, selanjutnya dapat dibandingkan antara skor *pretes* dan skor *posttest* kemampuan penguasaan keterampilan membaca yang dimiliki oleh kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pada saat *pretest* kemampuan keterampilan membaca kelompok kontrol, skor tertinggi 24 dan skor terendah 14, sedangkan pada saat *posttest* kemampuan keterampilan membaca, skor tertinggi 27 dan skor terendah 14. Pada saat *pretest* kemampuan keterampilan membaca kelompok eksperimen, skor tertinggi 25 dan skor terendah 14. sedangkan pada saat *posttest* kemampuan keterampilan membaca, skor tertinggi 27, dan skor terendah 16.

Skor rata-rata antar skor *Pretest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen juga mengalami peningkatan. Pada saat *pretest*, skor rata-rata (mean) kelompok kontrol 19,8065, sedangkan skor rata-rata pada saat *posttest* 19,5484. Pada saat *pretest*, skor rata-rata (mean) kelompok eksperimen 20,3226, sedangkan skor rata-rata *posttest* 22,9677.

2. Deskripsi Hasil Uji Persyaratan

Sebelum dilakukan analisis data, terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan data yang terdiri dari uji normalitas sebaran data dan uji homogenitas varian. Hasil uji normalitas sebaran data dan uji homogenitas varian dijelaskan sebagai berikut.

a. Uji Normalitas Sebaran Data

Data pada uji normalitas sebaran ini diperoleh dari *pretes* dan *posttest* keterampilan membaca peserta didik pada kelompok eksperimen yaitu kelas VIIA SMP Negeri 2 Karangnongko dan kelompok kontrol kelas VII B SMP Negeri 2 Karangnongko. Dengan bantuan SPSS 16.0, dihasilkan nilai *sig* (2-tailed) pada *Kolmogorov-Smirov* yang dapat menunjukkan sebaran data berdistribusi normal atau tidak. Seluruh syarat data berdistribusi normal apabila nilai *sig*. (2-tailed) yang diperoleh dari hasil perhitungan lebih besar dari tingkat *alpha* 5% (*sig* (2-tailed) > 0.050).

Berikut tabel rangkuman hasil uji normalitas sebaran data *pretes* dan *posttest*, baik pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol.

Tabel 14: Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran Data Tes Keterampilan Membaca Cerita Anak

Data	Asymp. Sig (2-tailed)	Keterangan
<i>Pretest</i> Kelompok Kontrol	0,847	normal
<i>Posttest</i> Kelompok Kontrol	0,940	normal
<i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen	0,570	normal
<i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen	0,314	normal

Hasil perhitungan normalitas sebaran data *pretest* kelompok kontrol diketahui bahwa data tersebut memiliki Asymp. Sig (2-tailed) = 0,847. Karena nilai Asymp. Sig (2-tailed) lebih besar dari 0,05 dapat disimpulkan data *pretest* kelompok kontrol berdistribusi normal. Selanjutnya, hasil perhitungan normalitas sebaran data *posttest* kelompok kontrol diketahui bahwa data tersebut memiliki Asymp.sig (2-tailed) 0,940. Artinya, Asymp. Sig (2-tailed) lebih besar dari 0,05 dan dapat disimpulkan data *posttest* kelompok kontrol berdistribusi normal.

Hasil perhitungan normalitas sebaran data *pretest* kelompok eksperimen diketahui bahwa data tersebut memiliki Asym.sig (2-tailed) = 0,570. Maka, Asymp. Sig (2-tailed) lebih besar dari pada 0,05 sehingga dapat disimpulkan data *pretest* kelompok eksperimen berdistribusi normal dan hasil perhitungan normalitas sebaran data *posttest* kelompok eksperimen diketahui bahwa data tersebut memiliki Asymp.Sig (2-tailed) = 0,314. Nilai Asymp.sig (2-tailed) lebih besar dari pada taraf signifikansi 5%, maka dapat disimpulkan data *posttest* kelompok eksperimen berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas Varian

Setelah diadakan uji normalitas sebaran data, syarat data dikatakan homogen jika nilai signifikansi hitung lebih besar dari taraf signifikansi 5% (0,05) (nilai Sig. > 0,05). Berikut tabel rangkuman hasil uji homogenitas varian data *pretest* dan *posttest*, baik pada kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen dengan dibantu program SPSS 16.0.

1) Uji Homogenitas Varian Data *Pretest* Kemampuan Membaca Cerita Anak

Rangkuman hasil uji homogenitas varian data *pretest* keterampilan membaca dapat disajikan sebagai berikut.

Tabel 15: Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Varian Data *Pretest* Tes Keterampilan Membaca Cerita Anak

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.216	1	59	.644

Dari tabel 15 diketahui bahwa skor hasil dari *Levene Statistic* pada *Based on Mean* sebesar 0,216 dengan signifikansi 0,644. Berdasarkan syarat maka varian data *pretest* keterampilan membaca dikatakan homogen atau tidak ada perbedaan yang signifikan. Hal ini dikarenakan nilai Sig. sebesar 0,644 > taraf signifikansi 0,05.

2) Uji Homogenitas Varian Data *Posttest* Keterampilan Membaca Cerita Anak

Rangkuman hasil uji homogenitas varian data *posttest* keterampilan membaca dapat disajikan sebagai berikut.

Tabel 16: Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Varian Data *Posttest* Keterampilan Membaca Cerita Anak

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.617	1	59	.111

Dari tabel 16 diketahui bahwa skor hasil dari *Levene Statistic* pada *Based on Mean* sebesar 2,617 dengan signifikansi 0,111. Berdasarkan syarat maka varian data *posttest* keterampilan membaca dikatakan homogen atau

tidak ada perbedaan yang signifikan. Hal ini dikarenakan nilai Sig. sebesar $0,111 > \text{taraf signifikansi } 0,05$.

3. Analisis Data

Analisis data ini bertujuan untuk menguji hipotesis penelitian yaitu untuk mengetahui keefektifan penggunaan strategi *Find the Features* jika digunakan dalam meningkatkan penguasaan keterampilan membaca. Analisis data yang digunakan adalah uji-t. teknik analisis ini digunakan untuk menguji apakah kedua skor rerata dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki perbedaan yang signifikan. Syarat data bersifat signifikan apabila nilai p lebih kecil dari pada taraf signifikansi 5%. Peningkatan skor rerata kedua kelompok terlihat dari perbedaan skor rerata *pretest* dan *posttest*. Berdasarkan perolehan skor rerata tertinggi yaitu yang lebih tinggi menunjukkan bahwa strategi *Find the Features* lebih efektif. Seluruh perhitungan uji-t dilakukan dengan bantuan SPSS versi 16.0.

a. Uji-t Skor *Pretest* Keterampilan Membaca Cerita Anak Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Hasil analisis statistik deskriptif skor *pretest* keterampilan membaca pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang meliputi jumlah subjek (N), jumlah skor total ($\sum X$), mean, mode (Mo), dan strategin (Mdn), disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 17: **Perbandingan Data Statistik Skor *Pretest* Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen**

Data	N	$\sum X$	Mean	Mo	Mdn
Skor <i>Pretest</i> Kel. Kontrol	31	614	19,8065	20	20
Skor <i>Pretest</i> Kel. Eksperimen	31	630	25,1250	22	20

Keterangan: N = Jumlah subjek
 $\sum X$ = Jumlah skor kelompok kontrol dan kelompok eksperimen
M = Mean (rerata)
Mo = Mode
Mdn = Median

Hasil skor *pretest* antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dapat dilihat pada skor rerata setiap kelompok. Skor rerata *pretest* kelompok kontrol sebesar 19,8065 sedangkan skor rerata *pretest* kelompok eksperimen sebesar 25,1250. Skor rerata *pretest* kedua kelompok tersebut tidak berbeda secara signifikan. Maka, dapat disimpulkan bahwa skor rerata *pretest* kedua kelompok tersebut tidak berbeda jauh atau setara.

Data skor *pretest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen kemudian dianalisis dengan teknik uji-t untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan keterampilan membaca awal antara kedua kelompok tersebut. Rangkuman hasil uji-t data *pretest* keterampilan membaca kelompok kontrol dan kelompok eksperimen adalah sebagai berikut.

Tabel 18: **Rangkuman Hasil Uji-t Skor *Pretest* Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol**

Data	t_{hitung}	db	p	Keterangan
<i>Pretest</i>	0,728	59	0,470	$p > 0,05 \neq$ signifikan

Dari tabel 18 di atas dapat diketahui besarnya t_{hitung} adalah 0,728 dengan db 59. Diketahui nilai $p(0,470) > 0,05$. Kesimpulannya ialah hasil uji-t tersebut menunjukkan tidak terdapat perbedaan keterampilan membaca yang signifikan antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Dengan kata lain keadaan awal antara dua kelompok tersebut sama.

b. Uji-t Skor *Posttest* Keterampilan Membaca Cerita Anak Kelompok Kontrol dan Eksperimen

Hasil analisis statistik deskriptif skor *posttest* keterampilan membaca pada kelompok kontrol yang meliputi jumlah subjek (N), jumlah skor total ($\sum X$), mean (M), mode (Mo), dan median (Mdn), disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 19: Perbandingan Data Statistik Skor *Posttest* Keterampilan Membaca Kelompok Kontrol dan Eksperimen

Skor	N	$\sum X$	Mean	Mo	Mdn
Skor <i>Posttest</i> Kel. Kontrol	31	606	19,5484	21	20
Skor <i>Posttest</i> Kel. Eksperimen	31	712	22,9677	24	24

Keterangan: N = Jumlah subjek
 $\sum X$ = Jumlah skor kelompok kontrol dan kelompok eksperimen
M = Mean (rerata)
Mo = Mode
Mdn = Median

Hasil skor *posttest* antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dapat dilihat pada skor rerata setiap kelompok. Skor rerata *posttest* kelompok kontrol sebesar 19,5484 sedangkan skor rerata *posttest*

kelompok eksperimen sebesar 22,9677. Skor rerata *posttest* kedua kelompok tersebut berbeda secara signifikan. Data di atas dapat disimpulkan bahwa skor rerata *posttest* kedua kelompok tersebut jauh berbeda.

Data skor *posttest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen kemudian dianalisis dengan teknik uji-t untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan keterampilan membaca akhir antara kedua kelompok tersebut. Rangkuman hasil uji-t data *posttest* kemampuan membaca kelompok kontrol dan kelompok eksperimen adalah sebagai berikut.

Tabel 20: **Rangkuman Hasil Uji-t Skor *Posttest* Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen**

Data	t_{hitung}	db	p	Keterangan
<i>Posttest</i>	4,354	59	0,000	$p < 0,05 = \text{signifikan}$

Dari tabel 20 di atas dapat diketahui besarnya t_{hitung} adalah 4,354 dengan db 59. Diketahui pula nilai $p (0,000) < 0,05$. Hasil uji-t tersebut menunjukkan terdapat perbedaan keterampilan membaca yang signifikan antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

c. **Uji-t Data *Pretest* dan *Posttest* Keterampilan Membaca Cerita Anak Kelompok Kontrol**

Uji-t data *pretest* keterampilan membaca kelompok kontrol dan *posttest* kelompok kontrol dilakukan untuk mengetahui perbedaan

keterampilan membaca siswa kelompok kontrol antara sebelum dan sesudah perlakuan tanpa menggunakan strategi *Find the Features*. Rangkuman hasil uji-t data *pretest* dan *posttest* keterampilan membaca kelompok kontrol adalah sebagai berikut.

Tabel 21: Rangkuman Hasil Uji-t Data *Pretest* dan *Posttest* Keterampilan Membaca Cerita Anak Kelompok Kontrol

Data	t_{hitung}	db	p	Keterangan
<i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol	0,401	30	0,692	$p > 0,05 \neq$ signifikan

Dari tabel 21 di atas dapat diketahui besarnya t_{hitung} adalah 0,401 dengan db 30 Diketahui pula nilai p ($0,692$) $< 0,05$. Data di atas dapat disimpulkan bahwa hasil uji-t tersebut menunjukkan terdapat perbedaan keterampilan membaca yang sangat signifikan dalam kelompok kontrol baik sebelum maupun sesudah perlakuan tanpa menggunakan strategi *Find the Features*.

d. Uji-t Data *Pretest* dan *Posttest* Keterampilan Membaca Cerita Anak Kelompok Eksperimen

Uji-t data *pretest* keterampilan membaca cerita anak kelompok eksperimen dan *posttest* kelompok eksperimen dilakukan untuk mengetahui perbedaan keterampilan membaca siswa kelompok eksperimen antara sebelum dan sesudah perlakuan dengan menggunakan strategi *Find the Features*. Rangkuman hasil uji-t data *pretest* dan *posttest* keterampilan membaca kelompok eksperimen adalah sebagai berikut.

Tabel 22: **Rangkuman Hasil Uji-t Data *Pretest* dan *Posttest* Keterampilan Membaca Cerita Anak Kelompok Eksperimen**

Data	t_{hitung}	db	p	Keterangan
<i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen	8,316	30	0,000	$p < 0,05 =$ Signifikan

Dari tabel 22, dapat diketahui besarnya t_{hitung} adalah 8,316 dengan db 30. Diketahui bahwa nilai $p (0,000) < 0,05$. Hasil uji-t tersebut menunjukkan terdapat perbedaan keterampilan membaca yang signifikan dalam kelompok eksperimen baik sebelum maupun sesudah perlakuan dengan menggunakan strategi *Find the Features*.

4. Hasil Uji Hipotesis

Setelah dilakukan analisis data dengan menggunakan uji-t kemudian dilakukan pengujian hipotesis. Dari hasil uji-t tersebut maka dapat diketahui hasil pengujian hipotesis.

a. $H_0 = \mu_1 = \mu_2$

$$H_a = \mu_1 \neq \mu_2$$

H_0 : Tidak ada perbedaan keterampilan membaca cerita anak yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan strategi *Find the Features* dan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi *Find the Features*. (ditolak)

H_a : Ada perbedaan yang signifikan antara keterampilan membaca cerita anak siswa yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran

dengan strategi *Find the Features* dan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi *Find the Features*.
(diterima)

b. $H_0 = \mu_1 = \mu_2$

$H_a = \mu_1 \neq \mu_2$

H_0 : Pembelajaran keterampilan membaca cerita anak dengan menggunakan strategi *Find the features* tidak lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran yang tanpa menggunakan strategi *Find the Features*.
(ditolak)

H_a : Penggunaan strategi *Find the Features* dalam pembelajaran keterampilan membaca cerita anak lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran tanpa strategi *Find the Features*. (diterima)

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Kondisi awal kemampuan membaca cerita anak kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dalam penelitian ini diketahui dengan melakukan *pretest*. *Pretest* tersebut berupa soal pilihan ganda berjumlah 30 soal dengan empat opsi jawaban. Setelah dilakukan *pretest*, diketahui bahwa tingkat kemampuan membaca cerita anak kedua kelompok tersebut setara. Hal tersebut dapat dilihat dari rerata masing-masing kelas yang tidak jauh berbeda (kelompok kontrol = 19,8065 dan kelompok eksperimen = 20,3226) maka, kedua kelompok tersebut bisa dikatakan homogen pada kondisi awal.

Kondisi akhir kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dalam penelitian ini diketahui dengan melakukan tes akhir kemampuan membaca cerita anak (*posttest*). Tes akhir dilakukan dengan memberikan soal berupa tes pilihan ganda sebanyak 30 butir dengan empat pilihan jawaban. Hasil analisis deskriptif skor *posttest* kelompok eksperimen diperoleh skor rata-rata 22,9677 sedangkan skor rata-rata *posttest* kelompok kontrol sebesar 19,5484. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ada perbedaan skor tes akhir kemampuan membaca cerita anak kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

1. Perbedaan Keterampilan Membaca Cerita Anak Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Hasil *pretest* kemampuan membaca cerita anak pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan kemampuan membaca cerita anak yang signifikan antara kedua kelompok. Hal ini menunjukkan bahwa kedua kelompok memiliki kemampuan awal membaca cerita anak yang sama. Kemudian kedua kelompok tersebut diberikan suatu materi mengenai cerita anak seperti biasanya. Penyampaian materi pembelajaran yang disampaikan dalam eksperimen menggunakan strategi *Find the Features*, sedangkan pembelajaran pada kelompok kontrol tanpa menggunakan strategi *Find the Features*.

Strategi kegiatan *Find the Features* merupakan suatu strategi pembelajaran membaca yang dikenalkan oleh Dr. Kathryn Castle pada tahun 1990. Strategi tersebut tepat untuk pembelajaran membaca cerita anak karena

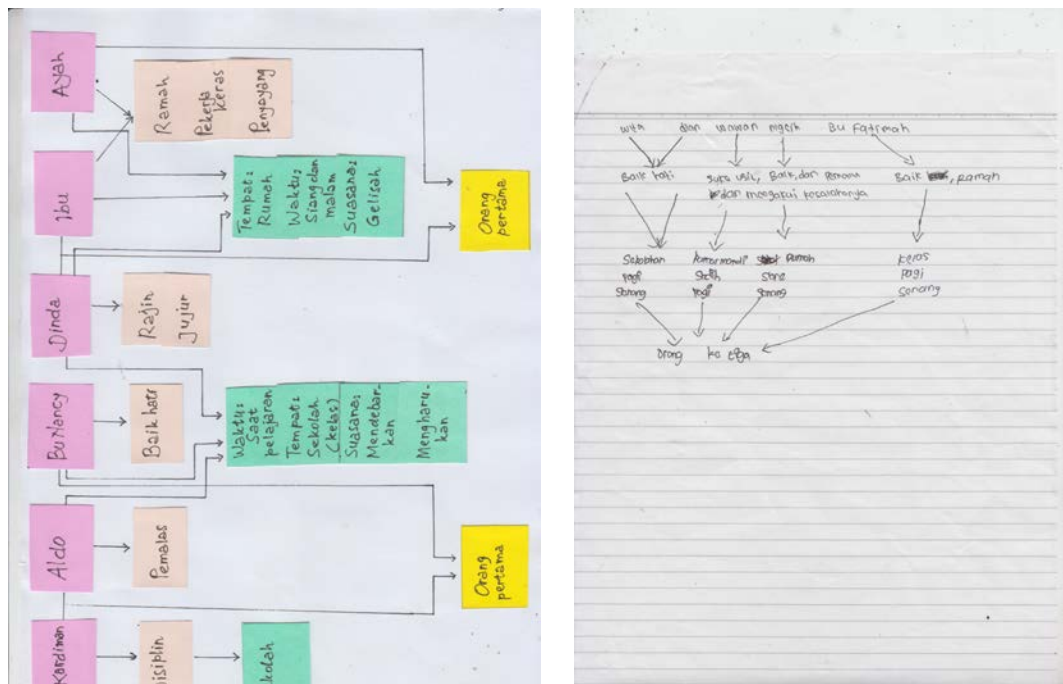
membantu anak dalam mengingat unsur cerita yang telah dibaca. Gambaran penggunaan strategi tersebut pada penelitian ini secara ringkas adalah sebagai berikut: a) siswa diberi bacaan cerita anak, b) siswa berdiskusi menentukan unsur intrinsik yang terdapat dalam cerita, c) siswa menuliskan unsur-unsur intrinsik pada kartu berwarna yang telah disediakan guru, d) siswa menggolongkan kartu sesuai ketentuan yang disampaikan guru, e) siswa menghubungkan satu kartu dengan kartu yang lain sesuai cerita anak yang telah dibaca.

Setelah mendapatkan pembelajaran membaca cerita anak dengan menggunakan strategi *Find the Features*, terlihat adanya perbedaan selisih rerata skor dari *pretest* ke *posttest* pada kelompok eksperimen dan kontrol. Selisih rerata skor kelompok eksperimen ternyata lebih besar daripada selisih rerata skor kelompok kontrol. Perbedaan selisih rerata tersebut dikarenakan rerata *posttest* pada kelompok eksperimen lebih besar daripada kelompok kontrol. Melalui penghitungan uji-t *posttest* kelompok kontrol dan eksperimen dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS 16.0 diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 4,354 dan p sebesar 0,000 yang berarti nilai $p < \alpha$ taraf signifikansi 5% ($0,000 < 0,05$) dengan db (derajat kebebasan) sebesar 59. Hasil penghitungan dengan SPSS di atas menunjukkan bahwa hasil *posttest* kelompok kontrol dan eksperimen memiliki perbedaan. Selain dilihat dari nilai t_{hitung} dan p hasil SPSS, perbedaan hasil *posttest* juga dapat dilihat dari besarnya rerata skor kedua kelompok. Rerata skor *posttest* kelompok kontrol sebesar 19,5484 sedangkan rerata skor kelompok eksperimen sebesar

22,9677. Perbedaan angka tersebut membuktikan adanya perbedaan hasil yang dicapai siswa pada saat *posttest*.

Dilihat dari hasil pekerjaan siswa saat *posttest*, siswa pada kelompok eksperimen terlihat lebih mudah memahami isi bacaan cerita anak dan membantu siswa untuk mengingat unsur apa saja yang terdapat dalam cerita. Siswa pada kelompok eksperimen dan kontrol awalnya mengalami kesulitan dalam menentukan unsur intrinsik cerita (seperti tokoh, watak, latar, dan sudut pandang). Setelah mendapatkan beberapa perlakuan dengan strategi *Find the Features* siswa pada kelompok eksperimen terlihat lebih dapat memahami isi bacaan.

Hal tersebut dibuktikan dengan rerata skor *posttest* kelompok eksperimen yang lebih tinggi dari kelompok kontrol. Siswa pada kelompok eksperimen lebih mudah memahami bacaan cerita anak, terutama mengenai unsur intrinsik cerita dikarenakan mereka telah mendapatkan pembelajaran menggunakan strategi *Find the Features*. Strategi tersebut membantu kelompok eksperimen dalam mengelompokkan dan menghubungkan unsur-unsur cerita sesuai dengan isi cerita anak yang dibaca. Pengelompokan tersebut mereka lakukan dengan menggunakan kartu berwarna. Kartu berwarna memberikan pengategorian terhadap nama tokoh, watak, kejadian, waktu, tempat, dan sudut pandang. Melalui pengategorian tersebut, siswa menjadi lebih mudah menemukan unsur intrinsik cerita, terutama unsur tokoh, watak, latar waktu dan tempat, dan, sudut pandang. Perbedaan antara kelompok eksperimen dan control sangat jelas pada gambar berikut.



Gambar 9: Hasil Diskusi Kelompok Eksperimen dan Kontrol

Sesuai dengan definisi membaca yang dikemukakan oleh Bormouth (lewat Zuchdi, 2012: 8) yang menyatakan bahwa membaca merupakan pemerolehan pengetahuan yang memungkinkan memperoleh dan mewujudkan informasi yang diperoleh. Melalui pengelompokan siswa dapat memperoleh pengetahuan mengenai unsur-unsur intrinsik dan informasi dari bacaan cerita anak. Menghubungkan setiap unsur-unsur yang ditemukan memungkinkan siswa mewujudkan informasi yang diperolehnya agar dapat dengan baik dapat diceritakan kembali.

Seperti yang diungkapkan oleh Kurniawan (2009: 70) setelah setiap unsur ditemukan maka tahap analisis selanjutnya harus ditingkatkan dengan menyatukan dan merelasikan kembali unsur-unsur yang telah dianalisis. Maka melalui hasil perbedaan rerata skor *posttest* dan uji-t dapat dinyatakan

bahwa ada perbedaan kemampuan membaca cerita anak yang signifikan antara kelas VII SMP Negeri 2 Karangnongko Klaten yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi *Find the Features* dan siswa SMP Negeri 2 Karangnongko Klaten yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi kegiatan *Find the Features*.

2. Tingkat Keefektifan Strategi *Find the Features* dalam Pembelajaran Membaca Cerita Anak Siswa Kelas VII SMPN 2 Karangnongko Klaten

Tingkat keefektifan penggunaan strategi kegiatan *Find the Features* dalam pembelajaran membaca cerita anak pada kelompok eksperimen dapat dilihat setelah kelompok eksperimen mendapatkan perlakuan dengan menggunakan strategi tersebut. Selisih rerata skor dari *pretest* ke *posttest* pada kelompok eksperimen lebih besar dari pada kelompok kontrol ($2,6451 > -0,2581$).

Selisih skor rerata kelompok eksperimen sebesar 2,6451, diperoleh dari rerata skor *posttest* dikurangi dengan rerata skor *pretest* ($22,9677 - 20,3226$). Data *pretest* kelompok eksperimen diperoleh skor terendah 14 dan skor tertinggi 25. Data *posttest* kelompok eksperimen skor terendah 16 skor tertinggi 27. Skor rerata (mean) pada kelompok kontrol tidak menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan. Skor rerata *pretest* ke *posttest* pada kelompok kontrol mengalami penurunan sebesar -0,2581, yaitu dari rerata *posttest* dikurangi *pretest* ($19,5484 - 19,8065$). Data *pretest* kelompok kontrol diperoleh skor terendah 14 dan skor tertinggi 24. Data *posttest* kelompok

kontrol skor terendah 14 dan skor tertinggi 27. Selisih skor rerata pada kelompok eksperimen sebesar 2,6451 sedangkan skor rerata pada kelompok kontrol sebesar -0,2581. Jika dilihat, selisih rerata kelompok eksperimen dengan selisih rerata skor kelompok kontrol menunjukkan ada perbedaan yang signifikan dan kelompok eksperimenlah yang lebih besar. Perbedaan selisih rerata skor masing-masing kelompok juga dapat diuji menggunakan uji-t sampel berhubungan, yaitu dengan menggunakan program SPSS seri 16.0.

Dari hasil uji-t pada kelompok eksperimen menunjukkan p sebesar 0,000. Kelompok kontrol juga menunjukkan p sebesar 0,000. Hal tersebut menunjukkan bahwa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sama-sama memiliki p yang lebih kecil dari 0,05. Namun dilihat dari besarnya t_{hitung} masing-masing kelompok, t_{hitung} kelompok eksperimenlah yang lebih besar ($8,316 > 0,692$). Selain itu, dibuktikan dengan selisih rerata skor *posttest* atau *gain score* masing-masing kelompok, terlihat bahwa selisih kenaikan skor yang lebih besar ada pada kelompok eksperimen. Maka, pembelajaran membaca cerita anak dengan menggunakan strategi *Find the Features* lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran tanpa strategi *Find the Features*. Hal itu berarti hipotesis kerja kedua dalam penelitian ini diterima.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi *Find the Features* efektif digunakan dalam pembelajaran membaca teks sastra, dalam hal ini cerita anak. Strategi ini dapat dikatakan mampu membantu siswa

mempermudah dalam memahami bacaan cerita anak. Selain itu, memberikan suatu alternatif pembelajaran pada siswa, karena dengan penggunaan strategi *Find the Features* ini dapat mengembangkan kreatifitas dan rasa percaya diri. Melalui strategi ini siswa dapat mengategorikan setiap tokoh dengan tindakan dan latarnya masing-masing sehingga memudahkan siswa mengetahui unsur intrinsiknya. Penggunaan strategi ini dalam pembelajaran membaca cerita anak dapat mempermudah siswa dalam mengingat unsur-unsur intrinsik cerita anak yang telah dibaca dengan bantuan kartu berwarna.

Penggunaan strategi ini dalam pembelajaran keterampilan membaca cerita anak dapat menumbuhkan motivasi siswa, serta mengembangkan kreatifitas dalam merangkai suatu cerita. Strategi pembelajaran ini mempunyai kelebihan dalam mengembangkan *softskills* siswa seperti, kemampuan berkomunikasi, berpikir kritis, bertanggung jawab, bekerja sama, berbagi pikiran dengan satu sama lain, siswa dapat memberikan tanggapannya secara bebas serta siswa dilatih dapat menghargai pendapat orang lain.

Hal ini sesuai dengan tujuan membaca yang telah dikemukakan Hodgson (lewat Tarigan, 2008: 7) yaitu pesan penulis yang tersurat dan yang tersirat dapat dipahami dan terlaksana dengan baik. Selain itu, faktor-faktor yang mempengaruhi membaca seperti yang diungkapkan oleh Johnson dan pearson (lewat Zuchdi, 2008: 23) yaitu faktor dari dalam dan luar pembaca dapat dengan baik dikelola oleh siswa sehingga siswa dapat dengan baik mengerti dan memahami bacaan cerita anak.

Aminudin (lewat Priyatni, 2010: 25) mengemukakan bahwa “membaca sastra memiliki tujuan utama yaitu agar pembaca dapat menikmati, menghayati, dan sekaligus menghargai unsur-unsur keindahan yang terpapar dalam teks sastra.” Digunakannya strategi *Find the Features* siswa dapat mencapai tujuan tersebut dengan memahami isi, konteks penuturannya dalam teks sastra.

Hasil penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas VIIA SMP Negeri 2 Karangnongko, Klaten ini, menunjukkan terjadi peningkatan skor rerata lebih tinggi pada kelompok eksperimen dibanding skor rerata pada kelompok kontrol. Peningkatan skor pada kelompok eksperimen menunjukkan bahwa strategi *Find the Features* membantu siswa dalam menguasai keterampilan membaca. Selain itu, dapat dikatakan bahwa penggunaan strategi *Find the Features* membantu tercapainya hasil pembelajaran yang diinginkan. Penggunaan strategi *Find the Features* merupakan salah satu alternatif bagi guru untuk mengajarkan keterampilan membaca cerita anak pada siswa agar tidak merasa jenuh dan dapat meningkatkan motivasi belajar.

C. Keterbatasan Penelitian

Ada beberapa keterbatasan yang cukup berpengaruh terhadap penelitian ini. Keterbatasan tersebut mencakup populasi, waktu penelitian dan kondisi siswa. Populasi dalam penelitian ini hanya terbatas pada satu sekolah. Padahal di Klaten terdapat 120 SMP baik negeri maupun swasta yang kesemuanya penting untuk diteliti. Selain populasi, keterbatasan waktu menjadi faktor

utama dalam proses penelitian. Waktu yang sedikit menyebabkan populasi dan sampel yang sedikit pula. Keterbatasan waktu yang membuat peneliti hanya melakukan perlakuan sebanyak 4 kali. Selanjutnya kondisi siswa yang pada waktu berdiskusi ada yang tidak berdiskusi tetapi mengganggu teman yang sedang berdiskusi. Keterbatasan strategi ini juga terdapat pada langkah-langkah strategi *Find the Features* yang telah diaplikasikan dalam pembelajaran ada yang diubah seperti jumlah siswa yang seharusnya 6-8 siswa setiap kelompok hanya 4 orang setiap kelompok, unsur intrinsik yang seharusnya ditemukan siswa seperti masalah dan solusi cerita tidak disertakan dalam pembelajaran yang mengakibatkan tidak maksimalnya hasil dari strategi ini.

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Terdapat perbedaan keterampilan membaca cerita anak yang signifikan antara siswa kelas VIIA SMP Negeri 2 Karangnongko, Klaten yang diberi pembelajaran menggunakan strategi *Find the Features* dengan keterampilan membaca cerita anak siswa kelas VIIB SMP Negeri 2 Karangnongko, Klaten yang diberi pembelajaran tanpa menggunakan strategi *Find the Features*. Perbedaan tersebut terbukti dari hasil uji-t yang dilakukan pada skor *posttest* antara kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen yang telah dilakukan dengan bantuan program komputer SPSS seri 16.0. Berdasarkan perhitungan diperoleh t_h sebesar 4,354 dengan db 59. Selain itu, juga dibuktikan bahwa nilai p sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ($p < 0,05$). Hasil uji-t ini dapat dilihat pada Tabel 17.
2. Pembelajaran membaca cerita anak siswa kelas VII A SMP Negeri 2 Karangnongko, Klaten dengan menggunakan *Find the Features* sebagai strategi membaca cerita anak lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran membaca cerita anak tanpa menggunakan *Find the Features* sebagai strategi

membaca cerita anak. Hal ini terbukti dari hasil perbandingan uji-t pada skor *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol dengan skor *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen yang dilakukan dengan bantuan program SPSS seri 16.0.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian di atas, ditemukan pengaruh yang signifikan antara penggunaan strategi *Find the Features* terhadap kemampuan membaca cerita anak siswa kelas VII A SMP Negeri 2 Karangnongko, Klaten. Pada strategi *Find the Features* penggunaan media kartu kode berwarna membuat siswa dapat fokus pada hubungan antara elemen-elemen cerita dan mengembangkan pemahaman akan hubungan elemen-elemen tersebut lebih baik. Kartu merangsang kemampuan berpikir pada tingkat yang lebih tinggi dan dapat digunakan sebagai dasar pada diskusi. Selain itu, *Find the Features* dapat menumbuhkan motivasi siswa dalam memahami sebuah bacaan cerita anak. Oleh karena itu, strategi ini dapat diterapkan dalam proses pembelajaran membaca khususnya yang terkait dengan cerita.

C. Saran

Berdasarkan simpulan dan implikasi di atas, dapat disajikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Pembelajaran membaca khususnya membaca cerita anak sebaiknya diberikan dengan banyak cara yang bervariasi. Salah satunya menggunakan strategi *Find the Features* yang memungkinkan siswa lebih aktif terlibat dalam pembelajaran.
2. Perlu diadakan penelitian selanjutnya untuk mengetahui pemahaman strategi *Find the Features* guna meningkatkan kemampuan membaca siswa dengan objek yang lebih luas.
3. Siswa disarankan terus memperluas dan kemampuan membaca cerita agar memiliki daya pemahaman yang tinggi terhadap teks sastra. Salah satunya dengan menggunakan strategi *Find the Features* dalam pembelajaran membaca cerita anak.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Brown, Douglas, H. 2001. *Teaching by Principles: An Interactive Approach to Language Pedagogy*. New York: Pearson Education.
- Grabe, William. 2009. *Reading in a Second Language: Moving from Theory to Practice*. New York: Cambridge University Press.
- Iskandarwassid dan Dadang Sunendar. 2008. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Iswara, Windansari. 2013. “Keefektifan Strategi ERRQ (Estimate, Read, Respond, and Question) dalam pembelajaran Membaca Pemahaman Siswa Kelas XI SMA Negeri Baturraden”. *Skripsi S1*. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS, UNY.
- Kurniawan, Heru. 2009. *Sastra Anak dalam Kajian Strukturalisme, Sosiologi, Semiotika, Hingga Penulisan Kreatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Musfiroh, Tadkiroatun. 2008. *Memilih, Menyusun, dan Menyajikan Cerita untuk Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Tria Wacana.
- Nurghiyanoro, Burhan, Gunawan, dan Marzuki. 2004. *Statistik Terapan: Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Gadjah mmada University Press.
- Nurghiyanoro, Burhan. 2005. *Sastra Anak – Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- _____. 2011. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Priyatni, Endah Tri. 2010. *Membaca Sastra dengan Ancangan Literasi Kritis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Qomariyah. 2008. “Hubungan Antara Kebiasaan Membaca Cerita Remaja dan Menyimak Film Remaja dengan Keterampilan Bercerita Siswa Kelas X SMAN Sekecamatan Ngaglik 2008. *Skripsi S1*. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS, UNY.
- Riyanti, Asih. 2010. “Keefektifan Strategi Pembelajaran Kooperatif Integrated Reading and Composition dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca Pemahaman pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 1 Pandak, Sleman.”. *Skripsi S1*. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS, UNY.

- Sevilla, Consuelo G, dkk. 2006. *Pengantar Metode Penelitian*. Jakarta: UI.
- Soedarsono. 2010. *Speed Reading: Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Somadoyo, Samsu. 2011. *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sugihastuti. 2009. *Teori Apresiasi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syaifudin, Adi Asep. 2011. “Peningkatan Keterampilan Membaca Cerita Anak Melalui Model Pembelajaran Kooperatif – Integrasi antara Membaca dan Menulis di Kelas VII E SMPN 3 Brebes”. *Skripsi S1*. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS, UNY.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca (Sebagai suatu Keterampilan Berbahasa)*. Bandung: Angkasa.
- Wiesendanger, Katherine D. 2001. *Strategies of Literacy Education*. Ohio: Alfred University.
- Zuchdi, Darmiyati. 2008. *Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca Peningkatan Komprehensi*. Yogyakarta: UNY Press.
- _____. (2012). *Terampil Membaca dan Berkarakter Mulia*. Yogyakarta: Multi Presindo

LAMPIRAN

Lampiran 1: Silabus

Nama Sekolah : SMP Negeri 2 Karangnongko, Klaten

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas : VII

Semester : 2

Standar Kompetensi : Membaca

15. Memahami wacana sastra melalui kegiatan membaca puisi dan buku cerita anak

Kompetensi Dasar	Materi Pokok/ Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
15.2 Menemukan realitas kehidupan anak yang terefleksi dalam buku cerita anak baik asli maupun terjemahan	Cerita anak, unsur-unsur intrinsik, dan realitasnya pada kehidupan sehari-hari	<ul style="list-style-type: none"> ○ Membaca cerita anak ○ Berdiskusi untuk mengidentifikasi unsur intrinsik dan perilaku yang ada dalam cerita anak 	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu menuliskan perilaku, kebiasaan yang ada dalam buku cerita anak • Mampu membaca pemahaman cerita anak • Mampu menemukan realitas kehidupan anak yang terefleksi dalam buku cerita anak. 	<p><u>Jenis Tagihan:</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • tugas Individu <p><u>Bentuk Instrumen:</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • pilihan ganda 	12 X 40"	<ul style="list-style-type: none"> • Cerita anak • Buku teks

Lampiran 7: Daftar Nilai

Daftar Nilai Kelompok Kontrol Kemampuan Membaca Cerita Anak Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Karangnongko, Klaten

Nomor Urut	Pretest		Posttest	
	Skor	Nilai	Skor	Nilai
1	22	73,3	22	73,3
2	18	60,0	17	56,6
3	20	66,6	21	70,0
4	14	46,6	15	50,0
5	19	63,3	24	80,0
6	23	76,6	26	86,6
7	22	73,3	18	60,0
8	20	66,6	27	90,0
9	24	80,0	16	53,3
10	22	73,3	23	76,6
11	14	46,6	20	66,6
12	19	63,3	16	53,3
13	23	76,6	17	56,6
14	19	63,3	19	63,3
15	19	63,3	15	50,0
16	20	66,6	14	46,6
17	16	53,3	15	50,0
18	17	56,6	17	56,6
19	18	60,0	19	63,3
20	20	66,6	24	80,0
21	17	56,6	15	50,0
22	24	80,0	21	70,0
23	18	60,0	23	76,6
24	18	60,0	18	60,0
25	24	80,0	22	73,3
26	22	73,3	21	70,0
27	21	70,0	21	70,0
28	20	66,6	19	63,3
29	23	76,6	20	66,6
30	17	56,6	21	70,0
31	21	70,0	20	66,6

Daftar Nilai Kelompok Eksperimen Kemampuan Membaca Cerita Anak
Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Karangnongko, Klaten

Nomor Urut	Pretest		Posttest	
	Skor	Nilai	Skor	Nilai
1	22	73,3	23	76,6
2	19	63,3	24	80,0
3	22	73,3	24	80,0
4	24	80,0	25	83,3
5	22	73,3	24	80,0
6	20	66,6	22	73,3
7	20	66,6	21	70,0
8	22	73,3	22	73,3
9	17	56,6	19	63,3
10	24	80,0	26	86,6
11	25	83,3	26	86,6
12	23	76,6	25	83,3
13	18	60,0	21	70,0
14	24	80,0	27	90,0
15	19	63,3	22	73,3
16	20	66,6	23	76,6
17	24	80,0	26	86,6
18	18	60,0	26	86,6
19	22	73,3	25	83,3
20	15	50,0	24	80,0
21	22	73,3	16	53,3
22	20	66,6	24	80,0
23	21	70,0	24	80,0
24	14	46,6	20	66,6
25	17	56,6	19	63,3
26	19	63,3	22	73,3
27	16	53,3	21	70,0
28	23	76,6	25	83,3
29	21	70,0	23	76,6
30	17	56,6	19	63,3
31	20	66,6	24	80,0

Lampiran 8: Distribusi Frekuensi *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Distribusi Frekuensi *Pretest* Kelompok Kontrol

Statistics

pretestkontrol

N	Valid	31
	Missing	0
Mean		19.81
Median		20.00
Mode		20
Std. Deviation		2.750
Variance		7.561
Minimum		14
Maximum		24
Sum		614

pretestkontrol

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 14	2	6.5	6.5	6.5
16	1	3.2	3.2	9.7
17	3	9.7	9.7	19.4
18	4	12.9	12.9	32.3
19	4	12.9	12.9	45.2
20	5	16.1	16.1	61.3
21	2	6.5	6.5	67.7
22	4	12.9	12.9	80.6
23	3	9.7	9.7	90.3
24	3	9.7	9.7	100.0
Total	31	100.0	100.0	

Distribusi Frekuensi *Pretest* Kelompok Eksperimen

Statistics

Skor Pretest Eksperimen

N	Valid	31
	Missing	0
Mean		20.3226
Median		20.0000
Mode		22.00
Std. Deviation		2.85642
Variance		8.159
Minimum		14.00
Maximum		25.00
Sum		630.00

Skor Pretest Eksperimen

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 14	1	3.2	3.2	3.2
15	1	3.2	3.2	6.5
16	1	3.2	3.2	9.7
17	3	9.7	9.7	19.4
18	2	6.5	6.5	25.8
19	3	9.7	9.7	35.5
20	5	16.1	16.1	51.6
21	2	6.5	6.5	58.1
22	6	19.4	19.4	77.4
23	2	6.5	6.5	83.9
24	4	12.9	12.9	96.8
25	1	3.2	3.2	100.0
Total	31	100.0	100.0	

Distribusi Frekuensi *Posttest* Kelompok Kontrol

Statistics

Skor Posttest Kontrol

N	Valid	31
	Missing	0
Mean		19.5484
Median		20.0000
Mode		21.00
Std. Deviation		3.40430
Variance		11.589
Minimum		14.00
Maximum		27.00
Sum		606.00

Skor Posttest Kontrol

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 14	1	3.2	3.2	3.2
15	4	12.9	12.9	16.1
16	2	6.5	6.5	22.6
17	3	9.7	9.7	32.3
18	2	6.5	6.5	38.7
19	3	9.7	9.7	48.4
20	3	9.7	9.7	58.1
21	5	16.1	16.1	74.2
22	2	6.5	6.5	80.6
23	2	6.5	6.5	87.1
24	2	6.5	6.5	93.5
26	1	3.2	3.2	96.8
27	1	3.2	3.2	100.0
Total	31	100.0	100.0	

Distribusi Frekuensi *Posttest* Kelompok Eksperimen

Statistics

Skor Post
Eksperimen

N	Valid	31
	Missing	0
Mean		22.9677
Median		24.0000
Mode		24.00
Std. Deviation		2.56234
Variance		6.566
Minimum		16.00
Maximum		27.00
Sum		712.00

Skor Post Eksperimen

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 16	1	3.2	3.2	3.2
19	3	9.7	9.7	12.9
20	1	3.2	3.2	16.1
21	3	9.7	9.7	25.8
22	4	12.9	12.9	38.7
23	3	9.7	9.7	48.4
24	7	22.6	22.6	71.0
25	4	12.9	12.9	83.9
26	4	12.9	12.9	96.8
27	1	3.2	3.2	100.0
Total	31	100.0	100.0	

Lampiran 9: Reliabilitas Soal

Reliabilitas Soal

Butir soal yang dianalisis sebanyak 80 butir dan peserta tes sebanyak 35 siswa. Reliabilitas soal dapat dilihat pada hasil *print out* Iteman yang ditunjukkan oleh nilai Alpha. Untuk mengetahui tingkat reliabilitas dapat dilihat pada keterangan nilai *Alpha Cronbach* berikut ini.

Rentang Nilai	Interpretasi
0,00 - 0,199	Sangat rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Tinggi
0,80 – 1,00	Sangat tinggi

Sugiyono (2012:184)

Keandalan soal termasuk pada tingkat sangat tinggi. Hal ini ditunjukkan oleh nilai alpha 0,899. Idealnya sebesar 0,90, tetapi untuk soal buatan guru batas terendahnya 0,70.

Lampiran 10: Uji Validitas**Uji Validitas**

No.	Indeks Kesulitan	Biser	Daya Beda	Keterangan
1.	0,000	-9,000	-9,000	Tidak Valid
2.	0,306	0,335	0,255	Valid
3.	0,000	-9,000	-9,000	Tidak Valid
4.	0,444	0,245	0,195	Valid
5.	0,500	0,475	0,379	Valid
6.	0,636	0,619	0,483	Valid
7.	0,611	0,468	0,368	Valid
8.	0,306	0,418	0,318	Valid
9.	0,661	0,540	0,563	Valid
10.	0,639	0,671	0,523	Valid
11.	0,861	0,835	0,535	Tidak Valid
12.	0,750	0,910	0,668	Tidak Valid
13.	0,861	1,000	0,758	Tidak Valid
14.	0,750	0,591	0,434	Valid
15.	0,361	0,265	0,206	Valid
16.	0,500	0,494	0,394	Valid
17.	0,028	-0,277	-0,107	Tidak Valid
18.	0,611	0,392	0,309	Valid
19.	0,267	0,504	0,309	Valid
20.	0,139	0,103	0,066	Tidak Valid
21.	0,917	1,000	0,690	Tidak Valid
22.	0,256	0,202	0,299	Valid
23.	0,083	0,112	0,062	Tidak Valid
24.	0,339	0,458	0,301	Valid
25.	0,056	-0,189	-0,091	Tidak Valid
26.	0,000	-9,000	-9,000	Tidak Valid
27.	0,311	0,363	0,298	Valid
28.	0,706	0,739	0,514	Valid
29.	0,306	0,211	0,361	Valid

30.	0,750	0,454	0,333	Valid
31.	0,778	0,612	0,438	Valid
32.	0,278	0,245	0,283	Valid
33.	0,778	0,928	0,665	Tidak Valid
34.	0,444	0,423	0,336	Valid
35.	0,472	0,375	0,299	Valid
36.	0,278	0,223	0,267	Valid
37.	0,278	0,504	0,377	Valid
38.	0,722	0,555	0,416	Valid
39.	0,528	0,626	0,499	Valid
40.	0,389	0,351	0,276	Valid
41.	0,611	0,676	0,532	Valid
42.	0,211	0,405	0,244	Valid
43.	0,306	0,218	0,266	Valid
44.	0,667	0,330	0,255	Valid
45.	0,306	0,404	0,377	Valid
46.	0,472	0,472	0,377	Valid
47.	0,778	0,742	0,531	Valid
48.	0,083	0,175	0,097	Tidak Valid
49.	0,278	0,331	0,248	Valid
50.	0,778	0,604	0,648	Valid
51.	0,806	0,888	0,617	Tidak Valid
52.	0,667	0,636	0,490	Valid
53.	0,611	0,600	0,472	Valid
54.	0,000	-9,000	-9,000	Tidak Valid
55.	0,583	0,276	0,218	Valid
56.	0,722	0,672	0,653	Valid
57.	0,278	0,526	0,393	Valid
58.	0,389	0,105	0,083	Tidak Valid
59.	0,778	0,778	0,630	Valid
60.	0,778	0,442	0,316	Valid
61.	0,917	1,000	0,768	Tidak Valid

62.	0,389	0,244	0,192	Valid
63.	0,389	0,414	0,326	Valid
64.	0,306	0,294	0,224	Valid
65.	0,667	0,642	0,495	Valid
66.	0,528	0,548	0,436	Valid
67.	0,444	0,319	0,253	Valid
68.	0,528	0,487	0,388	Valid
69.	0,556	0,470	0,374	Valid
70.	0,361	0,387	0,302	Valid
71.	0,706	0,730	0,507	Valid
72.	0,361	0,039	0,030	Tidak Valid
73.	0,611	0,613	0,482	Vallid
74.	0,611	0,342	0,269	Valid
75.	0,417	0,294	0,232	Valid
76.	0,333	0,055	0,043	Tidak Valid
77.	0,528	0,323	0,256	Valid
78.	0,611	0,474	0,373	Valid
79.	0,722	0,591	0,443	Valid
80.	0,556	0,397	0,315	Valid
Jumlah Soal Valid				61

Dari olah data menggunakan ITEMAN di atas diperoleh skala statistic sebagai berikut.

Scale:	0
N of Items	80
N of Examinees	61
Mean	38.306
Variance	132.212
Std. Dev.	11.498
Skew	-1.990
Kurtosis	4.220
Minimum	0.000
Maximum	51.000
Median	41.000
Alpha	0.899
SEM	3.652
Mean P	0.479
Mean Item-Tot	0.344
Mean Biserial	0.458

Lampiran 11: Uji Normalitas Sebaran Data *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Uji Normalitas Sebaran Data *Pretest* Kelompok Kontrol

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
pretestkontrol	31	19.81	2.750	14	24

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		pretestkontrol
N		31
Normal Parameters ^a	Mean	19.81
	Std. Deviation	2.750
Most Extreme Differences	Absolute	.110
	Positive	.085
	Negative	-.110
Kolmogorov-Smirnov Z		.613
Asymp. Sig. (2-tailed)		.847

***asyp. Sig 0,847 > 0,05 = *pretest* kelas kontrol berdistribusi normal**

Uji Normalitas Sebaran Data *Pretest* Kelompok Eksperimen

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Skor Pretest Eksperimen	31	20.32	2.856	14	25

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Skor Pretest Eksperimen
N		31
Normal Parameters ^a	Mean	20.32
	Std. Deviation	2.856
Most Extreme Differences	Absolute	.141
	Positive	.071
	Negative	-.141
Kolmogorov-Smirnov Z		.784
Asymp. Sig. (2-tailed)		.570

***asyp. Sig 0,570 > 0,05 = *pretest* kelas eksperimen berdistribusi normal**

Uji Normalitas Sebaran Data *Posttest* Kelas Kontrol

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Skor Posttest Kontrol	31	19.5484	3.40430	14.00	27.00

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Skor Posttest Kontrol
N		31
Normal Parameters ^a	Mean	19.5484
	Std. Deviation	3.40430
Most Extreme Differences	Absolute	.096
	Positive	.096
	Negative	-.084
Kolmogorov-Smirnov Z		.532
Asymp. Sig. (2-tailed)		.940

***asyp. Sig 0,940 > 0,05 = *posttest* kelas kontrol berdistribusi normal**

Uji Normalitas Sebaran Data *Posttest* Kelas Eksperimen

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Skor Post Eksperimen	31	22.9677	2.56234	16.00	27.00

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Skor Post Eksperimen
N		31
Normal Parameters ^a	Mean	22.9677
	Std. Deviation	2.56234
Most Extreme Differences	Absolute	.173
	Positive	.086
	Negative	-.173
Kolmogorov-Smirnov Z		.961
Asymp. Sig. (2-tailed)		.314

***asyp. Sig 0,314 > 0,05 = *posttest* kelas eksperimen berdistribusi normal**

Lampiran 12: Uji Homogenitas Sebaran Data *Pretest* dan *Posttest*

Hasil Homogenitas Varian *Pretest*

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.216	1	59	.644

Nilai signifikansi $0,644 > 0,05$, sehingga *prates* eksperimen dan kontrol dinyatakan homogen

Hasil Homogenitas Varian *Posttest*

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.617	1	59	.111

Nilai signifikansi $0,111 > 0,05$, sehingga *posttest* eksperimen dan kontrol dinyatakan homogen

Lampiran 13: Uji-t *Pretest* Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Group Statistics				
kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
skor pretest kontrol	31	19.81	2.750	.494
eksperimen	31	20.33	2.905	.530

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means				
	f	Sig	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference
Equal variance assumed	.216	.644	-.728	59	.470	-.527	.724
Equal variances not assumed			-.727	58.546	.470	-.527	.725

Lampiran 14: Uji-t *Posttest* Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Group Statistics

	posttest	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
kemampuan membaca cerita anak	kontrol	31	19.55	3.404	.611
	eksperimen	31	22.93	2.599	.474

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means				
	f	Sig	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference
Equal variance assumed	2.617	.111	-4.354	59	.000	-3.385	.777
Equal variances not assumed			-4.354	56.002	.000	-3.385	.774

Lampiran 15: Uji-t *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Kontrol dan Eksperimen

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Skor Pretest Kontrol	19.8065	31	2.74978	.49388
	Skor Posttest Kontrol	19.5484	31	3.40430	.61143
Pair 2	Skor Pretest Eksperimen	20.3226	31	2.85642	.51303
	Skor Posttest Eksperimen	23.2581	31	2.23559	.40152

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Skor Pretest Kontrol & Skor Posttest Kontrol	31	.336	.065
Pair 2	Skor Pretest Eksperimen & Skor Posttest Eksperimen	31	.728	.000

Paired Samples Test

		Paired Differences			t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Dev	Std. Error Mean			
Pair 1	Prates-Pascates Kontrol	.25806	3.58671	.64419	.401	30	.692
Pair 2	Prates-Pascates Eksperimen	-2.93548	1.96529	.35298	-8.316	30	.000

Lampiran 16: Lembar Jawab

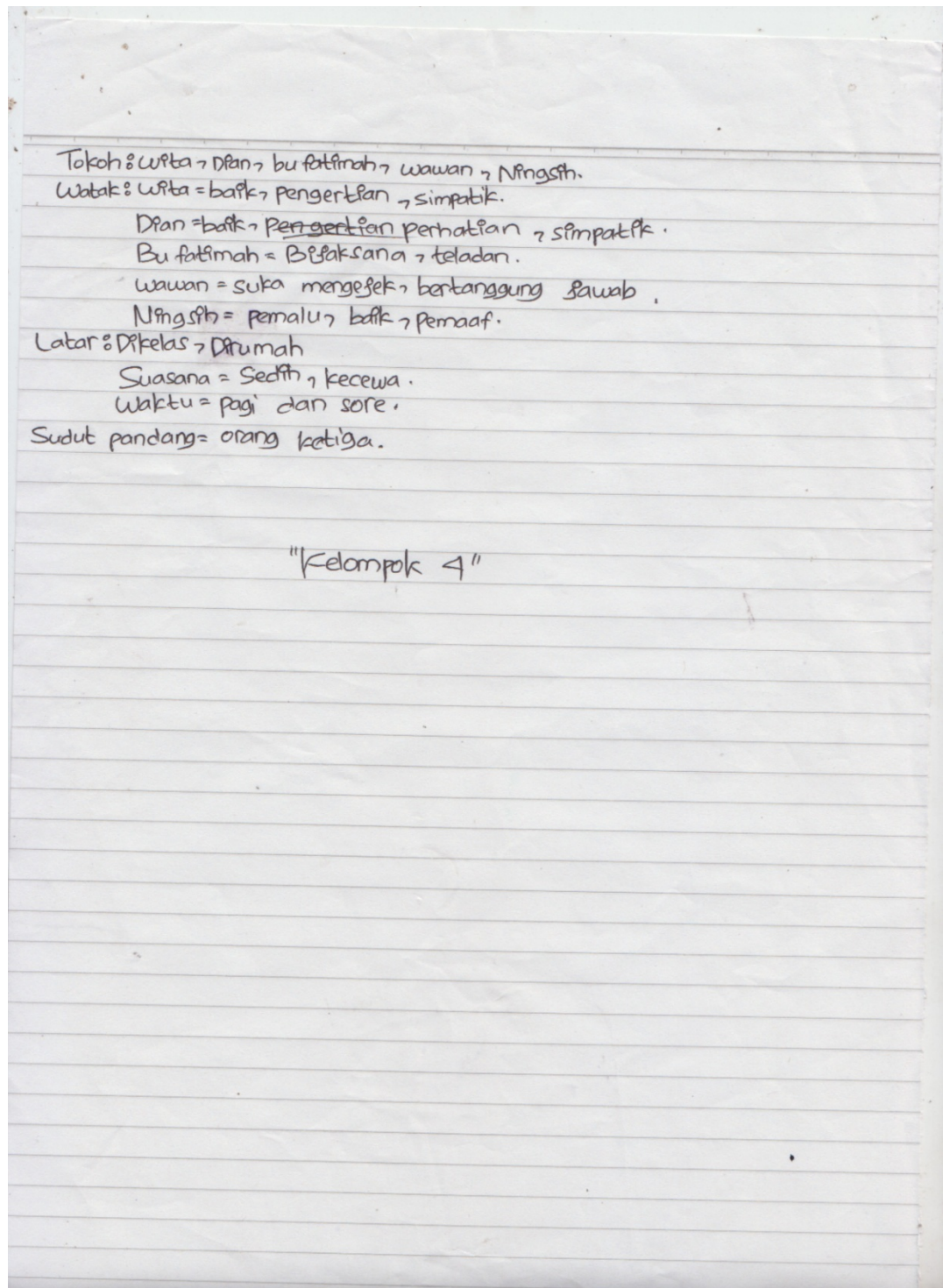
Nama : _____
No/ Kelas : _____

Lembar Jawab

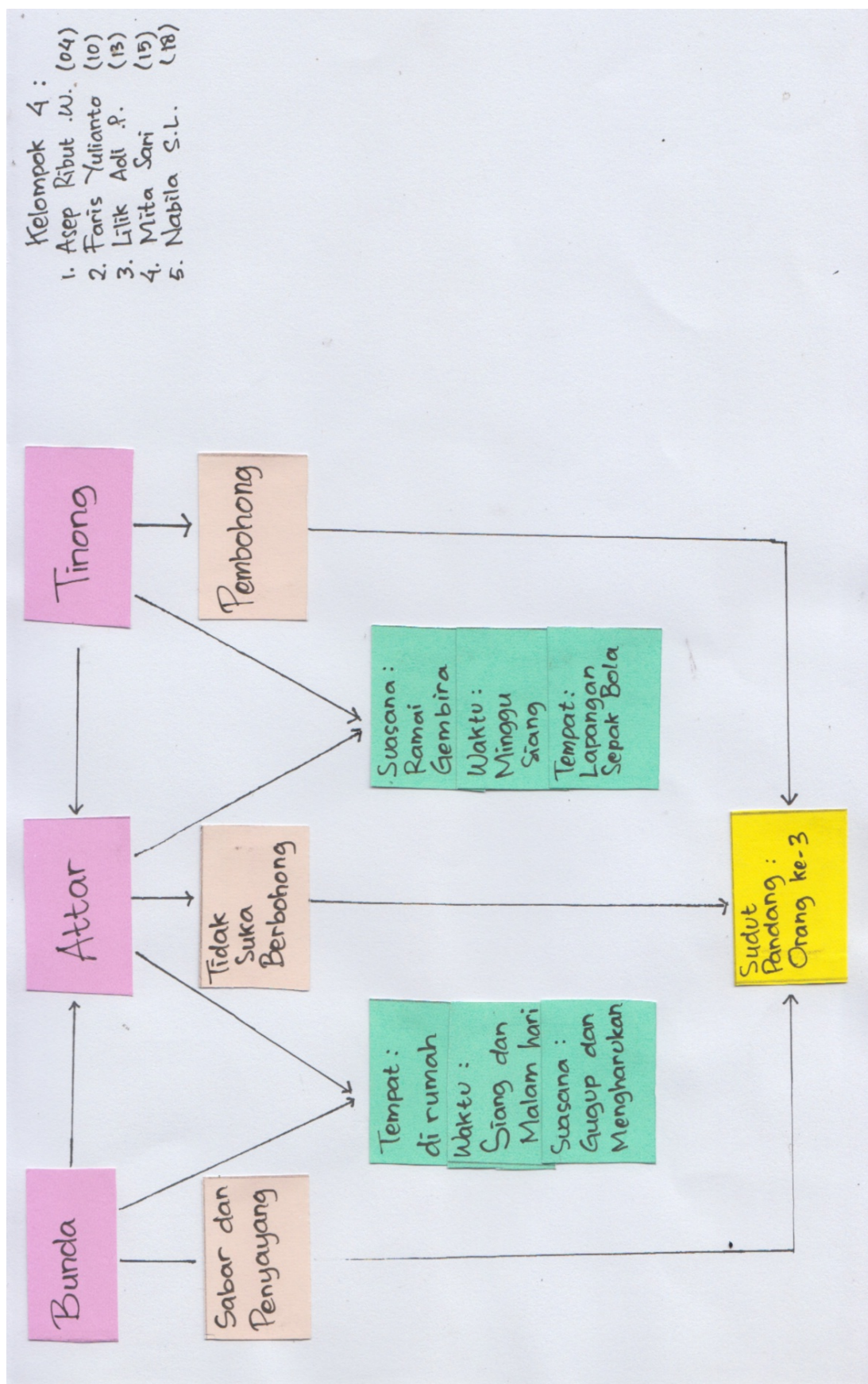
Berilah tanda silang (X) untuk opsi yang kamu anggap benar.

1.	A	B	C	D
2.	A	B	C	D
3.	A	B	C	D
4.	A	B	C	D
5.	A	B	C	D
6.	A	B	C	D
7.	A	B	C	D
8.	A	B	C	D
9.	A	B	C	D
10.	A	B	C	D
11.	A	B	C	D
12.	A	B	C	D
13.	A	B	C	D
14.	A	B	C	D
15.	A	B	C	D

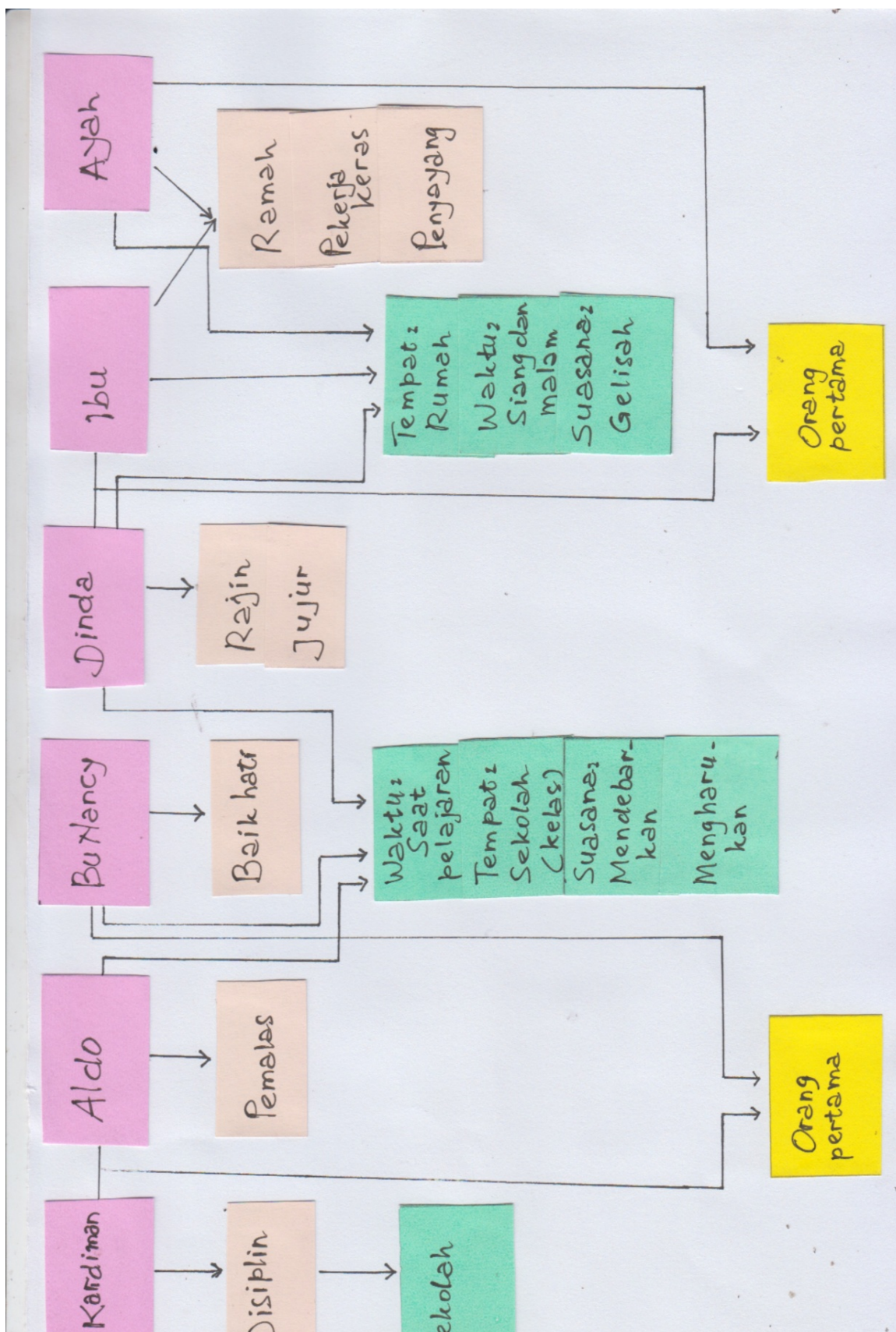
16.	A	B	C	D
17.	A	B	C	D
18.	A	B	C	D
19.	A	B	C	D
20.	A	B	C	D
21.	A	B	C	D
22.	A	B	C	D
23.	A	B	C	D
24.	A	B	C	D
25.	A	B	C	D
26.	A	B	C	D
27.	A	B	C	D
28.	A	B	C	D
29.	A	B	C	D
30.	A	B	C	D

Lampiran 17: Hasil Diskusi**Lembar Folio yang Digunakan Siswa Saat Berdiskusi**

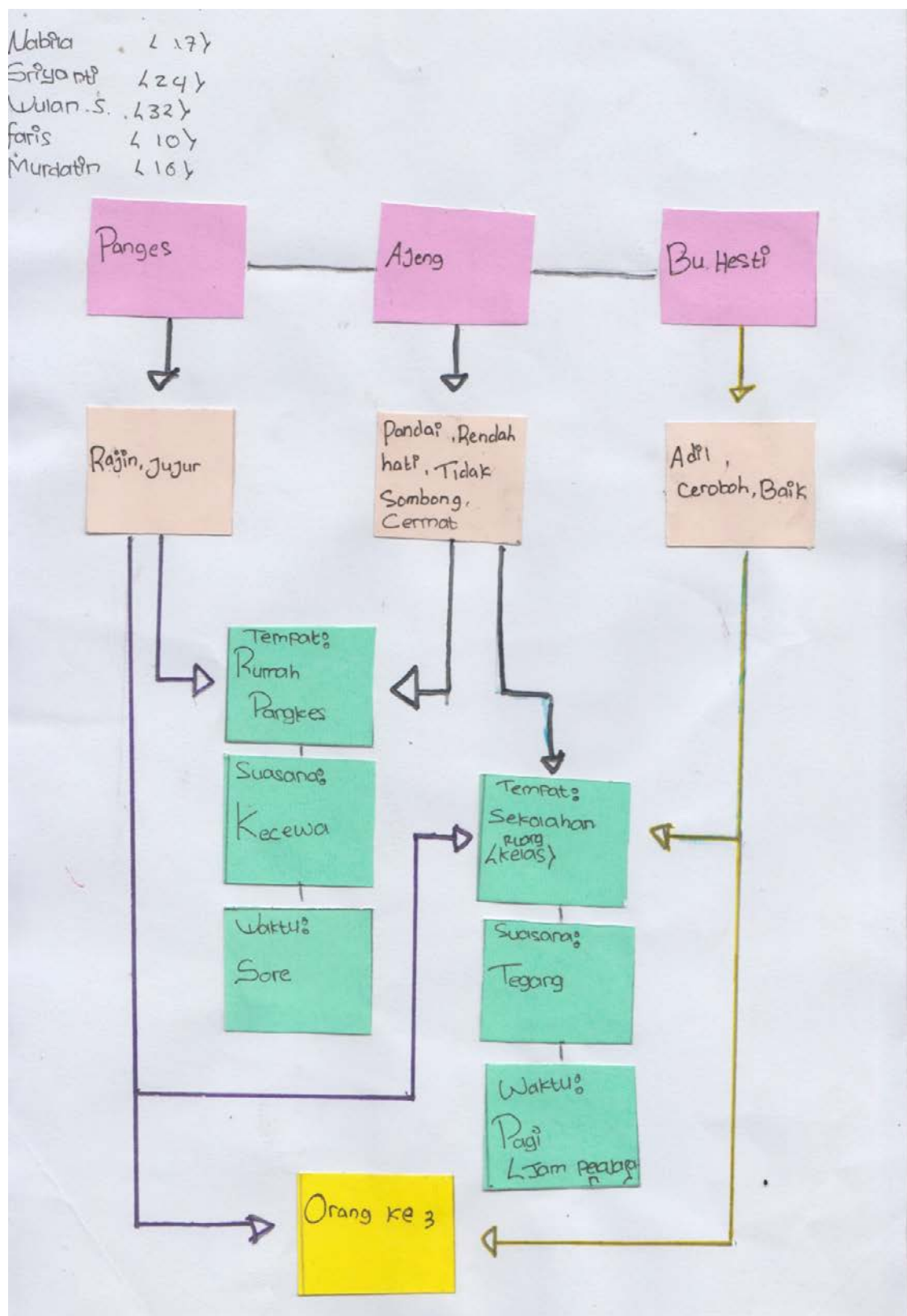
Hasil Diskusi pada Perlakuan 1



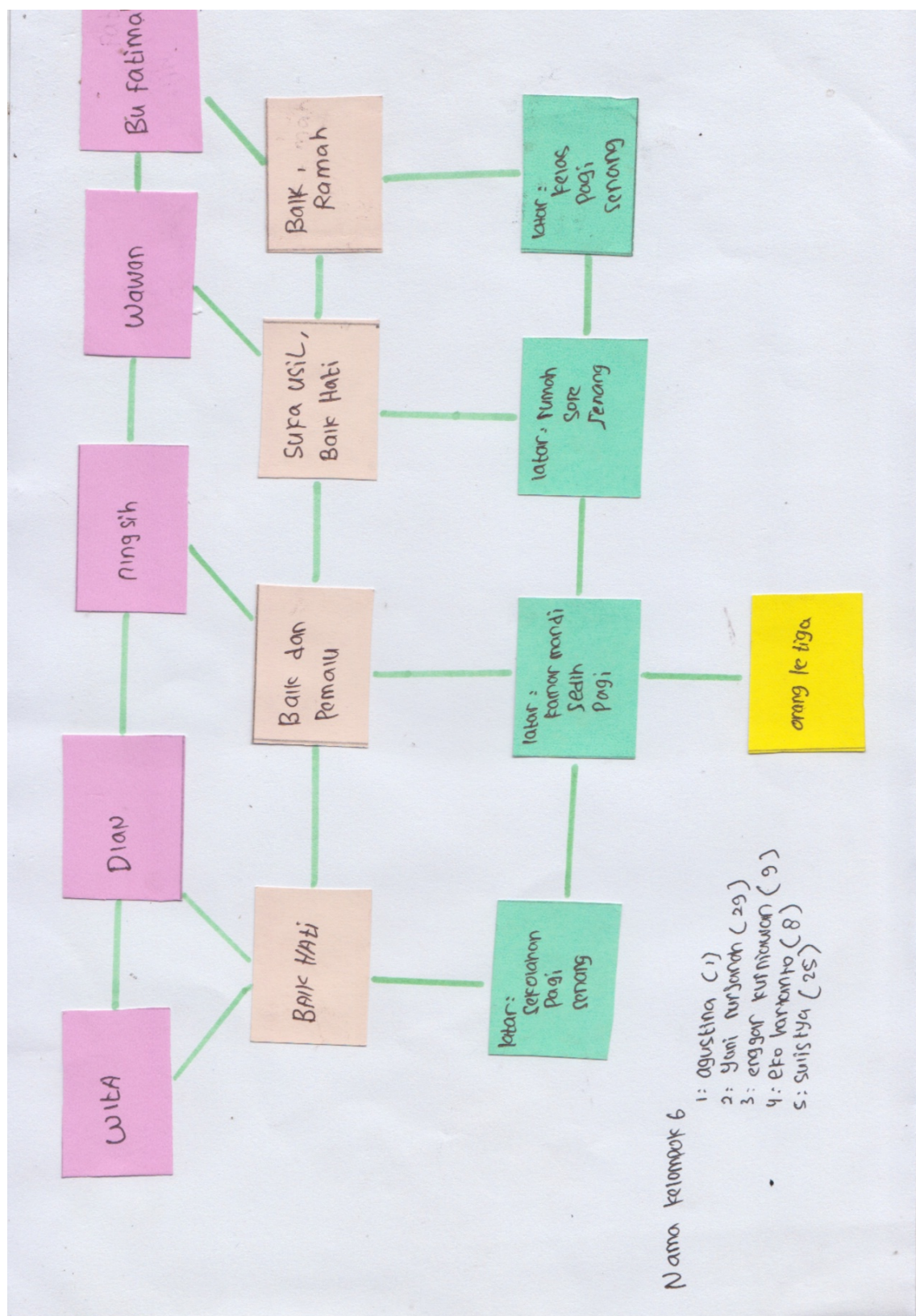
Hasil Diskusi Siswa pada perlakuan 2



Hasil Diskusi pada Perlakuan 3



Hasil Diskusi pada Perlakuan 4



Lampiran 2: RPP Kelompok Eksperimen

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KELOMPOK EKSPERIMEN

Sekolah	: SMP Negeri 2 Karangnongko
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: VII/2
Alokasi Waktu	: 2 x 40 menit
Standar Kompetensi	: 15. Memahami wacana sastra melalui kegiatan membaca puisi dan buku cerita anak
Kompetensi Dasar	: 15.2 Menemukan realitas kehidupan anak yang terefleksi dalam buku cerita anak baik asli maupun terjemahan
Indikator	: (1) Mampu menuliskan perilaku, kebiasaan yang ada dalam buku cerita anak (2) Mampu membaca pemahaman cerita anak (3) Mampu menemukan realitas kehidupan anak yang terefleksi dalam buku cerita anak

A. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu memahami isi dari cerita anak cerita anak.
2. Siswa mampu menuliskan pokok-pokok cerita dalam kartu menggunakan strategi *Find the Features*.
3. Siswa mampu menentukan unsur-unsur intrinsik (tema, penokohan, latar, dll) dalam cerita anak yang dibaca.
4. Siswa mampu mengkaitkan antar unsur intrinsik yang terdapat cerita anak.
5. Siswa mampu menentukan nilai moral dan amanat yang ada dalam cerita anak.

B. Materi Pembelajaran

1. Pengertian cerita anak (terlampir)
2. Unsur intrinsik cerita anak (terlampir)
3. Contoh cerita anak (terlampir)

C. Metode Pembelajaran

1. Strategi : *Find the Features*
2. Metode : Tanya jawab, diskusi, penugasan

D. Langkah – langkah Kegiatan pembelajaran

Pertemuan Pertama (2 x 40 menit)

a. Kegiatan Awal

1. Guru memberikan salam.
2. Guru mengkondisikan siswa siap belajar.
3. Guru menginformasikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran.
4. Guru menyampaikan cakupan materi terkait pembelajaran yang akan dilakukan.

b. Kegiatan Inti

Eksplorasi

1. Siswa memperhatikan guru saat menjelaskan pembelajaran cerita anak dengan strategi *Find the Features* yang akan dilakukan.
2. Siswa dibagi dalam beberapa kelompok yang anggotanya terdiri dari 4 siswa.
3. Setiap kelompok memilih satu orang untuk menjadi ketua kelompok.
4. Setiap kelompok mendapatkan peralatan yang diperlukan dalam strategi *Find the Features*.
5. Setiap siswa mendapatkan cerita anak yang berjudul *Satu Gol Untuk Bunda* untuk dianalisis unsur intrinsiknya.

Elaborasi

1. Siswa diminta untuk menemukan unsur-unsur intrinsik yang terdapat dalam cerita anak *Satu Gol Untuk Bunda*.
2. Siswa membaca cerita anak yang berjudul *Satu Gol Untuk Bunda* yang dibagikan oleh guru.
3. Siswa menuliskan unsur-unsur intrinsik dalam cerita anak *Satu Gol Untuk Bunda* yang ditemukannya pada lembar folio yang telah disediakan.
4. Siswa berdiskusi satu kelompok untuk menentukan unsur-unsur intrinsik dalam cerita anak *Satu Gol Untuk Bunda* lalu menuliskannya dalam kertas folio.
5. Perwakilan siswa mengambil kartu berwarna secukupnya di meja guru untuk menuliskan unsur-unsur intrinsik yang telah didiskusikan.
6. Unsur-unsur intrinsik yang telah didiskusikan ditulis pada kartu berwarna yang berbeda-beda yaitu, merah muda untuk tokoh, oranye untuk penokohan, hijau untuk latar, kuning untuk sudut pandang.
7. Siswa menggolongkan kartu sesuai dengan ketentuan yang disampaikan oleh guru. Satu kartu berisi satu tokoh, satu karakter, satu latar, dan satu sudut pandang.
8. Siswa menempelkan kartu yang telah berisi unsur intrinsik pada kertas manila berukuran A4.
9. Siswa menghubungkan kartu yang satu dengan yang lainnya dengan menggaris setiap unsur yang berkaitan sesuai dengan cerita anak yang telah dibaca.

Konfirmasi

1. Siswa perwakilan kelompok menyampaikan hasil diskusi mereka di depan kelas dengan urutan yang diacak oleh guru.
2. Siswa yang tidak presentasi di depan kelas menyimak dengan seksama apa yang disampaikan oleh teman mereka yang sedang presentasi.

3. Siswa dan guru membahas secara bersama-sama mengenai unsur-unsur intrinsik cerita anak yang berjudul *Satu Gol Untuk Bunda*.
 4. Siswa diberikan kritik dan saran oleh guru.
 5. Siswa diberi kesempatan oleh guru untuk menanyakan informasi yang kurang jelas atau kesulitan yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran.
- c. Kegiatan Akhir
1. Siswa dituntun untuk menyimpulkan pelajaran.
 2. Siswa dan guru melakukan tanya jawab yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran.
 3. Guru menyampaikan rencana pembelajaran pertemuan selanjutnya.

E. Sumber Belajar

- a. Nurgiyantoro, Burhan. 2005. *Sastra Anak: Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- b. Pujiyati, Nurhayati. 2012. *Cerita Anak*. Diakses dari <http://www.kompasanak.org>. rticle&id/ pada tanggal 8 April 2013.
- c. Buku Paket Bahasa Indonesia untuk SMP kelas VII, karangan Nurhadi, Dawud, dan Yuni Pertiwi
- d. Buku Sekolah Elektronik untuk SMP kelas VII

F. Penilaian

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian	
	Teknik Penilaian	Instrumen
Mampu menentukan unsur intrinsik, memahami isi cerita anak yang dibaca dan menentukan perilaku tokoh	Tes pilihan ganda (terlampir)	Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan member tanda silang pada opsi yang kamu anggap benar!

H. Rubrik Penilaian

Jawaban benar : skor 1

Jawaban salah : skor 0

$$\text{Nilai akhir instrumen} = \frac{\text{Perolehan skor}}{\text{Skor maksimum (30)}} \times \text{Skor ideal (100)}$$

Mengetahui
Guru Mata Pelajaran,

Klaten, 29 April 2013
Mahasiswa Peneliti,

Ety Handayani, S. S
NIP 19710604 200801 2 021

Artika Bkti Pratiwi
NIM 09201244003

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KELOMPOK EKSPERIMEN

Sekolah	: SMP Negeri 2 Karangnongko
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: VII/2
Alokasi Waktu	: 2 x 40 menit
Standar Kompetensi	: 15. Memahami wacana sastra melalui kegiatan membaca puisi dan buku cerita anak
Kompetensi Dasar	: 15.2 Menemukan realitas kehidupan anak yang terefleksi dalam buku cerita anak baik asli maupun terjemahan
Indikator	: (1) Mampu menuliskan perilaku, kebiasaan yang ada dalam buku cerita anak (2) Mampu membaca pemahaman cerita anak (3) Mampu menemukan realitas kehidupan anak yang terefleksi dalam buku cerita anak

A. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu memahami isi dari cerita anak cerita anak.
2. Siswa mampu menuliskan pokok-pokok cerita dalam kartu menggunakan strategi *Find the Features*.
3. Siswa mampu menentukan unsur-unsur intrinsik (tema, penokohan, latar, dll) dalam cerita anak yang dibaca.
4. Siswa mampu mengkaitkan antar unsur intrinsik yang terdapat cerita anak.
5. Siswa mampu menentukan nilai moral dan amanat yang ada dalam cerita anak.

B. Materi Pembelajaran

1. Pengertian cerita anak (terlampir)
2. Unsur intrinsik cerita anak (terlampir)
3. Contoh cerita anak (terlampir)

C. Metode Pembelajaran

1. Strategi : *Find the Features*
2. Metode : Tanya jawab, diskusi, penugasan

D. Langkah – langkah Kegiatan pembelajaran

Pertemuan Kedua (2 x 40 menit)

a. Kegiatan Awal

1. Guru memberikan salam.
2. Guru mengkondisikan siswa siap belajar.
3. Guru menginformasikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran.
4. Guru menyampaikan cakupan materi terkait pembelajaran yang akan dilakukan.

b. Kegiatan Inti

Eksplorasi

1. Siswa bertanya jawab dengan guru terkait dengan materi yang telah diberikan pada pertemuan sebelumnya.
2. Siswa dibagi dalam beberapa kelompok yang anggotanya terdiri dari 4 siswa.
3. Setiap kelompok memilih satu orang untuk menjadi ketua kelompok.
4. Setiap kelompok mendapatkan peralatan yang diperlukan dalam strategi *Find the Features*.
5. Setiap siswa mendapatkan cerita anak yang berjudul *Pelajaran Mengarang* untuk dianalisis unsur intrinsiknya.

Elaborasi

1. Siswa diminta untuk menemukan unsur-unsur intrinsik yang terdapat dalam cerita anak *Pelajaran Mengarang*.
2. Siswa membaca cerita anak yang berjudul *Pelajaran Mengarang* yang dibagikan oleh guru.
3. Siswa menuliskan prediksi unsur-unsur intrinsik dalam cerita anak *Pelajaran Mengarang* yang ditemukannya pada lembar folio yang telah disediakan.
4. Siswa berdiskusi satu kelompok untuk menentukan unsur-unsur intrinsik dalam cerita anak *Pelajaran Mengarang* lalu menuliskannya dalam kertas folio.
5. Perwakilan siswa mengambil kartu berwarna secukupnya di meja guru untuk menuliskan unsur-unsur intrinsik yang telah didiskusikan.
6. Unsur-unsur intrinsik yang telah didiskusikan ditulis pada kartu berwarna yang berbeda-beda yaitu, merah muda untuk tokoh, oranye untuk penokohan, hijau untuk latar, kuning untuk sudut pandang.
7. Siswa menggolongkan kartu sesuai dengan ketentuan yang disampaikan oleh guru. Satu kartu berisi satu tokoh, satu karakter, satu latar, dan satu sudut pandang.
8. Siswa menempelkan kartu yang telah berisi unsur intrinsik pada kertas manila berukuran A4.
9. Siswa menghubungkan kartu yang satu dengan yang lainnya dengan menggaris setiap unsur yang berkaitan sesuai dengan cerita anak yang telah dibaca.

Konfirmasi

1. Siswa perwakilan kelompok menyampaikan hasil diskusi mereka di depan kelas dengan urutan yang diacak oleh guru.
2. Siswa yang tidak presentasi di depan kelas menyimak dengan seksama apa yang disampaikan oleh teman mereka yang sedang presentasi.

3. Siswa dan guru membahas secara bersama-sama mengenai unsur-unsur intrinsik cerita anak.
 4. Siswa diberikan kritik dan saran oleh guru.
 5. Siswa diberi kesempatan oleh guru untuk menanyakan informasi yang kurang jelas atau kesulitan yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran.
- c. Kegiatan Akhir
1. Siswa dituntun untuk menyimpulkan pelajaran.
 2. Siswa dan guru melakukan tanya jawab yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran.
 3. Guru menyampaikan rencana pembelajaran pertemuan selanjutnya.

E. Sumber Belajar

- a. Nurgiyantoro, Burhan. 2005. *Sastra Anak: Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- b. Pujiyati, Nurhayati. 2012. *Cerita Anak*. Diakses dari <http://www.kompasanak.org>. rticle&id/ pada tanggal 8 April 2013.
- c. Buku Paket Bahasa Indonesia untuk SMP kelas VII, karangan Nurhadi, Dawud, dan Yuni Pertiwi
- d. Buku Sekolah Elektronik untuk SMP kelas VII

F. Penilaian

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian	
	Teknik Penilaian	Instrumen
Mampu menentukan unsur intrinsik, memahami isi cerita anak yang dibaca dan menentukan perilaku tokoh	Tes pilihan ganda (terlampir)	Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan member tanda silang pada opsi yang kamu anggap benar!

H. Rubrik Penilaian

Jawaban benar : skor 1

Jawaban salah : skor 0

$$\text{Nilai akhir instrumen} = \frac{\text{Perolehan skor}}{\text{Skor maksimum (30)}} \times \text{Skor ideal (100)}$$

Mengetahui
Guru Mata Pelajaran,

Klaten, 29 April 2013
Mahasiswa Peneliti,

Ety Handayani, S. S
NIP 19710604 200801 2 021

Artika Bkti Pratiwi
NIM 09201244003

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KELOMPOK EKSPERIMEN

Sekolah	: SMP Negeri 2 Karangnongko
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: VII/2
Alokasi Waktu	: 2 x 40 menit
Standar Kompetensi	: 15. Memahami wacana sastra melalui kegiatan membaca puisi dan buku cerita anak
Kompetensi Dasar	: 15.2 Menemukan realitas kehidupan anak yang terefleksi dalam buku cerita anak baik asli maupun terjemahan
Indikator	: (1) Mampu menuliskan perilaku, kebiasaan yang ada dalam buku cerita anak (2) Mampu membaca pemahaman cerita anak (3) Mampu menemukan realitas kehidupan anak yang terefleksi dalam buku cerita anak

A. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu memahami isi dari cerita anak cerita anak.
2. Siswa mampu menuliskan pokok-pokok cerita dalam kartu menggunakan strategi *Find the Features*.
3. Siswa mampu menentukan unsur-unsur intrinsik (tema, penokohan, latar, dll) dalam cerita anak yang dibaca.
4. Siswa mampu mengkaitkan antar unsur intrinsik yang terdapat cerita anak.
5. Siswa mampu menentukan nilai moral dan amanat yang ada dalam cerita anak.

B. Materi Pembelajaran

1. Pengertian cerita anak (terlampir)
2. Unsur intrinsik cerita anak (terlampir)
3. Contoh cerita anak (terlampir)

C. Metode Pembelajaran

1. Strategi : *Find the Features*
2. Metode : Tanya jawab, diskusi, penugasan

D. Langkah – langkah Kegiatan pembelajaran

Pertemuan Ketiga (2 x 40 menit)

a. Kegiatan Awal

1. Guru memberikan salam.
2. Guru mengkondisikan siswa siap belajar.
3. Guru menginformasikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran.
4. Guru menyampaikan cakupan materi terkait pembelajaran yang akan dilakukan.

b. Kegiatan Inti

Eksplorasi

1. Siswa bertanya jawab dengan guru terkait dengan materi yang telah diberikan pada pertemuan sebelumnya.
2. Siswa dibagi dalam beberapa kelompok yang anggotanya terdiri dari 4 siswa.
3. Setiap kelompok memilih satu orang untuk menjadi ketua kelompok.
4. Setiap kelompok mendapatkan peralatan yang diperlukan dalam strategi *Find the Features*.
5. Setiap siswa mendapatkan cerita anak yang berjudul *Guru Juga Manusia* untuk dianalisis unsur intrinsiknya.

Elaborasi

1. Siswa diminta untuk menemukan unsur-unsur intrinsik yang terdapat dalam cerita anak *Guru Juga Manusia*.
2. Siswa membaca cerita anak yang berjudul *Guru Juga Manusia* yang dibagikan oleh guru.
3. Siswa menuliskan prediksi unsur-unsur intrinsik dalam cerita anak *Guru Juga Manusia* yang ditemukannya pada lembar folio yang telah disediakan.
4. Siswa berdiskusi satu kelompok untuk menentukan unsur-unsur intrinsik dalam cerita anak *Guru Juga Manusia* lalu menuliskannya dalam kertas folio.
5. Perwakilan siswa mengambil kartu berwarna secukupnya di meja guru untuk menuliskan unsur-unsur intrinsik yang telah didiskusikan.
6. Unsur-unsur intrinsik yang telah didiskusikan ditulis pada kartu berwarna yang berbeda-beda yaitu, merah muda untuk tokoh, oranye untuk penokohan, hijau untuk latar, kuning untuk sudut pandang.
7. Siswa menggolongkan kartu sesuai dengan ketentuan yang disampaikan oleh guru. Satu kartu berisi satu tokoh, satu karakter, satu latar, dan satu sudut pandang.
8. Siswa menempelkan kartu yang telah berisi unsur intrinsik pada kertas manila berukuran A4.
9. Siswa menghubungkan kartu yang satu dengan yang lainnya dengan menggaris setiap unsur yang berkaitan sesuai dengan cerita anak yang telah dibaca.

Konfirmasi

1. Siswa perwakilan kelompok menyampaikan hasil diskusi mereka di depan kelas dengan urutan yang diacak oleh guru.
2. Siswa yang tidak presentasi di depan kelas menyimak dengan seksama apa yang disampaikan oleh teman mereka yang sedang presentasi.

3. Siswa dan guru membahas secara bersama-sama mengenai unsur-unsur intrinsik cerita anak.
 4. Salah satu siswa ditunjuk untuk menceritakan kembali cerita yang telah dibaca di depan kelas.
 5. Siswa diberi kesempatan oleh guru untuk menanyakan informasi yang kurang jelas atau kesulitan yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran.
- d. Kegiatan Akhir
1. Siswa dituntun untuk menyimpulkan pelajaran.
 2. Siswa dan guru melakukan tanya jawab yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran.
 3. Guru menyampaikan rencana pembelajaran pertemuan selanjutnya.

E. Sumber Belajar

- a. Nurgiyantoro, Burhan. 2005. *Sastra Anak: Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- b. Pujiyati, Nurhayati. 2012. *Cerita Anak*. Diakses dari <http://www.kompasanak.org>. rticle&id/ pada tanggal 8 April 2013.
- c. Buku Paket Bahasa Indonesia untuk SMP kelas VII, karangan Nurhadi, Dawud, dan Yuni Pertiwi
- d. Buku Sekolah Elektronik untuk SMP kelas VII

F. Penilaian

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian	
	Teknik Penilaian	Instrumen
Mampu menentukan unsur intrinsik, memahami isi cerita anak yang dibaca dan menentukan perilaku tokoh	Tes pilihan ganda (terlampir)	Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan member tanda silang pada opsi yang kamu anggap benar!

I. Rubrik Penilaian

Jawaban benar : skor 1

Jawaban salah : skor 0

$$\text{Nilai akhir instrumen} = \frac{\text{Perolehan skor}}{\text{Skor maksimum (30)}} \times \text{Skor ideal (100)}$$

Mengetahui
Guru Mata Pelajaran,

Klaten, 29 April 2013
Mahasiswa Peneliti,

Ety Handayani, S. S
NIP 19710604 200801 2 021

Artika Bkti Pratiwi
NIM 09201244003

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KELOMPOK EKSPERIMEN

Sekolah	: SMP Negeri 2 Karangnongko
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: VII/2
Alokasi Waktu	: 2 x 40 menit
Standar Kompetensi	: 15. Memahami wacana sastra melalui kegiatan membaca puisi dan buku cerita anak
Kompetensi Dasar	: 15.2 Menemukan realitas kehidupan anak yang terefleksi dalam buku cerita anak baik asli maupun terjemahan
Indikator	: (1) Mampu menuliskan perilaku, kebiasaan yang ada dalam buku cerita anak (2) Mampu membaca pemahaman cerita anak (3) Mampu menemukan realitas kehidupan anak yang terefleksi dalam buku cerita anak

A. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu memahami isi dari cerita anak cerita anak.
2. Siswa mampu menuliskan pokok-pokok cerita dalam kartu menggunakan strategi *Find the Features*.
3. Siswa mampu menentukan unsur-unsur intrinsik (tema, penokohan, latar, dll) dalam cerita anak yang dibaca.
4. Siswa mampu mengkaitkan antar unsur intrinsik yang terdapat cerita anak.
5. Siswa mampu menentukan nilai moral dan amanat yang ada dalam cerita anak.

B. Materi Pembelajaran

1. Pengertian cerita anak (terlampir)
2. Unsur intrinsik cerita anak (terlampir)
3. Contoh cerita anak (terlampir)

C. Metode Pembelajaran

1. Strategi : *Find the Features*
2. Metode : Tanya jawab, diskusi, penugasan

D. Langkah – langkah Kegiatan pembelajaran

a. Kegiatan Awal

1. Guru memberikan salam.
2. Guru mengkondisikan siswa siap belajar.
3. Guru menginformasikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran.
4. Guru menyampaikan cakupan materi terkait pembelajaran yang akan dilakukan.

b. Kegiatan Inti

Eksplorasi

1. Siswa bertanya jawab dengan guru terkait dengan materi yang telah diberikan pada pertemuan sebelumnya.
2. Siswa dibagi dalam beberapa kelompok yang anggotanya terdiri dari 4 siswa.
3. Setiap kelompok memilih satu orang untuk menjadi ketua kelompok.
4. Setiap kelompok mendapatkan peralatan yang diperlukan dalam strategi *Find the Features*.
5. Setiap siswa mendapatkan cerita anak yang berjudul *Monster Baik Hati* untuk dianalisis unsur intrinsiknya.

Elaborasi

1. Siswa diminta untuk menemukan unsur-unsur intrinsik yang terdapat dalam cerita anak *Monster Baik Hati*.
2. Siswa membaca cerita anak yang berjudul *Monster Baik Hati* yang dibagikan oleh guru.
3. Siswa menuliskan prediksi unsur-unsur intrinsik dalam cerita anak *Monster Baik Hati* yang ditemukannya pada lembar folio yang telah disediakan.
4. Siswa berdiskusi satu kelompok untuk menentukan unsur-unsur intrinsik dalam cerita anak *Monster Baik Hati* lalu menuliskannya dalam kertas folio.
5. Perwakilan siswa mengambil kartu berwarna secukupnya di meja guru untuk menuliskan unsur-unsur intrinsik yang telah didiskusikan.
6. Unsur-unsur intrinsik yang telah didiskusikan ditulis pada kartu berwarna yang berbeda-beda yaitu, merah muda untuk tokoh, oranye untuk penokohan, hijau untuk latar, kuning untuk sudut pandang.
7. Siswa menggolongkan kartu sesuai dengan ketentuan yang disampaikan oleh guru. Satu kartu berisi satu tokoh, satu karakter, satu latar, dan satu sudut pandang.
8. Siswa menempelkan kartu yang telah berisi unsur intrinsik pada kertas manila berukuran A4.
9. Siswa menghubungkan kartu yang satu dengan yang lainnya dengan menggaris setiap unsur yang berkaitan sesuai dengan cerita anak yang telah dibaca.

Konfirmasi

1. Siswa perwakilan kelompok menyampaikan hasil diskusi mereka di depan kelas dengan urutan yang diacak oleh guru.
2. Siswa yang tidak presentasi di depan kelas menyimak dengan seksama apa yang disampaikan oleh teman mereka yang sedang presentasi.

3. Siswa dan guru membahas secara bersama-sama mengenai unsur-unsur intrinsik cerita anak.
 4. Salah satu siswa ditunjuk untuk menceritakan kembali cerita yang telah dibaca di depan kelas.
 5. Siswa diberi kesempatan oleh guru untuk menanyakan informasi yang kurang jelas atau kesulitan yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran.
- c. Kegiatan Akhir
1. Siswa dituntun untuk menyimpulkan pelajaran.
 2. Siswa dan guru melakukan tanya jawab yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran.
 3. Guru menyampaikan rencana pembelajaran pertemuan selanjutnya.

E. Sumber Belajar

- a. Nurgiyantoro, Burhan. 2005. *Sastra Anak: Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- b. Pujiyati, Nurhayati. 2012. *Cerita Anak*. Diakses dari <http://www.kompasanak.org>. rticle&id/ pada tanggal 8 April 2013.
- c. Buku Paket Bahasa Indonesia untuk SMP kelas VII, karangan Nurhadi, Dawud, dan Yuni Pertiwi
- d. Buku Sekolah Elektronik untuk SMP kelas VII

F. Penilaian

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian	
	Teknik Penilaian	Instrumen
Mampu menentukan unsur intrinsik, memahami isi cerita anak yang dibaca dan menentukan perilaku tokoh	Tes pilihan ganda (terlampir)	Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan member tanda silang pada opsi yang kamu anggap benar!

J. Rubrik Penilaian

Jawaban benar : skor 1

Jawaban salah : skor 0

$$\text{Nilai akhir instrumen} = \frac{\text{Perolehan skor}}{\text{Skor maksimum (30)}} \times \text{Skor ideal (100)}$$

Mengetahui
Guru Mata Pelajaran,

Klaten, 29 April 2013
Mahasiswa Peneliti,

Ety Handayani, S. S
NIP 19710604 200801 2 021

Artika Bkti Pratiwi
NIM 09201244003

Lampiran 18: Dokumentasi Penelitian



Foto 1: *Pretest* Kelompok Eksperimen



Foto 2: *Pretest* Kelompok Kontrol



Foto 3: Pemberian Penjelasan Permainan



Foto 4: Kelompok Eksperimen Berdiskusi



Foto 5: Siswa Kelas Eksperimen Menempelkan Hasil Diskusi



Foto 6: Memberikan Kritik dan Masukan atas Hasil Diskusi Siswa



Foto 7: *Posttest* Kelompok Eksperimen



Foto 7: *Posttest* Kelompok Kontrol



Foto 8: SMP Negeri 2 Karangnongko, Klaten

Lampiran 19: Surat Ijin Penelitian



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI**

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
http://www.fbs.uny.ac.id//

FRM/FBS/33-01
10 Jan 2011

Nomor : 0367f/UN.34.12/DT/IV/2013
Lampiran : 1 Berkas Proposal
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

10 April 2013

Kepada Yth.
Bupati kabupaten Klaten
c.q. BAPPEDA Klaten
Jl. Pemuda No. 294 Gedung Pemda II Lt. 2
Klaten

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul :

Keefektifan Penggunaan Strategi Find the Features dalam Kemampuan Membaca Cerita Anak pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Karangnongko

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : ARTIKA BEKTI PRATIWI
NIM : 09201244003
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Waktu Pelaksanaan : April – Juni 2013
Lokasi Penelitian : SMP Negeri 2 Karangnongko

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
Kastubag Pendidikan FBS,

Indun Probo Utami, S.E.
NIP. 19670704 199312 2 001



146
15/4/13

PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(BAPPEDA)

Jln Pemuda No. 294 Gedung Pemda II Lt. 2 Telp. (0272) 321046 Psw 314-318 Faks 328730
KLATEN 5742

Nomor : 072/388/IV/09
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Klaten, 12 April 2013
Kepada Yth:
Ka. SMP N 2 Karangnongko
Di-

KLATEN

Menunjuk Surat dari Dekan Fak. Bahasa Dan Seni UNY Nomor 0367f/UN.34.12/DT/IV/2013 Tanggal 10 April 2013 Perihal Permohonan Ijin Penelitian, dengan hormat kami beritahukan bahwa di Wilayah/Instansi Saudara akan dilaksanakan Penelitian :

Nama : Artika Bekti Pratiwi
Alamat : Karangmalang Yogyakarta
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Bahasa Dan Seni UNY
Penanggung jawab : Indun Probo Utami, S.E.
Judul/ topik : Keefektifan Penggunaan Strategi *Find The Features* dalam Keterampilan Membaca Cerita Anak pada Siswa Kelas VII SMP N 2 Karangnongko.
Jangka Waktu : 3 Bulan (12 April s/d 12 Juli 2013)
Catatan : Menyerahkan Hasil Penelitian berupa *hard copy* dan *soft copy* ke Bidang PEPP/Litbang BAPPEDA Kabupaten Klaten

Besar harapan kami, agar Saudara berkenan memberikan bantuan seperlunya.

An. BUPATI KLATEN
Kepala BAPPEDA Kabupaten Klaten
Ub. Sekretaris


 Hari Budiono, SH
 Pembina Tingkat I
 NIR. 19611008 198812 1 001

- Tembusan disampaikan Kepada Yth :
1. Ka. Kantor Kesbangpol Kab. Klaten.
 2. Ka. Dinas Pendidikan Kab. Klaten
 3. Dekan Fak. Bahasa Dan Seni UNY
 4. Yang bersangkutan
 5. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 2 KARANGNONGKO

Alamat : Logede, Karangnongko, Klaten. Telp. (0272) 3101722.

SURAT KETERANGAN

Nomor : 070/146

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala SMP Negeri 2 Karangnongko, Klaten menerangkan bahwa :

Mahasiswa yang namanya tersebut di bawah ini :

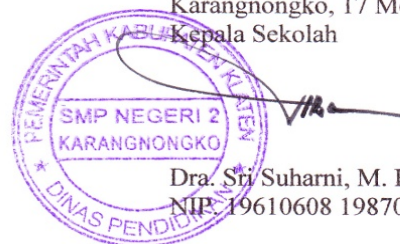
Nama Mahasiswa	: Artika Bkti Pratiwi
Nomor Induk Mahasiswa	: 09201244003
Fakultas	: Bahasa dan Seni
Jurusan	: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Program Studi	: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Semester	: VIII
Tahun Akademik	: 2012/2013
Alamat	: Jl. Diponegoro Blok A, No. 23, Klaten Utara, Klaten

Mahasiswa tersebut di atas telah melaksanakan PENELITIAN dengan judul Keefektifan Penggunaan Strategi *Find the Features* dalam Keterampilan Membaca Cerita Anak pada Siswa Kelas VII SMP N 2 Karangnongko.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Karangnongko, 17 Mei 2013

Kepala Sekolah



Dra. Sri Suharni, M. Pd
 NIP. 19610608 198703 2 003

Lampiran 3: RPP Kelompok Kontrol

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KELOMPOK KONTROL

Sekolah	:	SMP Negeri 2 Karangnongko
Mata Pelajaran	:	Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	:	VII/2
Alokasi Waktu	:	2 x 40 menit
Standar Kompetensi	:	15. Memahami wacana sastra melalui kegiatan membaca puisi dan buku cerita anak
Kompetensi Dasar	:	15.2 Menemukan realitas kehidupan anak yang terefleksi dalam buku cerita anak baik asli maupun terjemahan
Indikator	:	(1) Mampu menuliskan perilaku, kebiasaan yang ada dalam buku cerita anak (2) Mampu membaca pemahaman cerita anak (3) Mampu menemukan realitas kehidupan anak yang terefleksi dalam buku cerita anak

A. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu memahami isi dari cerita anak cerita anak.
2. Siswa mampu menuliskan pokok-pokok cerita dalam kartu menggunakan strategi *Find the Features*.
3. Siswa mampu menentukan unsur-unsur intrinsik (tema, penokohan, latar, dll) dalam cerita anak yang dibaca.
4. Siswa mampu mengkaitkan antar unsur intrinsik yang terdapat cerita anak.
5. Siswa mampu menentukan nilai moral dan amanat yang ada dalam cerita anak.

B. Materi Pembelajaran

1. Pengertian cerita anak (terlampir)
2. Unsur intrinsik cerita anak (terlampir)
3. Contoh cerita anak (terlampir)

C. Metode Pembelajaran

1. Strategi : Tradisional
2. Metode : Tanya jawab, diskusi, penugasan

D. Langkah-Langkah Kegiatan

Pertemuan Pertama (2 x 40 menit)

a. Kegiatan Awal

1. Guru memberikan salam.
2. Guru mengkondisikan siswa siap belajar.
3. Siswa dijelaskan mengenai tujuan pembelajaran.

b. Kegiatan Inti

Eksplorasi

1. Siswa dibagi dalam beberapa kelompok yang anggotanya terdiri dari 4-5 siswa.
2. Setiap siswa mendapatkan cerita anak yang berjudul *Satu Gol Untuk Bunda* untuk dianalisis unsur intrinsiknya.

Elaborasi

1. Siswa membaca cerita anak yang berjudul *Satu Gol Untuk Bunda* yang dibagikan oleh guru.
2. Siswa diminta diskusi untuk menemukan unsur-unsur intrinsik yang terdapat dalam cerita anak *Satu Gol Untuk Bunda*.

Konfirmasi

1. Siswa membacakan hasil diskusi mereka di depan kelas dengan urutan yang diajak oleh guru.
2. Siswa yang tidak presentasi di depan kelas menyimak dengan seksama apa yang disampaikan oleh teman mereka yang sedang presentasi.
3. Siswa dan guru membahas secara bersama-sama mengenai unsur-unsur intrinsik cerita anak yang berjudul *Satu Gol Untuk Bunda*.
4. Guru memberikan kritik dan saran terhadap hasil kerja siswa
5. Siswa dapat menanyakan informasi yang kurang jelas atau kesulitan selama proses pembelajaran.

c. Kegiatan akhir

1. Siswa dituntun untuk menyimpulkan pelajaran.
2. Siswa dan guru melakukan tanya jawab yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran.

3. Guru menyampaikan rencana pembelajaran pertemuan selanjutnya.

Pertemuan Kedua (3 x 40 menit)

c. Kegiatan Awal

1. Guru memberikan salam.
2. Guru mengkondisikan siswa siap belajar.
3. Siswa dijelaskan mengenai tujuan pembelajaran.

d. Kegiatan Inti

Eksplorasi

1. Siswa bertanya jawab dengan guru terkait dengan materi yang telah diberikan pada pertemuan sebelumnya.
2. Siswa dibagi dalam beberapa kelompok yang anggotanya terdiri dari 4-5 siswa.
3. Setiap siswa mendapatkan cerita anak yang berjudul *Pelajaran Mengarang* untuk dianalisis unsur intrinsiknya.

Elaborasi

1. Siswa membaca cerita anak yang berjudul *Pelajaran Mengarang* yang dibagikan oleh guru.
2. Siswa diminta diskusi untuk menemukan unsur-unsur intrinsik yang terdapat dalam cerita anak *Pelajaran Mengarang*.

Konfirmasi

1. Siswa membacakan hasil diskusi mereka di depan kelas dengan urutan yang diajak oleh guru.
2. Siswa yang tidak presentasi di depan kelas menyimak dengan seksama apa yang disampaikan oleh teman mereka yang sedang presentasi.
3. Siswa dan guru membahas secara bersama-sama mengenai unsur-unsur intrinsik cerita anak yang berjudul *Pelajaran Mengarang*.
4. Guru memberikan kritik dan saran terhadap hasil kerja siswa
5. Siswa dapat menanyakan informasi yang kurang jelas atau kesulitan selama proses pembelajaran.

c. Kegiatan akhir

1. Siswa dituntun untuk menyimpulkan pelajaran.
2. Siswa dan guru melakukan tanya jawab yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran.

3. Guru menyampaikan rencana pembelajaran pertemuan selanjutnya.

Pertemuan Ketiga (2 x 40 menit)

a. Kegiatan Awal

1. Guru memberikan salam.
2. Guru mengkondisikan siswa siap belajar.
3. Siswa dijelaskan mengenai tujuan pembelajaran.

b. Kegiatan Inti

Eksplorasi

1. Siswa bertanya jawab dengan guru terkait dengan materi yang telah diberikan pada pertemuan sebelumnya.
2. Siswa dibagi dalam beberapa kelompok yang anggotanya terdiri dari 4-5 siswa.
3. Setiap siswa mendapatkan cerita anak yang berjudul *Guru Juga Manusia* untuk dianalisis unsur intrinsiknya.

Elaborasi

1. Siswa membaca cerita anak yang berjudul *Guru Juga Manusia* yang dibagikan oleh guru.
2. Siswa diminta diskusi untuk menemukan unsur-unsur intrinsik yang terdapat dalam cerita anak *Guru Juga Manusia*.

Konfirmasi

1. Siswa membacakan hasil diskusi mereka di depan kelas dengan urutan yang diajak oleh guru.
2. Siswa yang tidak presentasi di depan kelas menyimak dengan seksama apa yang disampaikan oleh teman mereka yang sedang presentasi.
3. Siswa dan guru membahas secara bersama-sama mengenai unsur-unsur intrinsik cerita anak yang berjudul *Guru Juga Manusia*.
4. Guru memberikan kritik dan saran terhadap hasil kerja siswa
5. Siswa dapat menanyakan informasi yang kurang jelas atau kesulitan selama proses pembelajaran.

c. Kegiatan akhir

1. Siswa dituntun untuk menyimpulkan pelajaran.
2. Siswa dan guru melakukan tanya jawab yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran.

3. Guru menyampaikan rencana pembelajaran pertemuan selanjutnya.

Pertemuan Keempat (2 x 40 menit)

a. Kegiatan Awal

1. Guru memberikan salam.
2. Guru mengkondisikan siswa siap belajar.
3. Siswa dijelaskan mengenai tujuan pembelajaran.

b. Kegiatan Inti

Eksplorasi

1. Siswa bertanya jawab dengan guru terkait dengan materi yang telah diberikan pada pertemuan sebelumnya.
2. Siswa dibagi dalam beberapa kelompok yang anggotanya terdiri dari 4-5 siswa.
3. Setiap siswa mendapatkan cerita anak yang berjudul *Monster Baik Hati* untuk dianalisis unsur intrinsiknya.

Elaborasi

1. Siswa membaca cerita anak yang berjudul *Monster Baik Hati* yang dibagikan oleh guru.
2. Siswa diminta diskusi untuk menemukan unsur-unsur intrinsik yang terdapat dalam cerita anak *Monster Baik Hati*.

Konfirmasi

1. Siswa membacakan hasil diskusi mereka di depan kelas dengan urutan yang diajak oleh guru.
2. Siswa yang tidak presentasi di depan kelas menyimak dengan seksama apa yang disampaikan oleh teman mereka yang sedang presentasi.
3. Siswa dan guru membahas secara bersama-sama mengenai unsur-unsur intrinsik cerita anak yang berjudul *Monster Baik Hati*.
4. Guru memberikan kritik dan saran terhadap hasil kerja siswa
5. Siswa dapat menanyakan informasi yang kurang jelas atau kesulitan selama proses pembelajaran.

c. Kegiatan akhir

1. Siswa dituntun untuk menyimpulkan pelajaran.
2. Siswa dan guru melakukan tanya jawab yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran.

3. Guru menyampaikan rencana pembelajaran pertemuan selanjutnya.

E. Sumber Belajar

- a. Nurgiyantoro, Burhan. 2005. *Sastra Anak: Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- b. Pujiyati, Nurhayati. 2012. *Cerita Anak*. Diakses dari <http://www.kompasanak.org>. rticle&id/ pada tanggal 8 April 2013.
- c. Buku Paket Bahasa Indonesia untuk SMP kelas VII, karangan Nurhadi, Dawud, dan Yuni Pertiwi
- d. Buku Sekolah Elektronik untuk SMP kelas VII

F. Penilaian

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian	
	Teknik Penilaian	Instrumen
Mampu menentukan unsur intrinsik, memahami isi cerita anak yang dibaca dan menentukan perilaku tokoh	Tes pilihan ganda (terlampir)	Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan member tanda silang pada opsi yang kamu anggap benar!

H. Rubrik Penilaian

Jawaban benar : skor 1

Jawaban salah : skor 0

$$\text{Nilai akhir instrumen} = \frac{\text{Perolehan skor}}{\text{Skor maksimum (30)}} \times \text{Skor ideal (100)}$$

Mengetahui

Guru Mata Pelajaran,

Klaten, 29 April 2013

Mahasiswa Peneliti,

Ety Handayani, S. S

NIP 19710604 200801 2 021

Artika Bakti Pratiwi

NIM 09201244003

Lampiran 4: Lampiran RPP

LAMPIRAN RPP (MATERI)

1. Pengertian cerita anak

Cerita anak adalah cerita yang sengaja ditulis untuk dibaca anak-anak, isi ceritanya harus sesuai dengan minat dan dunia anak-anak, sesuai dengan tingkat perkembangan emosional, intelektual anak, dan dunia yang akrab dengan anak-anak yaitu anak yang berusia antara 6-13 tahun. Bahasa cerita anak masih lugas, apa adanya dan tidak berbelit-belit. Cerita anak dikemas untuk didengarkan anak-anak. Cerita anak biasanya berisi ajaran moral, keteladanan, dan contoh budi pekerti yang baik. Pada umumnya, cerita anak bersifat menghibur. Sebelum menceritakan kembali sebuah cerita anak, kalian perlu membaca atau mendengarkan sebuah cerita. Semakin banyak referensi cerita yang kita milik, semakin banyak ide yang dapat kita ceritakan.

2. Unsur-unsur intrinsik cerita anak :

1. Penokohan menunjuk pada tokoh dan perwatakan yang diperankan oleh masing-masing tokoh dalam cerita.
2. Alur berkaitan dengan masalah urutan penyajian cerita atau urutan pengisahan.
3. Latar yaitu kejelasan kejadian mengenai tempat, waktu, suasana yang terjadi dalam cerita.
4. Tema yaitu makna yang mengikat keseluruhan unsur cerita sehingga cerita itu hadir sebagai sebuah kesatuan yang padu.
5. Amanat yaitu pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang dalam cerita dalam menceritakan kembali secara tertulis diperlukan juga diksi (pilihan kata) dan bahasa yang komunikatif.

6. Sudut pandang merupakan cara atau pandangan yang dipergunakan pengarang sebagai sarana menampilkan tokoh, tindakan, latar, dan berbagai peristiwa yang membentuk cerita dalam sebuah teks fiksi kepada pembaca.
7. Gaya bahasa yaitu cara pengarang dalam menuturkan bahasa pada cerita.

3. Contoh-contoh cerita anak

- a. Timun Emas
- b. Putri Tidur
- c. Cinderella
- d. Putri Salju
- e. Dongeng Kancil

Bacaan pada pertemuan kedua

Satu Gol Untuk Bunda

Oleh : Nurhayati Pujiastuti

“Satu gol saja untuk Bunda,” begitu yang Bunda katakan ketika Attar akan berangkat bermain bola. “Kamu bisa?”

Attar tidak menjawab.

Hari Minggu ini jadwalnya Attar berlatih bola. Seragamnya berwarna oranye dengan nomor punggung empat.

“Satu gol untuk Bunda. Setelah setahun kamu berlatih sepak bola, Bunda ingin kamu mencetak gol.”

Attar menunduk saja bahkan sampai Ayah mengantarnya ke tempat latihan sepak bola.

**

“Hi hi..,” Tinong tertawa waktu Attar bercerita soal keinginan Bunda. “Bunda kamu tidak pernah melihat kamu bertanding bola, kan?”

Attar mengangguk.

“Bilang saja kalau kamu sudah mencetak gol. Bukan cuma satu tapi dua.”

Attar memperhatikan Tinong. Betul juga apa yang disarankannya. Bunda kalau hari Minggu sibuk dengan pesanan kue, jadi jarang bisa melihat Attar bertanding. Kalau ia bilang sudah berhasil mencetak gol, pasti Bunda akan senang.

“Bilang saja begitu, ya..,” kata Tinong ketika mereka berpisah. Tadi tim mereka kalah tiga kosong oleh lawan yang datang ke lapangan mereka.

Attar tersenyum. Berterimakasih pada Tinong.

**

“Betul?”

Attar mengangguk.

Ketika ia pulang latihan, Ayah sedang pergi. Bunda masih ada di dapur. Harum kue buatan Bunda membuat perut Attar menjadi lapar.

“Betul kamu membuat satu gol?”

Attar mengangguk. Mengingat-ingat kata Tinong. Ia harus mengangguk dengan keras supaya bundanya bisa percaya. Tinong sering bohong pada mamanya dan mamanya tidak pernah tahu.

“Hebat,” kata Bunda. Menepuk pipi Attar. “Terimakasih ya.”

Attar mengangguk. Memandang wajah Bunda lalu berjalan masuk kamar.

**

Satu gol untuk Bunda itu terus teringat di benak Attar. Gol yang belum bisa ia buat meskipun sudah setahun berlatih sepak bola. Larinya tidak secepat teman yang lain. Tendangannya juga tidak kuat seperti teman yang lain. Tapi ia suka bermain bola.

Satu gol itu yang membuat Attar terus memikirkan ketika malam. Bahkan kasihan pada Bunda yang masuk ke kamarnya dan memberikan kue bolu untuknya sebagai hadiah gol yang belum bisa ia ciptakan.

“Gol.....! Gol...!” suara itu ke luar dari mulut Attar. Ia mengigau dalam tidurnya.

Igauan itu begitu keras hingga Bunda masuk ke kamarnya dan membangunkannya.

“Kamu kenapa?”

Attar diam. Takut bicara pada bundanya. Tapi setelah bundanya ke luar dari dalam kamar, Attar merasa sangat bersalah.

**

“Gawang itu kecil, Nak. Jadi tidak semua pemain bisa mencetak gol.”

Pagi itu di dapur Bunda bicara. Mata Bunda memandang pada Attar.

“Maafkan Bunda, ya. Bunda tahu kamu berbohong karena takut mengecewakan Bunda.”

Attar belum mengerti.

“Kamu mengigau lagi setelah Bunda ke luar kamar. Dalam igauan itu kamu menangis dan mengatakan bahwa kamu bohong,” Bunda tersenyum menepuk pipi Attar. “Bunda yang salah. Kamu anak hebat karena tidak bisa berbohong.”

Attar menunduk. “Gol itu tidak ada, Bunda...”

“Tidak apa-apa. Gawang itu kan kecil. Kalau kamu berlatih terus menerus pasti bisa.” Bunda memeluk Attar.

Attar mengangguk. Gawang itu kecil tapi ia berjanji akan berlatih keras agar suatu saat Bunda bisa melihatnya mencetak gol.

Sumber: Kompas Anak, 28 Oktober 2012

Bacaan pada pertemuan ketiga

Pelajaran Mengarang

Oleh: Fidela Monica H.

Kriiing! Bel sekolah dibunyikan oleh pak Kardiman, salah satu petugas di sekolah kami. Berarti jam istirahat telah usai.

"Selamat siang anak-anak," sapa bu Nancy, guru bahasa Indonesia kami yang cantik.

"Selamat siang Bu," ucapku dan anak-anak sekelas.

"Sebelum kita memulai pelajaran, ibu akan memberik kalian tugas," ucap bu Nancy.

"Kok ada tugas terus sih Bu?" seru Aldo yang mendapat dukungan dari anak-anak sekelas.

"Tugas ini akan Ibu pakai untuk menambah nilai ulangan kalian minggu lalu yang jelek. Tugas kalian mengarang di kertas folio tentang pekerjaan orang tua kalian. Bisa ayah atau ibu kalian, bisa juga keduanya. Boleh ditulis tangan atau diketik dengan komputer. Setelah itu, kalian akan membacanya di depan kelas sesuai nomor absen. Besok sudah harus selesai. Jelas semua?" tanya bu Nancy.

"Jelas!" seru anak-anak sekelas.

"Buka buku paket halaman 41," ucap bu Nancy.

Ya ampun, bagaimana ini? Aku bingung. Sungguh. Ingin rasanya segera sampai di rumah.

Aku sudah sampai di rumah. Aku melihat Doni, adikku, tidur pulas di kasur kami. Ya, kasur kami. Karena ayah, ibu, aku, dan Doni tidur dalam kamar yang sama. Menyedihkan mungkin. Karena itulah aku tidak pernah mengajak temanku main ke rumah.

"Kamu makan dulu, ada tumis tauge dan tempe. Habis gitu tidur saja, Doni besok libur. Jadi, kamu tidak perlu membantu dia mengerjakan PR," ucap ibu.

"Iya," jawabku. Aku menuju meja makan dengan lunglai.

Setelah puas tidur, aku bangun. Aku berpikir, apa yang harus kuceritakan pada teman-teman besok. Coba bayangkan. Ayahku hanyalah pedagang gorengan di perempatan jalan, yang setiap hari selalu bekerja menguras keringat. Pasti jauh berbeda dengan ayah teman-temanku, yang bekerja di ruang ber-AC. Apalagi ibuku. Ibu hanyalah seorang kuli cuci yang mencuci pakaian para mahasiswa yang kos di rumah ujung jalan. Yang setiap hari bekerja keras, berbeda dengan ibu temanku yang bekerja kantoran. Apa aku membolos saja? Tidak! Aku tidak boleh jadi pengecut. Lagipula nanti malah tidak dapat nilai. Akhirnya kuputuskan untuk bercerita di depan kelas dan mulai membuat karangan sekarang.

Dinar kembali ke tempat duduknya. Berarti sekarang giliranku. Aku tegang. Amat tegang.

"Nomor absen 18, Dinda," panggil bu Nancy.

"Ya Bu," jawabku seraya melangkah ke depan. Dan aku mulai bercerita...

"Saya Dinda. Kedua orang tua saya bekerja untuk memenuhi kebutuhan kami sekeluarga. Ayah saya adalah seorang penjual gorengan di perempatan jalan. Beliau selalu bekerja memeras keringat. Satu persatu tangannya yang cekatan memasukkan adonan ke dalam wajan untuk digoreng. Jenisnya beraneka macam. Ada ubi goreng, tempe goreng, tahu isi, risoles, singkong goreng, dan pisang goreng. Ayah selalu melayani pembeli dengan ramah. Karena itu, banyak yang menyukai gorengan ayah yang murah tapi renyah itu."

"Sedangkan ibu saya adalah seorang kuli cuci. Ibu mencuci baju para mahasiswa di rumah ujung jalan setiap pagi. Tapi, apa pun pekerjaan mereka, asalkan

halal, saya selalu mendukung. Dan yang terpenting, saya menyayangi mereka," ceritaku.

Selesai sudah. Kini anak-anak sudah tahu rahasiaku. Pasti mereka menertawaiku. Plok-plok-plok. Suit, suit! Anak-anak bertepuk tangan. Terlihat pandangan kagum dan simpati padaku. Bu Nancy juga tampak demikian.

Sungguh di luar dugaanku...

Sumber:

kumpulanceritaanak.com

Bacaan pada pertemuan keempat

Guru Juga Manusia

Oleh: Deny Wibisono

Panges belajar dengan tekun. Nilai matematikanya jatuh saat ulangan kemarin. Besok ulangan matematika akan diadakan lagi. Ia ingin nilainya bisa lebih baik atau bahkan sempurna alias seratus. Panges belajar tekun bukan hanya karena nilai, melainkan juga karena hadiah. Bu Hesti kemarin menjanjikan sebuah hadiah bagi siswa yang nilai matematikanya 100.

"Bagi yang nilainya seratus, kalian akan dapat ini!" kata Bu Hesti sambil menunjukkan buku kumpulan cerpen Bobo. Wow Panges seketika ngiler melihat buku kesukaannya itu. Latihan-latihan yang diberikan Bu Hesti dikerjakan Panges dengan cermat. Ia ingat betul kata Bu Hesti. "Jika kalian ingin pandai matematika, banyak-banyaklah berlatih!" Dengan banyak berlatih Panges memang dapat lebih cepat mengerti. Panges sebenarnya punya buku kumpulan cerpen Bobo. Tapi buku yang ia punya edisi agak lama. Sedangkan yang dipegang Bu Hesti edisi terbaru. Kalau ia harus beli lagi, rasanya ia harus berpikir berkali-kali. Uang untuk SPP saja kadang ibunya bingung.

Esoknya saat ulangan matematika pun tiba. Panges dapat mengerjakan soal-soal Bu Hesti dengan mudah. Ia tersenyum senang karena merasa bisa mengerjakan dengan baik.

"Waktu masih banyak. Coba diteliti lagi!" kata Bu Hesti. Panges yang semula berniat akan mengumpulkan lembar jawabannya, mengurungkan niatnya. Ia meneliti jawaban demi jawaban yang ia tulis. Ternyata ia menemukan beberapa kesalahan dalam menghitung. Panges menghelas napas lega.

"Untung saja aku mengoreksinya!" gumam Panges lega.

"Bagaimana tadi? Kamu kesulitan tidak?" tanya Panges pada Ajeng. Ajeng adalah anak yang selalu mendapat peringkat satu.

"Sepertinya tidak ada sih," jawab Ajeng dengan sikap rendah diri.

Hah! Tidak ada?? Panges merasa dirinya tidak akan menang besok.

"Kamu sendiri bagaimana?" Ajeng balik bertanya.

"Ada sih sedikit. Yah semoga aku bisa mendapatkan buku itu!" ujar Panges.

Hari yang ditunggu-tunggu Panges akhirnya tiba. Bu Hesti sudah siap dengan pengumuman pemenang buku kumpulan cerpen Bobo itu. Semoga! Semoga saja aku! Batin Panges penuh harap.

"Setelah Ibu teliti, yang mendapatkan nilai tertinggi adalah..." Bu Hesti sengaja menahan kalimatnya. Ia mengedarkan pandangan pada anak-anak yang penuh penasaran. "Ya, jadi yang berhak mendapatkan buku ini adalah Panges!"

Panges terkejut mendengar namanya disebut. Akhirnya impiannya tercapai juga. Ia berteriak girang dalam hati. Hari ini adalah hari yang tak terlupakan baginya.

Panges tidak segera membuka buku hadiahnya yang masih dibungkus. Ia ingin menunjukkan kepada ibu terlebih dahulu. Ia membayangkan wajah Ibu yang penuh kebanggaan karena prestasinya.

Sore harinya, Ajeng main ke rumah Panges. Tidak biasanya Ajeng pergi ke rumah Panges. Panges berpikir pasti ada hal penting yang akan dibicarakan Ajeng.

"Ada apa, Jeng?" tanya Panges setelah Ajeng sudah duduk. "Aku boleh tidak melihat ulangan matematikamu yang tadi?" kata Ajeng.

"Boleh," jawab Panges tanpa ingin tahu apa maksud tujuan Ajeng.

Setelah hasil ulangan Panges diberikan, Ajeng mengamati dan membandingkan dengan hasil ulangannya. Ia mengamati satu per satu jawaban. Di menit berikutnya, Ajeng akhirnya menemukan sesuatu yang dicarinya.

"Maaf ya, Nges. Aku sepertinya menemukan ada kesalahan koreksi. Lihat nomor sembilan. Seharusnya jawabanku yang benar."

Panges mengamati soal yang ditunjuk Ajeng. Bersama-sama lalu mereka menghitung. Ternyata ditemukan jawaban Ajeng yang betul. Itu artinya nilai Ajeng sebenarnya lebih tinggi dari nilai Panges.

"Maaf ya karena aku sudah mengusik keberhasilanmu. Tapi sungguh aku tidak bermaksud jahat terhadap kamu. Aku hanya merasa ulangkanku tidak ada yang salah. Hanya alasan itu yang membawaku kemari."

"Aku tahu, Jeng. Buku itu memang bukan hakku."

"Soal buku itu, aku tidak pernah mempermasalahkannya kok. Semuanya juga terserah kamu mau jujur atau tidak pada Bu Hesti. Aku tidak akan melaporkan ini pada Bu Hesti kok."

Panges tahu Ajeng adalah anak yang pandai dan tidak sombong. Sikapnya pun selalu baik dan manis. Jika Ajeng tidak melapor, buku itu akan tetap jadi miliknya. Tetapi jika ia tidak melapor, artinya buku itu ia dapat dengan cara tidak sportif. Panges bingung memikirkannya. Padahal baru saja ia tersenyum ceria mendapatkan kebahagiaan.

Bu Hesti memang ceroboh, batin Panges. Ia benar-benar mempermainkan perasaannya. Kalau tahu begini lebih baik aku tidak mendapatkan buku itu sejak awal. Aku benar-benar kecewa dengan kecerobohan Bu Hesti. Panges benci sekali pada Bu Hesti. Ia merasa dipermainkan.

Pagi itu, Panges menemui Bu Hesti di kantor. Tak lupa ia mengajak serta Ajeng. Akhirnya ia memutuskan untuk bicara jujur pada Bu Hesti tentang masalah itu.

"Astaga! Maafkan Ibu ya. Mungkin Ibu mengantuk saat mengoreksinya," kata Bu Hesti merasa bersalah. Panges tertunduk penuh sedih. Ajeng merangkul sahabatnya seakan mengerti perasaan Panges.

"Ibu akan ubah nilai kalian segera. Untuk Ajeng nanti akan dapatkan buku seperti yang Ibu janjikan. Dan untuk Panges, buku itu akan tetap jadi milikmu kok."

"Tapi, Bu?" Panges terkejut mendengar kalimat Bu Hesti.

"Buku itu sebagai hadiah atas kejujuranmu. Sekali lagi maaf, ya. Akhir-akhir ini putra Ibu sakit. Jadi mungkin Ibu kecapekan. Mohon dimaklumi lo ya. Kalau sampai Bu Guru melakukan kesalahan. Maklum, Bu guru kan juga manusia!" sambung Bu Hesti sambil tersenyum.

Ajeng dan Panges tersenyum mendengar kata-kata Bu Hesti. Panges yang tadi bersedih pun kini berganti ceria kembali. Ia menyesal telah salah menilai Bu Hesti. Ia pikir Bu Hesti akan mengambil buku hadiah itu dan diberikan pada Ajeng. Ia tidak menyangka ternyata Bu Hesti mengerti benar perasaannya. Bu Hesti tidak mau karena kesalahannya, hati muridnya jadi terluka. Terima kasih, Bu! Ucap Panges dalam hati. Usai sekolah, ia janji akan menjenguk putra Bu Hesti nanti.

Sumber: kumpulanceritaanak.com

Bacaan pada pertemuan kelima

Monster Baik Hati

Bel masuk sekolah baru saja berdering. Siswa dan siswi SMP Budi Pekerti segera masuk ke kelas mereka masing-masing. Wita pun cepat-cepat masuk kelasnya, kelas 7-5, dan duduk di dekat Dian, sahabatnya sejak kelas 4 SD. Sementara di sebelah Wita terdapat satu kursi yang masih kosong.

“Mungkin akan ada murid baru,” pikir Wita.

Tak lama kemudian, datanglah Bu Fatimah, wali kelas 7-5 dengan pakaian yang berwarna cerah seperti biasanya. Namun ternyata, tak hanya Bu Fatimah yang masuk ke kelas, seorang gadis seumuran Wita juga ikut bersamanya. Ia juga mengenakan kerudung seperti Wita dan Dian. Bedanya, ia menutup mulut dan hidungnya dengan masker.

“Pagi, anak-anak, hari ini kita kedatangan murid baru bernama Ningsih. Ayo perkenalkan dirimu, Sih,” Bu Fatimah tersenyum. Sangat cantik, seperti biasanya.

“Saya Aryaningsih, biasa dipanggil Ningsih. Saya pindahan dari SMP Teladan II, mohon bantuannya,” anak baru itu memperkenalkan diri. Suaranya tidak terlalu jelas karena terhalang oleh masker yang menutupi mulutnya.

“Baiklah, Ningsih, selamat datang di SMP Budi Pekerti, ini adalah kelas 7-5 yang akan menjadi kelas barumu, silahkan duduk di sebelah Wita di ujung sana,” ujar Bu Fatimah. Ningsih pun segera menuju ke bangku kosong di sebelah Wita.

“Ningsih,” Ningsih menyapa Wita. “Aku Wita,” balas Wita hangat. Lima belas menit kemudian, pelajaran Pak Mahmud pun dimulai.

Saat jam istirahat, anak perempuan mengerubungi meja Ningsih. Ia diberi jutaan pertanyaan.

“Ningsih, kenapa kamu memakai masker?” tanya Dini.

“Iya, Sih, kamu sakit?” Rahmi ikut-ikutan. Ningsih menggeleng, “Tidak, aku tidak sakit, kok.”

Siswi lain kembali melontarkan banyak pertanyaan.

Setelah anak-anak perempuan mulai bubar dari meja Ningsih, Wita dan Dian menghampiri Ningsih.

“Halo, Ningsih, kenapa diam saja? Tidak keluar makan di kantin?” tanya Wita.

Ningsih menggeleng, “Aku sedang tidak lapar, Wit.”

“Oh iya, ini Dian, sahabatku,” Wita memperkenalkan Dian pada Ningsih.

“Dian,” Dian tersenyum lebar.

“Aku Ningsih,” Ningsih balas tersenyum.

“Sih, kok pakai masker?” tanya Dian. “Iya, Sih, kenapa pakai masker?” Wita ikut bertanya.

“Tidak ada apa-apa kok, ini hanya... Ah, sudahlah,” Ningsih menghentikan omongannya.

“Tidak apa kok, Sih, kalau tidak mau cerita,” Wita tersenyum.

“Ah, kurasa kalian orang yang sangat baik, jadi tidak apa-apa untuk menceritakan hal ini, jadi, sebenarnya...” Ningsih memulai ceritanya.

“Saat aku masih berumur 4 tahun, aku sedang bermain di dapur bersama kakakku. Saking asyiknya bermain, kami tidak hati-hati sehingga secara tidak sengaja mukaku tersiram air panas yang mendidih yang mengakibatkan muka bagian mulutku melepuh dan bekasnya masih nampak jelas sampai sekarang. Aku takut jika aku melepas maskerku, orang-orang akan mengejekku,” Ningsih mengakhiri ceritanya. Ia melepas maskernya dan menunjukkannya kepada Wita dan Dian.

Sedikit terkejut, Wita dan Dian melihat bekas melepuh di pipi dan dekat bibir Ningsih. Namun, karena kelas masih ramai, tak sengaja Wawan melihat wajah Ningsih dan berteriak kencang, “Wah, lihat lihat! Anak baru itu seperti monster! Wajahnya seram sekali! Jangan dekat-dekat, nanti ketularan jelek, lho!”

Kelas semakin ramai. Ningsih cepat cepat memakai kembali maskernya dan berlari keluar kelas. Wita menarik tangan Dian dan mengejar Ningsih yang berlari ke

arah kamar mandi. Terdengar suara isakan dan suara tangis Ningsih dari dalam kamar mandi.

“Sih, keluarlah, jangan bersedih, mereka hanya iri padamu, ayo keluar, Sih,” ajakku dan Dian.

“Aku jelek, aku seperti monster, semua orang jijik padaku...” Ningsih tetap menangis.

“Siapa bilang, Sih, buktinya aku dan Wita mau main denganmu, ayo Sih, keluar, Wawan mungkin hanya bercanda...” bujuk Dian. Akhirnya, Ningsih pun keluar dengan mata sembab.

“Sih, tidak seharusnya kau menanggapi perkataan Wawan, Wawan memang seperti itu, dia suka asal bicara sehingga menyakitkan hati orang lain, tapi dia orang yang baik, kok,” Dian memegang pundak Ningsih.

“Iya, tidak apa. Terima kasih, Dian, Wita, kalian baik sekali padaku,” wajah Wita dan Dian memerah, “Ah, itu kan karena kamu juga baik sekali pada kami, Sih,” Wita tersenyum.

Esoknya, di kelas sangat ramai akan gosip-gosip tentang Ningsih, beberapa menjulukinya sebagai monster dan si buruk rupa. Sedangkan Ningsihnya sendiri pun belum datang.

Wawan menghampiri Wita dan Dian. Wajahnya murung, seperti ketakutan.

“Ada apa, Wan? Jarang sekali wajahmu kusut begitu, sudah disetrika belum tadi pagi?” canda Dian.

“Aku merasa bersalah atas kejadian Ningsih kemarin, mungkin saja Ningsih tidak masuk karena kejadian itu... Ah, ini semua salahku,” Wawan kembali murung. Wita tersenyum, “Itu bagus Wan, kamu sudah mengakui kesalahanmu. Nah, bagaimana kalau nanti sore kita pergi ke rumah Ningsih dan meminta maaf padanya?” Wawan mengangguk tanda setuju.

Bel pulang sekolah berbunyi. Wawan segera merapikan tasnya dan menghampiri Wita. Mereka segera keluar kelas dan mencari taksi. Setelah mendapat taksi, mereka segera melesat ke rumah Ningsih.

Sesampainya di rumah Ningsih, rupanya Ningsih sedang duduk di teras. Wita dan Wawan segera menemuinya. “Sih, aku minta maaf atas upacanku kemarin, aku tahu itu keterlaluhan, maafkan aku, Sih,” Wawan meminta maaf pada Ningsih.

“Sudahlah, sudah aku maafkan, Wan,” jawab Ningsih. Wita bahagia melihatnya.

“Ya ampun, Sih, kamu baik sekali, dasar ‘Monster Baik Hati’!” celetuk Wawan. Ningsih pun menjambak rambut Wawan yang sudah lumayan panjang dengan muka cemberut.

Semenjak kejadian itu, Wawan dan Ningsih bersahabat baik dan kebaikan hati Ningsih telah memudahkan keburukan fisiknya.

Sumber: Majalah Bobo, Rabu, 25 April 2012

Lampiran 5: Kisi-kisi *Pretest* dan *Posttest*

Kisi-kisi *Pretest*

Materi	Tingkat pemahaman	Indikator soal	Butir soal
Surat Misterius	Pemahaman Inferensial	<ul style="list-style-type: none"> Siswa dapat menemukan hal yang dilakukan tokoh Siswa dapat menemukan alasan tokoh Siswa dapat menemukan latar tempat yang terdapat di dalam cerita 	1 4 6
	Mereorganisasi	<ul style="list-style-type: none"> Siswa dapat merekonstruksi kalimat Siswa dapat menentukan alur cerita 	2 8
	Pemahaman Harfiah	<ul style="list-style-type: none"> Siswa dapat menentukan tema wacana Siswa dapat menerjemahkan istilah yang terdapat dalam bacaan 	3 5, 10
	Evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> Siswa dapat menentukan pendapat sesuai isi wacana Siswa mampu melakukan penilaian terhadap salah satu tokoh 	7 11
	Apresiasi	<ul style="list-style-type: none"> Siswa dapat menentukan sikap Siswa dapat menentukan pernyataan yang tidak sesuai dengan bacaan 	9, 13 12
Ketika Seorang Pencuri Diadili	Pemahaman Inferensial	<ul style="list-style-type: none"> Siswa dapat menemukan salah satu tokoh yang ada dalam cerita 	14

		<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mampu menemukan alasan tokoh melakukan suatu perbuatan • Siswa dapat menemukan latar tempat yang terdapat dalam cerita 	17, 18 20
	Mereorganisasi	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dapat menentukan alur yang terdapat dalam cerita • Siswa dapat merekonstruksi kalimat 	16 30
	Pemahaman Harfiah	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dapat menentukan tema wacana • Siswa dapat menerjemahkan istilah yang terdapat dalam bacaan • Siswa mampu menemukan amanat cerita 	15 21 19
	Evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mampu memberikan penilaian terhadap salah satu tokoh • Siswa dapat menentukan pendapat sesuai isi wacana 	22 26
	Apresiasi	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dapat menentukan sikap • Siswa dapat menentukan pernyataan yang tidak sesuai dengan bacaan • Siswa dapat menentukan pernyataan yang sesuai dengan bacaan 	23, 27 25, 28 24, 29

Kisi-Kisi Posttest

Materi	Tingkat pemahaman	Indikator soal	Butir soal
Tutup Bolpoin Retak Ada Gunanya	Pemahaman Inferensial	<ul style="list-style-type: none"> Siswa dapat menemukan informasi terkait dengan isi cerita 	3
	Mereorganisasi	<ul style="list-style-type: none"> Siswa dapat menyusun kembali urutan kejadian dalam cerita Siswa dapat mengetahui alur cerita 	8 1
	Pemahaman Harfiah	<ul style="list-style-type: none"> Siswa dapat menentukan tema wacana Siswa mampu menangkap amanat dalam bacaan Siswa mampu menemukan sifat tokoh dalam cerita Siswa dapat menerjemahkan istilah yang terdapat dalam bacaan 	2 4 6 5
	Evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> Siswa dapat menentukan pendapat sesuai isi wacana 	7
Raja Kayu	Pemahaman Inferensial	<ul style="list-style-type: none"> Siswa dapat menemukan salah satu latar tempat dalam cerita Siswa dapat menemukan latar waktu yang terjadi dalam cerita Siswa dapat menemukan salah satu tokoh Siswa dapat menemukan alasan terjadinya perjanjian 	9 14 19 17
	Pemahaman Harfiah	<ul style="list-style-type: none"> Siswa dapat menentukan tema 	10

		wacana • Siswa dapat menentukan amanat cerita	15
	Mereorganisasi	• Siswa dapat mengetahui alur cerita	11
	Evaluasi	• Siswa mampu melakukan penilaian terhadap salah satu tokoh	12
	Apresiasi	• Siswa dapat menentukan sikap • Siswa dapat menentukan pernyataan yang tidak sesuai dengan bacaan • Siswa dapat menentukan pernyataan yang sesuai dengan bacaan	18 13 16
Pangeran Sial	Pemahaman Inferensial	• Siswa dapat menemukan latar peristiwa dalam cerita • Siswa dapat menemukan alasan tokoh yang kesepian • Siswa dapat menemukan alasan tokoh yang tidak takut dengan kesialan tokoh lain	20 22 23
	Pemahaman Harfiah	• Siswa dapat menentukan tema wacana • Siswa mampu menangkap amanat cerita • Siswa dapat menerjemahkan istilah yang terdapat dalam bacaan	21 25 28
	Mereorganisasi	• Siswa dapat merekonstruksi kalimat	26
	Evaluasi	• Siswa dapat menentukan pendapat sesuai isi wacana • Siswa mampu melakukan penilaian terhadap salah satu	24 27

		tokoh	
	Apresiasi	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dapat menentukan sikap • Siswa dapat menentukan pernyataan yang tidak sesuai dengan bacaan • Siswa dapat menentukan pernyataan yang sesuai dengan bacaan 	26 30 29

Lampiran 6: Soal *Pretest* dan Kunci Jawaban

Pretest

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan member tanda silang pada opsi yang kamu anggap benar!

Bacalah cerita anak berikut untuk menjawab soal nomor 1-13 !

Surat Misterius

“Enak ya cokelatnya? Tapi lebih enak lagi kalau kamu membelinya. Bukan mengambilnya dari Toko Tujuh milik Pak Rahman.”

Dodi semakin terkejut. Ini adalah surat kelima yang ditemuinya di dalam tas sekolahnya. Seperti keempat surat sebelumnya, surat ini berisi perbuatan nakal yang dilakukannya. Tadi siang, dia mengendap-endap masuk toko Pak Rahman dan mencuri sebatang cokelat kesukaannya. Iseng betul sih si penulis surat misterius ini. Misterius? Ya, karena tidak ada nama si penulis di surat tersebut.

“Tapi kok dia bisa tahu apa yang kulakukan ya?”, pikir Dodi. Dibacanya lagi kelanjutan surat itu, “Ingat. Ini peringatan terakhir. Aku tahu setelah ini kamu mau mencuri mangga Pak Ikhsan kan. Tapi kali ini, kamu akan merasakan akibatnya”. Dia teringat isi surat keempat yang berisi ancaman juga: “Kalau naik buskota bayar dong, jangan maunya gratisan terus. Awas kalau kamu berbuat tidak jujur sekali lagi.” Dodi mengerutkan dahi. Meskipun dia heran karena si penulis surat mengetahui akal bulusnya mengelabui kondektur buskota, dia tidak takut dengan ancaman itu. Toh tidak ada apapun yang terjadi setelah dia mencuri cokelat tadi siang. “Apanya yang awas”, pikir Dodi.

Pertama kali dia memperoleh surat misterius adalah ketika dia mengambil sepeda Anto tanpa memberitahu teman sekelasnya itu, kemudian meninggalkannya di lapangan dalam keadaan rusak karena menabrak pagar. Kemudian menyusul surat kedua yang ditemukannya di dalam tas sekolahnya sehari setelah dia mengambil dompet Ayu di kelas saat istirahat. Semua surat tersebut menunjukkan bahwa si penulis mengetahui segala gerak-geriknya, termasuk surat ketiga yang diperolehnya setelah dia memecahkan lampu lalu lintas di perempatan dekat rumahnya dengan katapel.

“Kalau begitu, si penulis surat itu pastilah orang yang aku kenal”, pikir Dodi. Dia mencoba mengingat-ingat kepada siapa dia menceritakan semua kenakalannya selama ini. Tidak mungkin si Iwan atau si Roni. Mereka bertiga adalah kawan akrab sejak kecil, dan sama-sama suka menjahili orang lain. Kalau mereka yang menulis surat itu, mereka sendiri juga akan ketakutan kalau ketahuan semua perbuatan mereka dan menerima surat yang sama. Kemarin dia menyelidiki semua orang yang menurutnya tahu perbuatannya, dan sepertinya tidak ada yang patut dicurigainya menulis surat-surat tersebut. Surat tersebut ditulis menggunakan mesin ketik, sehingga dia tidak dapat mengenali siapa penulisnya. “Jangan-jangan Ibu yang membuat surat itu?”, pikir Dodi. Tapi ibunya yang sangat sabar itu pasti akan menasehatinya dengan halus, bukan dengan cara seperti ini. Atau Budi, kakaknya? Ah, dia kan sibuk dengan kelompok ilmiahnya di sekolah. Dibacanya lagi surat tersebut. Dia tidak takut dengan ancaman yang tertulis di dalam surat itu. “Jadi, malam ini akan kubuktikan bahwa surat ini tidak ada artinya bagiku”, kata Dodi pada dirinya sendiri. Malam ini dia berniat untuk mencuri mangga di rumah Pak Ikhsan. Dia merasa tertantang.

Malamnya, dengan mengendap-endap, Dodi memanjat pohon mangga setelah Pak Ikhsan menutup jendela rumahnya. Dilihatnya banyak mangga yang matang tergantung di dahan bagian

atas. Dengan sigap dia memanjat pohon itu hingga mencapai dahan paling atas. Ditariknya buah mangga ranum yang tergantung di ranting dekat tangannya. “Hmmmm, harum”, bisiknya puas sambil membaui mangga tersebut dan memasukkannya ke sebalik kaosnya. Beberapa mangga berhasil diambilnya dan baju kaosnya semakin megelembung.

Tiba-tiba terdengar dengus dari bawah. Dilihatnya seekor anjing hitam menengok ke atas sambil menggeram. Ke arahnya!! Dodi panik, tetapi dia tidak berani turun karena takut dikejar oleh anjing itu. Anjing itu terus menatapnya, tetapi tidak menyalak sama sekali, hanya menyeringai menunjukkan gigi-giginya yang tajam. Dodi berusaha untuk diam agar anjing tersebut tidak melihatnya dan segera pergi. Tetapi anjing itu malah merunduk kemudian berbaring tepat di bawah pohon mangga yang dipanjatnya. Pelan-pelan Dodi berusaha berpindah dari satu dahan ke dahan lain tetapi tidak ada jalan untuk turun tanpa melewati anjing itu. Dilemparnya anjing itu dengan mangga yang dipetikanya, tetapi anjing itu hanya mendengus pelan, tidak beranjak sama sekali. Dodi kemudian hanya bisa duduk di atas dahan menunggu anjing itu pergi.

Menit berganti menit, beberapa jam telah berlalu, tetapi anjing itu masih duduk terjaga. Hawa dingin menusuk kulitnya membuatnya menggigil. Tangannya mulai lelah berpegangan pada batang pohon yang besar. Dodi mulai terisak menangis, dia takut ayahnya akan memarahinya jika dia tidak segera pulang. Tetapi dia terlalu takut untuk turun melewati anjing bergigi tajam itu. Dia menyesal mengapa masih berani mencuri mangga Pak Ikhsan meskipun sudah diperingatkan oleh surat itu. Dia juga menyesali kenakalan yang diperbuatnya selama ini. “Andai saja aku tidak suka berbuat nakal”, pikirnya.

Tangisannya makin lama makin keras. Tiba-tiba pintu rumah Pak Ikhsan terbuka, dan terdengar siulan ringan. Anjing itu berdiri lalu pergi. Dodi turun dengan pelan, tetapi kakinya terlalu lemah untuk berdiri ketika sampai ke tanah. Dia terduduk ketika dilihatnya tiga orang mendekat: Pak Ikhsan, Kak Budi, dan ayahnya! Dodi merasa lemas melihatnya. Dia hanya bisa menebak-nebak siapakah si penulis surat itu dan menebak-nebak pula hukuman apa yang bakal diterimanya dari ayahnya.

Sumber: Majalah Bobo, Selasa, 24 Juli 2012

1. Berdasarkan cerita anak di atas kenakalan yang akan dilakukan Dodi adalah ...
 - a. Mencuri coklat di Toko Tujuh milik Pak Rahman.
 - b. Mencuri mangga Pak Ikhsan.
 - c. Menabrakkan sepeda Anto ke pagar.
 - d. mengambil dompet Ayu di kelas saat istirahat.
2. “Dengan sigap dia memanjat pohon itu hingga mencapai dahan paling atas.”
Kalimat yang memiliki struktur yang sama dengan kalimat di atas adalah...
 - a. Dengan teliti Tuti menjawab soal-soal ujian tengah semester.
 - b. Dengan Pak Rahman, Yudi pergi ke dokter gigi rumah sakit.
 - c. Dengan tersenyum riang, Tifa menerima hadiah ulang tahunnya.
 - d. Dengan media air, Yosep membuat lukisan khas Perancis.
3. Tema yang tepat dalam cerita anak yang berjudul Surat Misterius adalah
 - a. anak yang nakal
 - b. anak yang penurut
 - c. pelajar yang sok jagoan
 - d. detektif sekolah
4. Apa yang membuat Dodi tidak segera turun dari pohon mangga?
 - a. Karena ia takut dimarahi oleh ayahnya.

Bacalah cerita anak berikut untuk menjawab soal nomor 14-!

Ketika Seorang Pencuri Diadili

Dahulu kala, hiduplah seorang raja yang arif dan bijaksana. Raja itu bernama Raja Rangga. Ia suka sekali berkelana ke seluruh pelosok negerinya. Dengan menyamar sebagai orang biasa, Raja Rangga berusaha mengetahui keadaan rakyatnya yang sebenarnya. Suatu hari, ia mendatangi sebuah kadipaten dengan menyamar sebagai petani. Raja Rangga memakai caping yang menutupi sebagian wajahnya. Tiba-tiba ia melihat kerumunan orang di alun-alun kota. Ia segera mendekat untuk mengetahui apa yang terjadi.

Di tengah alun-alun tampak Adipati Sujiwo berdiri di atas panggung dengan gagahnya. Ia adalah penguasa kota kecil itu. Di dekat kakinya duduk seorang anak menangis sedih. Rupanya anak itu tertangkap ketika mencuri. Adipati Sujiwo akan menghukum pencuri kecil itu dengan hukum cambuk sebanyak seratus kali. Pencuri kecil berlinangan air mata. Ia tampak pasrah menerima hukuman dari juru cambuk. Namun, ketika juru cambuk siap mengayunkan cambuknya, tiba-tiba ada yang menyela.

“Tunggu dulu!”

Semua mata langsung tertuju ke arah empunya suara. Adipati Sujiwo menatap tajam ke laki-laki yang memakai caping.

“Hei, siapa kamu, orang asing? Beraninya kamu memotong perintahku!” marahnya.

“Apakah Kanjeng Adipati sudah mengadili pencuri ini, sebelum menjatuhkan hukuman?” tanya pria bercaping itu.

“Tidak perlu diadili lagi. Dia telah tertangkap ketika sedang mencuri. Banyak saksi mata yang melihatnya!”

“Tapi Kanjeng Adipati perlu tahu, apa yang menyebabkan dia mencuri.”

Ucapan orang asing itu membuat sang Adipati kesal. Rakyat yang berkerumun saling bergumam. Mereka membenarkan ucapan orang asing itu. Namun, sang Adipati tak ingin kehilangan kewibawaannya.

“Baiklah. Sebelum hukuman dilaksanakan, silakan tanya kepada pencuri itu, apakah dia bersalah atau tidak,” kata Adipati Sujiwo dengan sinis.

Orang asing yang memakai caping itu kemudian maju mendekati si pencuri. “Nak, apa yang kamu curi?” tanyanya.

“Makanan dan buah-buahan, Tuan,” jawab anak itu lirih.

“Kenapa kamu mencuri? Apakah orang tuamu tidak memberimu makan?”

“Tidak, Tuan. Orang tua saya miskin.”

Orang bercaping itu kemudian menoleh kepada sang Adipati.

“Dengarlah, Kanjeng Adipati. Anak ini mencuri karena tidak diberi makanan oleh orangtuanya. Jadi orang tuanya yang bersalah. Orangtuanya yang bersalah. Orang tuanya harus bertanggung jawab!” ujarnya

Maka, dipanggillah orang tua anak itu. Mereka dihadirkan di hadapan sidang pengadilan terbuka, disaksikan seluruh rakyat.

“Hei, orang tua. Kenapa kalian biarkan anak kalian kelaparan sehingga mencuri makanan?” tanya sang Adipati lantang.

“Ampun beribu ampun, Kanjeng Adipati. Kami mengaku bersalah. Kami tidak memberi makanan pada anak kami, karena kami tidak punya uang,” jawab ayah si pencuri.

“Apa kamu tidak berkerja atau menggarap ladang?”

“Saya bekerja pada seorang saudagar, Kanjeng Adipati. Tapi majikan saya sudah lama tidak memberi saya gaji”

“Kalau begitu, panggil majikan kamu kemari!” perintah Adipati Sujiwo.

Maka, majikan ayah si pencuri itu lalu dipanggil. Sang saudagar tidak merasa bersalah. Ia tidak terima dirinya diadili.

“Kenapa saya harus ikut diadili, Kanjeng Adipati? Semua ini bukan salah saya,” ujarnya.

“Kamu tidak memberi gaji kepada pegawaimu, sehingga pegawaimu tidak bisa memberi makan kepada anaknya. Jadi kamu dianggap bersalah!” tegas sang Adipati.

“Saya tidak sanggup lagi memberi makan kepada anaknya. Jadi kamu dianggap bersalah!” tegas sang Adipati.

“Saya tidak sanggup lagi memberi gaji kepada pegawai saya. Usaha yang saya jalankan tidak pernah mendapat untung, Kanjeng Adipati. Semua keuntungan habis untuk membayar pajak yang ditarik petugas kadipaten. Karena pajaknya terlalu besar, saya tidak bisa memberi gaji pada pegawai saya.”

Ucapan saudagar itu membuat wajah Adipati merah padam. Ia menjadi salah tingkah.

“Dengarlah, Kanjeng Adipati. Ternyata Kanjeng Adipati sendiri yang menyebabkan anak ini mencuri. Kanjeng Adipati membebani rakyat dengan pajak yang tinggi. Mereka menjadi kelaparan dan akhirnya mencuri. Jadi Kanjeng Adipati yang sebenarnya bersalah dan harus mendapat hukuman,” kata orang bercaping itu.

Sang Adipati menjadi marah. “Hei, orang asing. Beraninya kamu bicara seperti itu kepadaku!”

Raja Rangga yang sedang menyamar itu kemudian membuka capingnya. Ketika terlihat wajahnya yang sebenarnya, sang Adipati menjadi pucat pasi. Tubuhnya gemetar. Ia langsung bersujud menghaturkan sembah. Semua orang ikut bersujud di hadapan Raja Rangga. Adipati memohon ampun atas kesalahannya. Raja Rangga mengampuninya. Namun ia harus mengembalikan pajak yang diambilnya dari rakyat. Raja Rangga tidak ingin melihat rakyatnya hidup sengsara karena kesalahan pemimpinnya!

Sumber: Cerita Anak ini dimuat di majalah BOBO No.40/11 Januari 2007

14. Berdasarkan cerita di atas siapakah yang membebankan pajak yang tinggi kepada rakyat?
 - a. Raja Rangga
 - b. wakil Raja Rangga
 - c. Adipati Sujiwo
 - d. para majikan di kadipaten
15. Tema cerita anak yang berjudul Ketika Seorang Pencuri Diadili di atas adalah
 - a. keangkuhan raja
 - b. kebaikan raja
 - c. kesombongan raja
 - d. kebijaksanaan raja
16. Alur yang terdapat dalam cerita anak di atas adalah
 - a. *flashback*
 - b. maju
 - c. mundur
 - d. campuran
17. Apa alasan raja menyamar sebagai rakyat biasa?
 - a. Karena ingin mengetahui keadaan rakyatnya yang sebenarnya.

- b. Karena ingin tahu perilaku adipati di setiap kadipaten.
 - c. Karena ingin menegakkan keadilan di setiap kadipaten.
 - d. Karena raja suka sekali berkeliling negeri dengan menyamar.
18. Apa yang menjadi alasan saudagar tidak membayar gaji para pegawainya?
- a. Karena pegawainya jumlahnya banyak sehingga ia tidak dapat membayar gajinya.
 - b. Karena keuntungannya habis untuk membayar pajak yang ditarik petugas kadipaten.
 - c. Karena ia memberikannya dalam bentuk makanan untuk pegawai dan keluarganya.
 - d. Karena hampir bangkrut sehingga tidak mampu membayar gaji pegawainya.
19. Amanat yang disampaikan penulis cerita anak di atas adalah ...
- a. Janganlah menjadi anak yang suka mencuri.
 - b. Jadilah pemimpin yang suka menyamar.
 - c. Janganlah menjadi pemimpin yang memberatkan rakyatnya.
 - d. Jadilah pemimpin yang patuh hukum.
20. Berdasarkan cerita di atas di manakah adipati akan menghukum anak yang mencuri itu?
- a. di dalam pasar
 - c. di alun-alun
 - b. di dalam kadipaten
 - d. di istana raja
21. “Ucapan saudagar itu membuat wajah Adipati **merah padam**.”
Makna ungkapan yang bercetak tebal dalam kalimat tersebut ialah
- a. malu
 - c. senang
 - b. sedih
 - d. marah
22. Berdasarkan cerita Ketika Seorang Pencuri Diadili, bagaimanakah penilaianmu terhadap sifat yang dimiliki oleh Raja Rangga?
- a. penipu, adil, dan bijaksana
 - b. ramah, baik hati, dan pemaarah
 - c. adil, baik hati, dan pemberani
 - d. adil, bijaksana, dan tegas
23. Apa yang akan kamu lakukan jika menjadi seorang raja yang mengetahui rakyatnya sengsara karena tingginya pajak?
- a. Sedih, namun tidak ada yang dapat dilakukan.
 - b. Bersikap adil dan bijaksana kepada seluruh rakyatnya.
 - c. Tidak peduli terhadap rakyat yang sengsara.
 - d. Mendukung adipati yang menetapkan pajak untuk rakyat.
- Perhatikan pernyataan di bawah ini untuk menjawab soal nomor 24-25!
- 1. Raja Rangga menyamar sebagai rakyat biasa untuk mengelabui rakyatnya.
 - 2. Raja Rangga menyadari bahwa rakyatnya ada yang sengsara karena ulah adipati.
 - 3. Raja Rangga meminta Adipati Sujiwo menaikkan pajak rakyat.
 - 4. Raja Rangga tidak ingin melihat rakyatnya menderita.
 - 5. Raja Rangga berani membantah Adipati Sujiwo yang semena-mena.
24. Pernyataan yang sesuai dengan cerita anak di atas ditunjukkan oleh nomor
- a. 1, 2, dan 3
 - c. 2, 3, dan 4
 - b. 2, 3, dan 5
 - d. 2, 4, dan 5
25. Pernyataan yang **tidak** sesuai dengan cerita anak di atas ditunjukkan oleh nomor
- a. 1 dan 2
 - c. 3 dan 4
 - b. 1 dan 3
 - d. 4 dan 5
26. Bagaimana pendapatmu mengenai Adipati Sujiwo?
- a. Dia adalah adipati yang bijaksana.

- b. Dia adalah adipati yang peduli terhadap nasib rakyatnya.
 - c. Dia adalah adipati yang membiarkan rakyatnya sengsara.
 - d. Dia adalah adipati yang adil dan patuh terhadap raja.
27. Hal yang dapat kita teladani dari Raja Rangga adalah, **kecuali** ...
- a. Sebagai seorang pemimpin harus mempunyai sikap yang bijaksana.
 - b. Sebagai seorang pemimpin harus mengetahui keadaan bawahannya.
 - c. Sebagai seorang pemimpin harus menguntungkan diri sendiri.
 - d. Sebagai seorang pemimpin harus adil dan peduli terhadap bawahannya.
- Perhatikan pernyataan berikut ini untuk menjawab soal nomor 28-29!
1. Anak itu mencuri karena disuruh oleh orang tuanya.
 2. Anak itu mencuri karena lapar.
 3. Orang tua anak itu tidak memberikannya makan.
 4. Saudagar tidak memberikan gaji kepada pegawainya.
 5. Adipati tidak memungut pajak sedikitpun dari rakyat
 6. Raja meminta adipati untuk menaikkan pajak.
28. Pernyataan yang **tidak** sesuai dengan cerita anak di atas ditunjukkan oleh nomor
- a. 1, 2, dan 4 c. 1, 3, dan 6
 - b. 1, 5, dan 6 d. 2, 4, dan 6
29. Pernyataan yang sesuai dengan cerita anak di atas ditunjukkan oleh nomor
- a. 1, 2, dan 3 c. 2, 3, dan 4
 - b. 1, 3, dan 4 d. 3, 5, dan 6
30. “Raja Rangga yang sedang menyamar itu kemudian membuka capingnya.”
Kalimat yang memiliki struktur kalimat yang sama seperti kalimat di atas adalah ...
- a. Nilai ulangan Rani sedang-sedang saja sehingga dia tidak mendapat ranking satu.
 - b. Bagus sedang belajar mengendarai sepeda motor barunya lalu mencuci motornya.
 - c. Penghasilan Ari sebagai buruh hanya sedang mencukupi kebutuhan seminggu saja.
 - d. Kehidupan Pak Bono sedang-sedang saja, tetapi terlihat sangat bahagia.

Semoga Sukses

Kunci Jawaban *Pretest*

1. B
2. A
3. A
4. B
5. D
6. A
7. B
8. C
9. C
10. D
11. C
12. C
13. A
14. C
15. D
16. D
17. A
18. B
19. C
20. C
21. D
22. D
23. B
24. D
25. A
26. C
27. C
28. B
29. C
30. B

Lampiran 8: Soal *Posttest* dan Kunci Jawaban

Posttest

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan member tanda silang pada opsi yang kamu anggap benar!

Bacalah cerita anak berikut untuk menjawab soal nomor 1-8 !

Tutup Bolpoin Retak Ada Gunanya

Ibu tergopoh-gopoh menanganinya Alya dan adiknya pagi ini, “Ada apa Alya? Jangan menangis, yah. Kenapa, Sayang?” kata ibunya kebingungan. Alya terisak-isak berkata, “Lihat ini, Ma. Tutup bolpoin pemberian Bibi Gelra diretakkan sama adik, padahal kan ini bolpoin dari luar negeri yang dihadiahkan khusus untuk Alya.”

“Iya, sudah-sudah, nanti mama akan marahi Gavan, adikmu juga kan nggak ngerti mana barang mahal mana barang biasa, mungkin pikirnya bolpoin biasa, sudah ayo berangkat yah, Ya. Tuh liat sudah mau jam berapa?” hibur ibunya.

Gavan adik Alya yang masih berumur empat tahun bersembunyi ketakutan di belakang ibunya. Sebenarnya Alya masih mau mengomel, tetapi karena sudah hampir telat, Alya mengambil bolpoin yang tutupnya dipatahkan oleh adiknya. Bolpoin Alya bagus sekali, warna bolpoin itu merah keemasan lalu pada tutupnya berbentuk mahkota ratu, semua anak di sekolah mengagumi bolpoin Alya, entah itu laki-laki maupun perempuan.

Sesampai di sekolah, Alya duduk di kursinya dengan mendengus kencang sekali sehingga Ifani teman sekolah Alya terlonjak kaget,

“Aduh Alya, jangan bikin kaget, dong, kalau duduk. Terus kenapa wajah kamu lesu gitu? Senyum, dong,” kata Ifani. Alya hanya tersenyum tapi hanya sebentar.

“Kenapa, Ya? Tumben merengut pagi-pagi.”

“Ada kejadian nggak menyenangkan, Fan. Masa, tutup bolpoinku diretakkan sama adikku? Itu kan bolpoin bagus, Fan. Apalagi adanya cuma di luar negeri.”

“Oh cuma itu?”

“Cuman itu?”

“Ya, aku pikir kamu habis ada masalah yang besar.”

“Eh, ini besar juga tau, masa bolpen mahal.” Alya tidak melanjutkan kata-katanya karena Pak Randi, wali kelas Alya sudah masuk.

“Selamat pagi anak-anak?” sapa Pak Randi sambil berjalan menuju tempat duduknya.

“Pagi, Pak,” jawab anak-anak serempak.

Pak Randi menerangkan pelajaran Bahasa Indonesia. Pelajaran Pak Randi hari ini juga tidak membosankan, bahkan Pepi teman Alya yang biasa paling diam di kelas ikut tertawa karena lelucon Pak Randi. Tapi Alya cuma tersenyum saja. Istirahat juga sama saja, Alya cuma berdiam diri duduk bersama Ifani di tempat duduk kantin sambil minum jus jeruk, padahal biasanya Alya dan Ifani bercanda tawa sambil makan bakso kantin yang terkenal enak di sekolah Alya.

“Sudah, Ya. Maafin lah, adikmu. Adikmu, kan, masih *nggak* tahu apa-apa, kamu kan udah 11 tahun, masa masih kaya gitu?” nasihat Ifani sambil menghabiskan nasi gorengnya.

“Iya deh, Fan, nanti kucoba maafin adikku,” kata Alya.

“Nah gitu dong,” kata Alya sambil menepuk pundak Alya, “Tenang saja, pasti walaupun bolpoin kamu retak ada manfaatnya untuk kamu.”

“Masa tutup bolpoin yang retak ada gunanya? Bukannya cuma buat jelek?” pikir Alya. Begitu Alya ingin bertanya, bel tanda istirahat sudah selesai berbunyi. Alya dan Ifani cepat-cepat masuk ke kelas mereka dan ganti baju untuk pelajaran olahraga. Setelah selesai pelajaran. Anak-anak sudah berganti baju, tapi Alya masih belum ganti baju.

Pak Arfan guru penjas bertanya,

“Kenapa belum ganti baju Alya? Sebentar lagi kamu harus mengikuti pelajaran.”

“Eh, anu, Pak, saya mencari bolpoin saya yang hilang,” jawab Alya sambil kebingungan mencari bolpoinnya.

“Oh, kalau begitu nanti Bapak akan bantu carikan. Sudah kamu ganti baju dahulu.” Alya mengangguk lalu cepat-cepat ganti pakaian, lalu setelah Alya berganti baju Pak Arfan mengadakan pemeriksaan di dalam kelas. Satu-satu tas anak-anak diperiksa.

“Ini bukan bolpoinmu, Ya?” tanya Pak Arfan.

“Iya! Iya ini bolpoin saya, Pak.”

“Enak saja, ini bolpoinku tahu! Ibuku baru membelikanku sebagai oleh-oleh untukku,” sergah Frinda.

“Tapi ini pasti bolpoinku.”

“Masa bolpoin gara-gara sama, kamu bilang itu bolpoin milik kamu?” seketika juga Ifani bicara,

“Coba aku lihat bolpoinnya,” tanpa berkata banyak Alya memberikan bolpoin itu kepada Ifani.

“Wah ini bolpoin kamu kan, Ya? Bukannya kamu tadi pagi berkata kalau tutup bolpoinnya retak?” Alya mengangguk setuju. Mendengar itu Pak Arfan mendatangi Frinda yang wajahnya mulai pucat ketakutan.

“Ini betul milik kamu Frin?” bukanya menjawab tapi Frinda menunduk malu,

“Sebenarnya ini memang punya Alya, Pak. Saya iri dengan pulpen Alya.”

“Lain kali jangan diulangi, yah,” kata Pak Afrah sambil tersenyum lembut ke Frinda.

“Terima kasih yah Fan, sudah membantu aku,” kata Alya, “betul kata kamu, walaupun bolpoin retak di tutup ada gunanya juga.” Mendengar itu Ifani hanya tersenyum. Sepulang sekolah, Alya langsung cepat-cepat bertemu adiknya.

“Kak, maafin Gavan, yah, Kak,” kata Gavan sambil sedikit terisak. Alya hanya terseyum,

“Nggak papa, Kakak *udah nggak* marah lagi, kok. Ini Kakak *beliin* sebungkus permen!” kata Alya sambil menunjukkan sebungkus permen favorit Gavan. Gavan memeluk kakaknya dan berjanji tidak akan membuat kakaknya marah lagi!

Sumber: Bobo Online, Rabu, 25 April 2012

1. Alur cerita di atas adalah
 - a. campuran
 - b. mundur
 - c. maju
 - d. *flashback*
2. Tema cerita anak yang berjudul Tutup Bolpoin Retak Ada Gunanya adalah
 - a. persahabatan di sekolah
 - b. tolong-menolong antar teman
 - c. ketidakjujuran teman
 - d. kasih sayang keluarga
3. Berdasarkan teks cerita anak di atas, kapan Alya menyadari bolpennya hilang?
 - a. setelah istirahat sekolah
 - b. pada waktu istirahat sekolah
 - c. setelah jam pelajaran olahraga
 - d. sebelum pelajaran Bahasa Indonesia
4. Amanat yang sesuai dengan cerita di atas adalah
 - a. jangan bahagia ketika teman bersedih
 - b. jangan mengambil barang orang lain
 - c. jangan menuduh orang tanpa bukti
 - d. jangan mudah marah
5. “... Ifani teman sekolah Alya **terlonjak** kaget”
Kata yang tercetak tebal dalam kalimat di atas mempunyai makna
 - a. meloncat
 - b. melambung
 - c. meninggi
 - d. meningkat
6. Berdasarkan cerita anak di atas sifat Alya dalam cerita di atas adalah

- a. penyabar c. bijaksana
 - b. pemarah d. pembohong
7. Bagaimana pendapatmu mengenai sikap Alya?
- a. Alya suka pamer kepada teman-temannya.
 - b. Alya suka memarahi adiknya tanpa alasan.
 - c. Alya sering berbeda pendapat dengan Ifani.
 - d. Alya sayang pada bolpoinnya.
8. Bagaimanakah urutan singkat kejadian hilangnya bolpoin Alya?
- a. Alya masuk kelas lalu mengikuti pelajaran olahraga lalu bolpoinnya hilang.
 - b. Istirahat sekolah selesai, lalu masuk ke dalam kelas, menyadari bahwa bolpoinnya hilang.
 - c. Setelah pelajaran bahasa Indonesia, pelajaran olahraga, Alya menyadari bolpoinnya hilang.
 - d. Pelajaran olahraga selesai, Alya selesai ganti baju, lalu Alya menyadari bolpoinnya hilang.

Bacalah cerita anak berikut untuk menjawab soal nomor 9-19 !

Raja Kayu

Seperti biasanya, Sukresh mengikuti ayahnya ke hutan. Setelah menebang satu dua pohon, ayah Sukresh mengajak Sukresh beristirahat. Bekal kue beras buatan ibu, mereka lahap habis. “Kalau kau besar nanti, kau akan mampu menebang pohon lebih banyak dari Ayah,” ujar ayah Sukresh sambil membetulkan sorbannya. Sukresh hanya terdiam. Ketika hari menjelang siang, ayah segera memotong kayu menjadi kecil-kecil dan mengikatnya menjadi satu. Kayu-kayu itu akan diangkut dan dijual ke pasar. Pasti ibu senang melihat mereka mampu menjual kayu lebih banyak lagi pada hari itu. Namun ketika akan mengangkut kayu ke pundaknya, tiba-tiba kaki ayah tergelincir. Tubuh ayah terperosok ke tepi tebing kecil. Sukresh terkejut. Dengan tertatih-tatih ia menuruni tebing. Diperiksanya setiap rerimbunan. Betapa terkejut ketika ia menemukan ayahnya yang pingsan. Namun lebih terkejut lagi ketika ia melihat seekor ular besar siap mematuk ayahnya.

“Jangan gigit ayahku!” teriak Sukresh keras. Ajaib. Ular itu memandang Sukresh.

“Apa pun akan kulakukan asal kau tidak menggigit ayahku,” pinta Sukresh.

“Baiklah. Sebagai gantinya, setiap mencari kayu bakar, kau harus menyediakan kayu bakar untukku sebanyak tiga ikat sebagai ganti nyawa tiga anakku. Kau hanya boleh membawa pulang satu ikat kayu bakar sebagai pengganti nyawa ayahmu. Dan ingat, perjanjian ini tidak boleh ada yang tahu. Termasuk ayah dan ibumu.”

“Baik, kalau itu yang kau minta. Asal kau lepaskan ayahku.”

Sejak saat itu Sukresh menggantikan ayahnya mencari kayu bakar di hutan. Ayahnya tidak dapat berjalan karena kakinya luka akibat tergelincir.

Hari-hari penuh kerja keras dilalui Sukresh. Setiap ia menebang empat pohon, tiga pohon dilemparkannya ke dalam jurang. Satu pohon dibawanya ke pasar untuk dijual. Hari berganti hari. Bulan berganti bulan. Tahun berganti tahun. Sukresh tumbuh menjadi pemuda berbadan besar dan kuat. Namun setiap kembali dari hutan dia hanya membawa satu ikat kayu bakar. Orang-orang desa mulai berbisik-bisik mengejek. Sungguh tidak pantas bila Sukresh hanya membawa satu ikat. Tidak sepadan dengan besar tubuhnya.

“Sukresh anak pemalas. Di hutan kerjanya hanya melamun,” begitu cibiran pemuda-pemuda di desa itu.

Sukresh hanya diam. Ia tidak marah, karena tidak boleh ada yang tahu kisah yang sebenarnya. Sementara itu, ayah Sukresh sedih mendengar ejekan terhadap anaknya. Dan karena hasil penjualan kayu Sukresh hanya sedikit, keluarga mereka hidup miskin.

Hingga suatu hari datanglah ke rumah reot mereka dua orang menunggangi kuda. Jubah mereka seperti yang dikenakan orang-orang kaya di sungai Indus.

“Benarkah anda yang bernama tuan Sukresh?” tanya tamu itu penuh hormat saat melihat Sukresh.

“Benar,” jawab Sukresh.

“Hamba diutus tuanku Raja untuk menyampaikan dua pesan. Pesan pertama, perjanjian antara tuan Sukresh dan tuanku Raja telah berakhir. Pesan kedua, apa yang saya bawa adalah milik tuan semuanya. Itu adalah hasil keikhlasan dan pengorbanan tuan selama bertahun-tahun dalam mencintai ayah Tuan,” ujar tamu itu sambil menunjukkan barisan gerobak berderet-deret berisi kayu bakar.

Sukresh terkesima. Bukankah itu hasil pekerjaannya selama ini. Sukresh ingat bagaimana cara dia memotong kayu-kayu itu.

“Apakah semua ini untuk saya?” tanya Sukresh terheran-heran kepada tamunya. Namun ketika Sukresh menoleh, tamu itu telah pergi. Tinggallah Sukresh dan kedua orang tuanya yang masih kebingungan. Sejak saat itu Sukresh menjadi orang kaya di desanya. Dialah raja kayu yang memiliki gudang-gudang berisi kayu bakar terbesar siap untuk dikirim ke seluruh pelosok negeri.

Sumber: Sumber: Bobo Online, Selasa, 17 Juli 2012

9. Di manakah Sukresh menyerahkan tiga pohon hasil kerja kerasnya?
 - a. hutan
 - b. jurang
 - c. pasar
 - d. rumah
10. Tema yang sesuai dengan cerita anak yang berjudul Raja Kayu di atas adalah
 - a. pengorbanan seorang anak untuk orang tua
 - b. kebaikan hati seorang anak
 - c. keikhlasan dalam menjalani hidup
 - d. kerja keras yang membuahkan hasil
11. Cerita anak di atas memiliki alur
 - a. campuran
 - b. *flashback*
 - c. mundur
 - d. maju
12. Berdasarkan cerita anak yang berjudul Raja Kayu, bagaimana penilaianmu mengenai tokoh Sukresh?
 - a. pemalas, pantang menyerah, tepat janji, dan patuh terhadap orang tua
 - b. pekerja keras, baik hati, pendiam, dan suka menolong
 - c. ikhlas, rela berkorban, tepat janji, dan cinta kepada orang tua
 - d. bijaksana, suka menolong, pemaaf, dan berhati mulia
13. Berikut ini pernyataan yang **tidak** sesuai dengan cerita anak di atas adalah ...
 - a. Sukresh harus menyediakan kayu bakar untuk ular sebanyak tiga ikat sebagai ganti nyawa tiga anaknya.
 - b. Sukresh hanya boleh membawa pulang satu ikat kayu bakar sebagai pengganti nyawa ayahnya.
 - c. Sukresh menjadi raja kayu dan menjadi orang terkaya di seluruh pelosok negeri.
 - d. Sukresh hanya diam dan tidak marah saat orang-orang mengejeknya.

14. Berdasarkan cerita di atas kapan ayah Sukresh tergelincir sehingga membuat tiga anak ular mati?
 - a. Menjelang siang ketika hendak menjual kayu bakar hasil jerih payahnya.
 - b. Menjelang siang ketika setelah makan bekal kue.
 - c. Menjelang siang ketika melewati sungai.
 - d. Menjelang siang ketika mereka hampir sampai rumah.
15. Apa amanat yang disampaikan penulis dalam cerita di atas?
 - a. Jadilah orang yang pantang menyerah dan rajin membantu orang tua.
 - b. Jadilah orang yang cinta terhadap orang tua, ikhlas dalam menjalani hidup, dan orang yang dapat menepati janji.
 - c. Jadilah orang yang sabar saat mengalami kesulitan hidup dan suka bekerja.
 - d. Jadilah orang yang tidak suka mengejek orang lain saat orang lain kesulitan.
16. Perhatikan pernyataan berikut ini!
 - 1) Sukresh hanya diam dan tidak marah saat dia diejek oleh teman-temannya.
 - 2) Ayah Sukresh mengetahui perjanjian antara Sukresh dan ular.
 - 3) Sukresh didatangi oleh dua orang berjubah yang merupakan utusan dari raja mereka.
 - 4) Sukresh mendapatkan hasil kerjanya yang selama ini ia berikan kepada ular.
 - 5) Sukresh selalu membawa bekal kue beras buatan ibunya.
 Pernyataan yang sesuai dengan cerita anak di atas ditunjukkan dengan nomor ...
 - a. 1, 2, dan 3
 - b. 1, 4, dan 5
 - c. 1, 3, dan 5
 - d. 1, 3, dan 4
17. Apa yang menjadi alasan ular meminta tiga ikat kayu bakar kepada Sukresh?
 - a. Karena Sukresh ingin mengganti tiga nyawa anak ular yang mati karena tertindih olehnya.
 - b. Karena ayahnya menginjak tiga anak ular sehingga anak ular itu mati.
 - c. Karena kayu itu sebagai ganti nyawa ayahnya Sukresh dan tiga anak ular.
 - d. Karena Sukresh tidak sengaja membuat tiga anak ular mati.
18. Bagaimana sikapmu ketika melihat Sukresh yang sebelumnya diejek menjadi orang terkaya?
 - a. Iri dan tidak mau berteman dengan Sukresh.
 - b. Ikut berbahagia dan meminta maaf karena telah mengejek.
 - c. Menyebarkan kabar buruk tentang kesuksesan Sukresh.
 - d. Tidak mau tau tentang Sukresh yang terkenal pemalas.
19. Siapakah Raja Kayu yang diceritakan dalam cerita anak di atas?
 - a. Sukresh
 - b. Raja Sungai Indus
 - c. Ayah Sukresh
 - d. ular

Bacalah cerita anak berikut ini untuk menjawab soal nomor 20-30 !

Pangeran Sial

Pangeran Niko dijuluki Pangeran Sial. Kehadirannya sering membawa bencana dan kesialan bagi orang-orang di sekitarnya. Ibunda permaisuri meninggal dunia saat melahirkannya. Beberapa orang mengalami kecelakaan ketika sedang bersamanya. Pangeran Niko selalu dijauhi orang-orang. Hanya ayahnya, Raja yang masih sayang kepadanya. Tapi karena kesibukannya mengurus kerajaan, beliau tidak bisa setiap waktu menemaninya. Pangeran Niko menjadi kesepian. Suatu hari ketika sedang berjalan-jalan keluar istana, Pangeran Niko bertemu seorang pedagang barang antik keliling bernama Goran.

“Selamat siang, Pangeran. Saya menjual barang-barang bagus. Maukah Pangeran membelinya?” sapa Goran ramah.

“Di rumahku sudah banyak barang bagus,” jawab Pangeran Niko.

Goran tidak merasa kecewa. Baginya, ditolak pembeli sudah hal biasa. Lagi pula sangat bodoh menjual barang antik kepada seorang Pangeran. Bukankah di rumah Pangeran Niko sudah banyak barang bagus? Pikir Goran.

“Pangeran mau pergi ke mana?” tanya Goran lagi dengan ramah.

“Aku mau jalan-jalan saja sendiri, sebab semua orang menjauhiku,” jawab Pangeran Niko sedih.

“Bagaimana kalau Pangeran menemani saya berjualan? Pangeran tentu belum pernah melakukannya. Ini pasti jadi pengalaman yang menarik dan menyenangkan buat Pangeran!” ajak Goran tiba-tiba.

Sejenak Pangeran Niko terdiam. Ia heran, karena Goran tidak cemas berada di dekatnya. Padahal penduduk negerinya selalu menghindarinya.

“Apakah kamu tidak takut barang-barangmu tidak laku jika mengajakku?” tanya Pangeran Niko.

“Tidak, Pangeran. Saya tahu, Pangeran dijuluki Pangeran Sial. Tapi saya tidak percaya. Sikap dan cara pandang kitalah yang menjadikan sesuatu itu menjadi baik atau buruk,” kata Goran dengan bijak. Ucapan Goran menyentuh hati Pangeran Niko. Maka, tanpa ragu dia menerima ajakan Goran.

“Baiklah, aku akan mengikutimu. Tapi kalau nanti barang-barangmu tidak ada yang laku, atau sesuatu terjadi padamu, jangan salahkan aku!”

Goran hanya tersenyum. Pangeran Niko lalu mengikuti Goran yang berjalan mendorong gerobaknya. Goran menawarkan barang-barangnya dari rumah ke rumah. Namun seperti yang dikhawatirkan Pangeran Niko, tidak ada seorang pun yang mau membeli. Penduduk takut ketika melihat kehadiran Pangeran Niko.

Tiba-tiba datang seorang pemuda menghampiri Goran. Ia memegang guci antik di dalam gerobak. Kelihatannya ia tertarik pada guci itu. Goran melayani dengan ramah. Si pemuda sudah hendak membayarnya. Namun ketika melihat Pangeran Niko, ia bergegas pergi dan tidak jadi membeli. Pangeran Niko mendesah kecewa.

“Tampaknya aku harus pergi agar kamu tidak terkena sial lagi,” katanya seraya melangkah pergi.

“Tunggu, Pangeran! Saya tidak merasa sial karena guci itu tidak jadi dibeli! Malah, mungkin pembeli itu yang rugi. Dia tidak berhasil mendapatkan guci bagus dengan harga murah. Dan saya juga mungkin bisa menjualnya di lain waktu, dengan harga lebih tinggi.” Goran meyakinkan Pangeran Niko.

Pangeran Niko tidak menggubris dan melanjutkan langkahnya. Goran menyusul sambil mendorong gerobaknya. Tanpa ia sadari, roda gerobak menabrak batu. Gerobak itu terguling. Semua barangnya terjatuh. Guci tadi bahkan pecah. Pangeran Niko sangat terkejut.

“Apa kubilang! Aku telah membawa sial kepadamu,” ucapnya sedih sekali lagi.

Goran memunguti barang-barangnya. Tiba-tiba dia berseru girang.

“Tuhan Maha Besar! Betapa beruntungnya aku hari ini! Lihatlah, Pangeran!” seru Goran berseri-seri. Ia mengangkat pecahan guci yang berserakan di jalan.

Pangeran Niko tercengang. Di balik pecahan guci, tampak ada lempengan emas. Rupanya, bagian dalam guci tua itu digunakan untuk menyimpan lempengan emas. Mungkin pemiliknya dulu telah lupa mengambilnya. Ia malah menjualnya dengan harga murah. Betapa beruntungnya Goran!

“Sekarang Pangeran percaya kan, kalau Pangeran juga bisa membawa keberuntungan. Andai Pangeran tadi tak ada, mungkin guci ini sudah dibeli orang,” Goran tak hentinya mengucap syukur.

20. Berdasarkan cerita anak di atas kapankah Pangeran Niko bertemu dengan Goran untuk pertama kali?
- a. pagi hari
 - b. siang hari
 - c. sore hari
 - d. malam hari
21. Tema yang tepat untuk cerita anak yang berjudul Pangeran Sial di atas adalah
- a. persahabatan pangeran dan penjual barang antik
 - b. kasih sayang raja terhadap anaknya
 - c. baik dan buruk tergantung pemikiran
 - d. pantang menyerah dalam berjualan
22. Apa yang menjadi penyebab Pangeran Niko merasa kesepian?
- a. Karena Pangeran Niko tidak mau berteman dengan siapapun karena takut diejek orang-orang.
 - b. Karena Pangeran Niko tidak mau keluar istana yang di dalamnya sudah banyak barang bagus.
 - c. Karena Pangeran Niko dijauhi oleh orang-orang yang menganggapnya pangeran sial dan ayahnya sibuk.
 - d. Karena Pangeran Niko hanya berteman dengan Goran yang sibuk berdagang.
23. Apa yang membuat Goran tidak takut dengan kesialan Pangeran Niko?
- a. Karena Pangeran Niko telah menemaninya berjualan.
 - b. Karena Goran ingin berteman dengan seorang pangeran.
 - c. Karena Goran kasihan terhadap pangeran Niko yang tidak punya teman.
 - d. Karena Goran tidak percaya kalau pangeran Niko pangeran sial.
24. Bagaimana pendapatmu mengenai sikap Goran?
- a. Goran merupakan penjual yang pantang menyerah dalam berjualan dan selalu berpikir positif.
 - b. Goran tidak takut diejek karena berteman dengan Pangeran Niko, dia cukup berani mengambil resiko.
 - c. Goran mudah marah ketika barangnya tidak ada yang terjual, dia marah-marah saat barangnya tidak jadi dibeli.
 - d. Goran tidak suka berteman dengan tetangganya karena ia sibuk berjualan.
25. Berikut ini amanat yang disampaikan penulis dalam cerita anak di atas, **kecuali**...
- a. Keberuntungan dan kesialan bisa datang kepada siapa saja, semua tergantung dari sikap dan cara pandang kita sendiri.
 - b. Jangan memilih-milih teman dari latar belakangnya.
 - c. Jangan pantang menyerah dalam berusaha.
 - d. Sayangilah orang tua sebelum mereka meninggal.
26. "Goran menyusul sambil mendorong gerobaknya."
Kalimat di bawah ini yang memiliki struktur yang sama seperti kalimat di atas adalah ...
- a. Dia berlari sembari menggendong adiknya.
 - b. Ibu mengupas mangga dengan pisau dapur.
 - c. Ayah ke kantor dengan naik sepeda motor.
 - d. Ana mengerjakan ujian nasional dengan teliti.
27. Berdasarkan cerita anak di atas, berikan penilaianmu terhadap sifat yang dimiliki oleh Goran!
- a. baik hati, suka menolong, sabar, dan ramah
 - b. ramah, pantang menyerah, berpikir positif, dan sabar
 - c. tidak sombong, ramah, baik hati, dan penuh syukur
 - d. pantang menyerah, penyabar, suka menolong, dan tidak pernah mengeluh

28. "... Pangeran Niko bertemu seorang pedagang barang **antik** keliling bernama Goran." Makna kata yang berhuruf tebal dalam kalimat di atas adalah
- kuno
 - berharga
 - baru
 - mewah
29. Perhatikan pernyataan berikut!
- 1) Hanya Sang Raja yang masih sayang kepada Pangeran Niko.
 - 2) Pangeran Niko ingin ikut Goran berjualan barang antik.
 - 3) Goran penjual barang antik yang ramah dan bijaksana.
 - 4) Pangeran Niko membantu Goran dengan mendorong gerobak Goran.
- Pernyataan yang sesuai dengan cerita anak di atas ditunjukkan dengan nomer
- 1 dan 2
 - 2 dan 4
 - 1 dan 3
 - 2 dan 3
30. Pernyataan yang **tidak** sesuai dengan cerita anak di atas adalah ...
- Goran bertemu dengan Pangeran Niko saat Pangeran Niko keluar istana.
 - Goran mendapatkan emas dibalik guci yang dijualnya.
 - Pangeran Niko khawatir kalau barang dagangan Goran tidak laku.
 - Pangeran Niko memberikan imbalan terhadap Goran berupa kepingan emas.

Semoga Sukses

Kunci Jawaban *Posttest*

1. C
2. A
3. A
4. B
5. A
6. B
7. D
8. B
9. B
10. A
11. D
12. C
13. B
14. D
15. A
16. D
17. B
18. B
19. A
20. B
21. C
22. C
23. D
24. A
25. D
26. A
27. B
28. A
29. C
30. D